

# SUSTAINABILITY FOR VALUE CREATION

---

LAPORAN TAHUNAN & LAPORAN  
KEBERLANJUTAN 2020  
ANNUAL REPORT & SUSTAINABILITY  
REPORT 2020



**PT TRIAS SENTOSA, Tbk**  
FLEXIBLE PACKAGING FILM MANUFACTURER



# Daftar Isi

## Table Of Content

<b>IKHTISAR KEUANGAN POKOK</b>	02
<i>FINANCIAL HIGHLIGHTS</i>	

<b>LAPORAN DEWAN KOMISARIS</b>	04
<i>BOARD OF COMMISSIONER'S REPORTS</i>	

<b>LAPORAN DEWAN DIREKSI</b>	08
<i>BOARD OF DIRECTOR'S REPORTS</i>	

<b>KETERANGAN UMUM TENTANG PERSEROAN</b>	12
<i>GENERAL DESCRIPTION OF THE COMPANY</i>	
• Riwayat Singkat Perusahaan	12
<i>Brief History of The Company</i>	
• Produk Perseroan	18
<i>The Company's Products</i>	
• Struktur Organisasi	19
<i>Organization Structure</i>	
• Dewan Komisaris	20
<i>Board of Commissioners</i>	
• Dewan Direksi	21
<i>Board of Directors</i>	
• Komposisi Pemegang Saham	23
<i>Composition of Shareholders</i>	
• Kronologis Pencatatan Saham	24
<i>Chronological Record of Share Issuance</i>	
• Peredaran Saham	24
<i>Share Transactions</i>	
• Dividen	25
<i>Dividend</i>	
• Profesi Penunjang Pasar Modal	26
<i>Capital Market Supporting Professions</i>	
• Nama dan Alamat Perusahaan	26
<i>The Company Name and Addresses</i>	

<b>PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN</b>	28
<i>MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS</i>	
• Penjualan Neto Konsolidasi	28
<i>Consolidated Net Sales</i>	
• Beban Pokok Penjualan Konsolidasi	29
<i>Consolidated Cost of Goods Sold</i>	
• Laba Bruto Konsolidasi	29
<i>Consolidated Gross Profit</i>	
• Beban Penjualan dan Distribusi Konsolidasi	29
<i>Consolidated Selling and Distribution Expenses</i>	
• Beban Umum dan Administrasi Konsolidasi	29
<i>Consolidated General and Administrative Expenses</i>	
• Laba Usaha Konsolidasi	30
<i>Consolidated Other Operating Income</i>	
• Beban Keuangan Konsolidasi	30
<i>Consolidated Finance Costs</i>	
• Beban Dan Pendapatan Konsolidasi Lainnya	30
<i>Consolidated Other Expenses And Income</i>	

• Pajak <i>Taxes</i>	30
• Laba Neto Konsolidasi	30
<i>Consolidated Net Income</i>	
• Laba (Rugi) Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan Konsolidasi	31
<i>Other Consolidated Comprehensive Income (Loss) For The Year</i>	
• Total Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasi	31
<i>Total Consolidated Comprehensive Income (Loss)</i>	
• EBITDA	31
• Aset, Liabilitas dan Ekuitas Konsolidasi	32
<i>Consolidated Assets, Liabilities And Equity</i>	
• Likuiditas <i>Liquidity</i>	33
• Solvabilitas <i>Solvability</i>	33
• Kolektibilitas Piutang	33
<i>Collectibility Of Receivables</i>	
• Imbal Hasil Investasi	33
<i>Return On Investment</i>	
• Imbal Hasil Ekuitas <i>Return On Equity</i>	33
• Arus Kas <i>Cash Flow</i>	33
• Kemampuan Membayar Hutang	34
<i>Ability To Pay Debt</i>	
• Struktur Modal <i>Capital Structure</i>	34
• Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	34
<i>Changes In Regulations</i>	
• Perubahan Kebijakan Akuntansi	35
<i>Accounting Policy Change</i>	
• Pemasaran <i>Marketing</i>	35
• Prospek Usaha Perseroan	35
<i>Company's Business Prospect</i>	
• Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	36
• Pelatihan <i>Training</i>	37

<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN</b>	38
<i>CORPORATE GOVERNANCE</i>	

<b>RESIKO USAHA</b>	58
<i>BUSINESS RISK</i>	

<b>TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN PENERAPAN KEBERLANJUTAN</b>	60
<i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND SUSTAINABILITY IMPLEMENTATION</i>	

<b>SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI</b>	69
<i>BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS STATEMENT</i>	

<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>	71
<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT WITH INDEPENDENT AUDITORS REPORT</i>	

# Ikhtisar Keuangan Pokok

Financial Highlight

DALAM JUTAAN RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN  
IN MILLION RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED

Total Trias (Konsolidasian) *Consolidated*

## Laporan Laba Rugi Komprehensif *Statements of Comprehensive Income*

Penjualan Neto *Net Sales*

Laba Bruto *Gross Profit*

Laba Usaha *Operating Profit*

Laba Tahun Berjalan *Profit for the Year*

Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan *Total Comprehensive Income for the Year*

EBITDA

## Laporan Posisi Keuangan *Statements of Financial Position*

Total Aset Lancar *Total Current Assets*

Total Aset Tidak Lancar *Total Non-Current Assets*

Total Aset *Total Assets*

Total Liabilitas Jangka Pendek *Total Current Liabilities*

Total Liabilitas Jangka Panjang *Total Non-Current Liabilities*

Total Liabilitas *Total Liabilities*

Total Ekuitas *Total Equity*

Total Liabilitas dan Ekuitas *Total Liabilities and Equity*

## Analisa Rasio dan Informasi Lain *Ratio Analysis and Other Information*

Rasio Laba Neto Terhadap Total Aset *Net Income To Total Assets Ratio (%)*

Rasio Laba Neto Terhadap Total Ekuitas *Net Income To Total Equity Ratio (%)*

Marjin Laba Bruto *Gross Profit Margin (%)*

Marjin Laba Usaha *Income From Operating Profit Margin (%)*

Rasio Laba Neto Terhadap Pendapatan *Net Profit Ratio of Revenue (%)*

Rasio Lancar *Current Ratio (%)*

Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset *Total Liabilities To Total Assets Ratio (%)*

Rasio Liabilitas Terhadap Total Ekuitas *Total Liabilities To Total Equity Ratio (%)*

Tingkat Kolektabilitas Piutang (hari) *Account Receivable Turnover (day)*

Modal Kerja Bersih *Net Working Capital*

Total Saham Yang Beredar (dalam jutaan lembar) *Number Of Shares Outstanding (in millions)\**

Laba Neto Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh) *Basic Earnings Per Share (in full amount Rupiah)\**

Nilai Aset Bersih Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh) *Net Asset Value Per Share (in full amount Rupiah)\**

Dividen Tunai Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh) *Cash Dividends Per Share (in full amount Rupiah)\**

\*) Laba Neto per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

\*) *Basic earning per share is computed by dividing the profit for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.*

2020	2019	2018	2017	2016
2,991,912	2,566,094	2,630,919	2,354,938	2,249,419
346,923	207,664	220,267	195,556	197,280
169,981	54,577	77,763	52,026	54,751
73,278	38,912	63,194	38,200	33,795
111,502	-48,883	181,757	57,254	10,526
382,018	197,675	246,153	204,782	240,588
1,337,085	1,394,498	1,494,151	1,189,727	1,180,000
2,886,217	2,954,525	2,790,751	2,143,179	2,110,596
4,223,302	4,349,023	4,284,902	3,332,906	3,290,596
1,163,590	1,300,374	1,314,075	968,421	909,779
792,902	874,187	733,442	388,915	448,462
1,956,492	2,174,561	2,047,517	1,357,336	1,358,241
2,266,810	2,174,462	2,237,385	1,975,570	1,932,355
4,223,302	4,349,023	4,284,902	3,332,906	3,290,596
1.7	0.9	1.5	1.15	1.03
3.23	1.8	2.8	1.9	1.7
11.6	8.1	8.4	8.3	8.8
5.7	2.1	3.0	1.7	2.6
2.4	1.5	2.4	1.6	1.5
114.9	107.2	113.7	122.9	129.7
46.3	50.0	47.8	40.7	41.3
86.3	100.0	91.5	68.7	70.3
65.4	72	70.2	67.3	66.7
173,495	94,124	180,076	221,306	270,221
2,808	2,808	2,808	2,808	2,808
26.1	13.9	22.5	13.6	12
807.3	774.4	796.8	703.5	688
5	5	0	5	5

# Laporan Dewan Komisaris

Board Of Commissioners Reports



Kepada segenap Pemangku Kepentingan, Pemegang Saham dan Masyarakat,

Kami mengucapkan syukur atas berkat dan rahmat Tuhan serta berterima kasih kepada Dewan Direksi, segenap tim manajemen dan seluruh karyawan PT. Trias Sentosa, Tbk. atas kinerja Perseroan selama tahun 2020.

Dalam kesempatan ini dapat kami laporkan bahwa Dewan Komisaris senantiasa mengikuti perkembangan Perseroan dan berikut ini kami sampaikan catatan dan evaluasi kami:

1. Dunia dihadapkan pada pandemi Covid-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi dunia secara global. Ekonomi global terdampak cukup parah akibat berbagai kebijakan pembatasan yang dilakukan untuk mengendalikan pandemi Covid-19.
2. Pada tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar negative 2,07%, jauh lebih rendah dari target pertumbuhan ekonomi yang ditetapkan pada awal tahun yaitu sebesar 5,3%.
3. Gangguan dalam rantai pasokan global membuka kesempatan bagi Perseroan untuk menyerap kebutuhan pasar domestik.

*To Stakeholders, Shareholders and Community,*

*We offer our thanksgiving for the blessing and grace of God and we express our appreciation to the Board of Directors, Management team and all employees of PT. Trias Sentosa, Tbk. for the Company performance within the year 2020.*

*In this opportunity we, the Board of Commissioners would like to convey that we continuously keep track of the Company's progress and these are our observation and evaluation:*

1. *The world was hit by the Covid-19 pandemic which caused the global contraction in the global economy. The global economy has been badly affected by various restrictive policies implemented to control the Covid-19 pandemic.*
2. *In 2020, the Indonesian economy growth experienced contraction by 2.07%, much lower than the economic growth target set at the beginning of the year which was 5.3%.*
3. *The global supply chain disruptions gives opportunity to Company to fulfill the needs of the domestic market.*

Menghadapi perkembangan kondisi pandemic Covid-19 dan tantangan dalam industri kemasan fleksibel, kami sangat menyadari bahwa kondisi bisnis tidak menjadi lebih mudah.

Kami mendukung jajaran Dewan Direksi, segenap tim Manajemen beserta seluruh karyawan yang sudah menunjukkan kerjasama untuk mewujudkan pencapaian kinerja ditengah kompetisi yang semakin berat.

Mulai tahun ini, kita diwajibkan untuk melaporkan penerapan aspek keberlanjutan, ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, karena itu kita memperbaharui pernyataan misi dari perusahaan. Misi kita adalah tumbuh berkesinambungan dan menghasilkan manfaat bisnis dalam ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Keberlanjutan untuk Penciptaan Nilai dipilih menjadi tema tahun 2020, untuk meyakinkan penciptaan nilai dengan tujuan untuk tumbuh berkesinambungan dan selalu menjadi pilihan partner bisnis, kita menanamkan prinsip keberlanjutan di semua aktifitas operasional.

Penciptaan nilai telah dilakukan melalui kolaborasi dengan mitra usaha dengan membentuk perusahaan patungan dengan Toyobo Co. Ltd, PT. Trias Toyobo Astria (TTA) dan PT. Toyobo Trias Ecosyar (TTE) dan dengan PT. Multi Spunindo Jaya membentuk PT. Trias Spunindo Industri. Dengan demikian terjadi peningkatan produktivitas dan penggunaan sumber daya serta pemanfaatan limbah.

## PENCAPAIAN PERSEROAN TAHUN 2020

Pada tahun 2020, Perseroan berhasil mencatat Penjualan Neto Konsolidasi sebesar Rp 2.992 triliun, yaitu bertumbuh sebesar 17% dibandingkan dengan hasil tahun 2019 lalu. Pencapaian ini merupakan kombinasi dari peningkatan kapasitas produksi yang berasal dari TTA yang sudah mulai beroperasi tahun 2020 dan dari keberhasilan Perseroan dalam memanfaatkan tingginya permintaan pasar dalam negeri (domestik) yang disebabkan karena adanya gangguan rantai pasokan barang impor terkait dengan kondisi pandemi Covid-19.

Perseroan juga berhasil mencatat pertumbuhan 67% pada Laba Bruto Konsolidasi menjadi Rp 347 miliar. Laba Neto Konsolidasi Perseroan pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan 88% menjadi Rp 73 miliar. Keberhasilan peningkatan laba ini merupakan factor kombinasi dari peningkatan volume penjualan, penurunan harga bahan baku, efisiensi biaya Perseroan dan juga hasil pemanfaatan pajak tangguhan pada tahun 2020.

Untuk tahun 2020, Perseroan mencatat EBITDA sebesar Rp 382 miliar, atau peningkatan sebesar 93%. Pertumbuhan EBITDA ini merupakan efek langsung dari peningkatan Laba Neto Konsolidasian Perseroan pada tahun 2020.

Di tahun 2020 aktifitas penerapan keberlanjutan masih dalam tahap awal sehingga sasaran dan rencana masih harus ditentukan kemudian, aktifitas / data yang dilaporkan adalah berdasarkan aktifitas yang dilakukan tahun ini.

Dewan Komisaris telah menyampaikan apresiasi atas pencapaian Perseroan dan juga telah memberikan masukan untuk memanfaatkan tingginya permintaan pasar dalam negeri.

Kami juga telah melakukan evaluasi terhadap anggaran, target dan rencana usaha jangka menengah dari Perseroan yang disusun oleh Dewan Direksi, dan menyatakan keyakinan atas rencana pengembangan perseroan.

*Facing the development of Pandemic Covid-19 conditions and challenges within the flexible packaging industry, we truly realize that business conditions are not getting any easier.*

*We fully support the Board of Directors, the whole Management team and the entire employee who have presented exceptional team work to achieve sustainable performance amid tough competitions.*

*Starting this year, as we are required to report the implementation of the sustainability aspects, economy, social and environment, we therefore updated the company mission statement. Our mission is to grow sustainably and deliver business return in economy, social and environment.*

*Sustainability for Value Creation was adopted as year 2020 theme, in order to ensure value creation aiming at growing sustainably and always be preferred by our business partner, we have to ingrain the sustainability principle in all operational activities.*

*The value creation has been carried out through collaboration with business partners by establishing joint ventures with PT. Toyobo Co. Ltd. to form PT. Trias Toyobo Astria (TTA), PT. Toyobo Trias Ecosyar (TTE) and with PT. Multi Spunindo Jaya to form PT. Trias Spunindo Industri. Therefore it creates productivity improvement as well as putting resources to use and reutilization of waste.*

## COMPANY'S ACHIEVEMENTS DURING 2020

*In year 2020, The Company achieved to record Consolidated Net Sales of Rp 2.992 trillion, marked as 17% growth compared to those of year 2019. The achievement is a combination of an increase of production capacity from TTA which has started operating in 2020 and because the Company's success in taking advantage of the high demand in domestic market caused by disruptions in the supply chain of imported goods related to the pandemic Covid-19.*

*The Company also managed to record growth of 67% in Consolidated Gross Profit at Rp 347 billion. The Company's Consolidated Net Income for year 2020 also experienced increase of 88% achieved at Rp 73 billion. This achievement of profit growth was the combined result of improvement in the Company's sales volume, decrease in raw material price, cost efficiency programs, and benefits from realization of deferred tax in 2020.*

*In 2020, the Company recorded EBITDA of Rp 382 billion, or increase by 93%. The growth in EBITDA is mainly contributed by the increase if the Company's Consolidated Net Income in 2020.*

*In 2020 the activity of sustainability implementation is still in early stage so the target and plan will have to be established in due course, the reported activities / data were based on this year activities.*

*The Board of Commissioners appreciate this achievement and has shared inputs for the Board of Directors to always taking advantage of the high demand in domestic market.*

*We also have conducted careful reviews on the Company's budgets, target and mid-term business plan prepared by the Board of Directors. We are confident on the Company's future developments.*

Dewan Komisaris selalu berperan aktif dalam menjalankan fungsi pemantauan, berdiskusi serta menyampaikan berbagai masukan kepada Dewan Direksi yang diharapkan berguna dalam mengambil langkah demi perbaikan kinerja Perseroan yang berkesinambungan.

## PROSPEK INDUSTRI KEMASAN FLEKSIBLE

Pandemi Covid-19 masih akan menjadi isu penting di tahun 2021. Tetapi Dewan Komisaris meyakini bahwa Perseroan tetap memiliki prospek usaha dan strategi yang baik untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja baik Perusahaan di tahun 2020.

Dewan Komisaris secara rutin mengkaji kinerja penjualan yang dipaparkan Direksi. Secara khusus, Dewan Komisaris menyarankan agar Direksi terus memperkuat dan memperluas pasar domestik untuk memanfaatkan gangguan rantai pasokan global yang masih berlangsung.

Aktifitas terkait dengan perusahaan *joint venture* sudah terlaksana sesuai dengan rencana pada tahun 2020. PT. Trias Toyobo Astria telah memulai kegiatan operasi komersial pada bulan April 2020. PT. Toyobo Trias Ecosyar juga telah memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Oktober 2020. Demikian juga untuk PT. Trias Spunindo Industri telah menyelesaikan pemasangan mesin dan melakukan uji coba (*commissioning*) dan mengirimkan contoh untuk mendapatkan persetujuan pelanggan.

Dengan dukungan tim manajemen yang handal, Perseroan optimis untuk terus berkembang dan meningkatkan nilai tambah.

Kami berharap kolaborasi strategis semacam ini bisa meningkatkan pertumbuhan perseroan.

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris mendukung langkah Dewan Direksi dan Manajemen dalam mengelola Perseroan, terutama dalam konsistensi dari eksekusi Visi dan Misi Perseroan yang selalu berfokus pada produk inovatif demi terciptanya nilai tambah bagi *customer*. Semua langkah ini kami yakini akan mendukung kemampuan Perseroan dalam mewujudkan pencapaian target dan pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Dewan Komisaris memberi perhatian khusus pada tindakan – tindakan yang menurut anggaran dasar Perseroan membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris, terutama dalam usaha mempertahankan tata kelola perusahaan yang baik. Kami bekerjasama dengan Komite Audit yang berada di bawah pengawasan langsung Dewan Komisaris.

Kami selalu memberi perhatian untuk memastikan tercapainya prinsip tata kelola perusahaan yang baik menyangkut tanggung jawab, transparansi dan akuntabilitas.

Dewan Komisaris juga hendak menyampaikan apresiasi terhadap kelanjutan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Dalam tahun 2020 perusahaan lebih banyak berfokus dalam penanganan pandemi Covid 19 untuk karyawan dengan menyediakan perlengkapan yang diperlukan dan pemeriksaan kesehatan untuk menghindari kemungkinan terjadinya penularan di perusahaan. Untuk masyarakat sekitar melalui rumah-rumah sakit dan lembaga kesehatan engan menyediakan bantuan berupa Alat Pelindung Diri (APD) lengkap, disinfektan, masker, sarung tangan dan lain-lain. Kontribusi sosial seperti donor darah dan pemberian bantuan

*The Board of Commissioners always takes a leading role in performing monitoring functions, engage in discussions, and provide input to the Board of Directors for further improvement to the Company's sustainable performance.*

## THE PROSPECTS OF FLEXIBLE FILM INDUSTRY

*Covid-19 pandemic will still be a crucial issue in 2021. However, Board of Commissioners believes that the Company continues to have positive business prospects and strategy to maintain and improve the Company's good performance in 2020.*

*Board of Commissioners regularly review the sales performance presented by Board of Directors. In particular, Board of Commissioners recommends that Board of Directors continues to strengthen and expanding domestic markets to take advantage of ongoing global supply chain disruptions.*

*The activities related to the joint venture company have been implemented according to the plan for the year 2020. PT. Trias Toyobo Astria, started commercial operation in April 2020. PT. Toyobo Trias Ecosyar started commercial operation in October 2020. Likewise for PT. Trias Spunindo Industri completed the machine installation and conducted the commissioning activity for customer sample approval.*

*Supported by its strong management team, the Company is optimistic to continuously grow and enhance the value added.*

*We hope such strategic collaboration could be further developed to sustain the business growth.*

## COMPANYS GOOD CORPORATE GOVERNANCE

*The Board of Commissioners support the measures executed by the Board of Directors and Management, for consistency in executing the Company's Vision and Mission, to focus on innovative products to create added value for customers. We are convinced these actions will reinforce the Company's capability to achieve business targets and sustainable long-term growth objectives.*

*The Board of Commissioners will pay special attention on any actions that require approval from the Board of Commissioners in accordance with the Company's article of association, especially in order to maintain good corporate governance. We closely work together with the Audit Committee which is under direct supervision of the Board of Commissioners.*

*We always pay attention to ensure the enforcement of good corporate governance principles that includes responsibility, transparency and accountability.*

*The Board of Commissioners also would like to express appreciation for the continuation of the Company's Corporate Social Responsibility. In year 2020, the company is more focus on the handling of Covid 19 Pandemic for the employees by accommodating necessary provision and health checking to minimize the possibility of its transmission within the company. For the surrounding community through various hospital and health institution by providing aids the form of medical Hazmat suit (Personal Protective Equipment), disinfectant, mask, hand gloves etc. Social contributions such as blood donation and contribution of basic groceries to the company surrounding*



sembako kepada warga sekitar tetap dilaksanakan sebagaimana dilakukan setiap tahun.

Di samping berbagai pencapaian yang baik di area ini, Perseroan memahami bahwa upaya terus menerus masih dibutuhkan untuk menegakkan kepatuhan dengan standar tertinggi.

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa seluruh pencapaian ini merupakan hasil kerjasama dari seluruh pihak terkait dan pemangku kepentingan. Kami berharap kerjasama ini dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi oleh seluruh pemangku kepentingan pada tahun 2021 dan diwaktu mendatang.

Atas nama Dewan Komisaris kami mengucapkan terima kasih kepada :

- Pemegang saham yang selalu mendukung dan atas kepercayaan yang diberikan selama ini.
- Dewan Direksi Perseroan, beserta seluruh manajemen dan karyawan PT. Trias Sentosa Tbk, yang senantiasa bekerja keras menghadapi semua tantangan yang telah kami sebutkan.

Kami berharap kepercayaan, kerjasama dan kerja keras dari semua pihak akan lebih ditingkatkan pada tahun-tahun yang akan datang.

Terima kasih.

*community were still carried out as it is usually done every year.*

*Despite the various achievements mentioned above, the Company understands that continuous effort is required to ensure compliance at the highest standard.*

*The Company is fully aware that its achievements are the result of synergy and cooperation from all respective parties and stakeholders. We look forward to sustaining and further improving solid collaboration actions from all stakeholders in 2021 and beyond.*

*In this opportunity, the Board of Commissioners would like to express appreciation towards:*

- *The Company's Shareholders who has supported and given their trusts all the time.*
- *Board of Directors, the whole Management team and employee of PT. Trias Sentosa Tbk, who have worked hard coping with the business challenges as previously mentioned.*

*We do hope the trust, cooperation and hard work from all stakeholders will be enhanced in the periods ahead.*

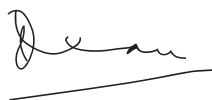
*Thank you.*

Sidoarjo, 27 Mei 2021 *Sidoarjo, May 27 2021*

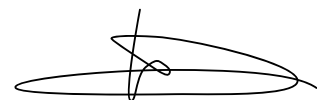
Untuk dan atas nama Dewan Komisaris *For and on behalf of the Board of Commissioner's*



**Kindarto Kohar**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*



**Dahryl Irxan**  
Komisaris (Independen)  
*(Independent) Commissioner*



**Jamin Tjandra**  
Komisaris  
*Commissioner*

# Laporan Dewan Direksi

Board Of Directors Reports



Kepada segenap pemegang saham yang terhormat, pemangku kepentingan dan masyarakat yang kami hormati.

Dengan besar hati kami panjatkan syukur kepada Tuhan yang telah memberi rahmat, dan penyertaan bagi PT. Trias Sentosa, Tbk sehingga dapat melalui tahun 2020 yang sangat berat bagi kita semua.

Tema dari Laporan Kinerja Perseroan tahun 2020 adalah Keberlanjutan untuk Penciptaan Nilai, sebagai bentuk kesinambungan dari Laporan Kinerja tahun 2019. Tema ini juga sejalan dengan pembaharuan visi dan misi Perusahaan yang berfokus untuk menghasilkan manfaat bisnis dalam ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

## KONDISI BISNIS TAHUN 2020

Dunia menyambut tahun 2020 dengan optimisme atas kesepakatan sementara yang diharapkan meredam perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Namun kemudian dunia dihadapkan pada pandemi Covid-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi dunia secara global. Ekonomi global terdampak cukup parah akibat berbagai kebijakan pembatasan yang dilakukan untuk mengendalikan pandemi Covid-19. Kebijakan seperti karantina wilayah dan pembatasan perjalanan di berbagai negara menyebabkan permintaan barang dan jasa menurun, rantai pasokan global terganggu dan volatilitas pasar keuangan yang meningkat.

Dari dalam negeri, pandemi Covid-19 juga berdampak besar terhadap ekonomi Indonesia. Berbagai kebijakan pembatasan seperti penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat roda perekonomian Indonesia melambat. Pada tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar negatif 2,07%, jauh lebih rendah dari target pertumbuhan ekonomi yang ditetapkan pada awal tahun yaitu sebesar 5,3%.

*Dear respected Shareholders, Stakeholders, and Community.*

*With grateful heart we give thanks to God for His wisdom and guidance for PT. Trias Sentosa, Tbk, to accomplish the very tough 2020 for all of us.*

*The theme of the Company's Annual Performance Report for 2020 is Sustainability for Value Creation, as the continuation of the Company Performance report in 2019. This theme is also in line with the renewal of the Company's vision and mission which focuses to deliver business return in the economy, social and environment.*

## BUSINESS CONDITION IN 2020

*The world looked into 2020 with optimism for the preliminary agreement that is expected to resolve the trade war between the United States and China. But then the world was hit by the Covid-19 pandemic which caused contraction in the global economy. The global economy has been badly affected by various restrictive policies implemented to control the Covid-19 pandemic. Policies such as lockdowns and travel restrictions in various countries have resulted in decreasing demand for goods and services, disrupted global supply chains and increased volatility in financial markets.*

*Domestically, the Covid-19 pandemic also has a significant impact on the Indonesian economy. Various restrictive policies, such as the implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB), have slowed the wheels of the Indonesian economy. In 2020, the Indonesian economy growth experienced contraction by negative 2.07%, much lower than the economic growth target set at the beginning of the year which was 5.3%.*

## PENCAPAIAN PERSEROAN TAHUN 2020

Pada tahun 2020, Perseroan berhasil mencatat Penjualan Neto Konsolidasi sebesar Rp 2,992 triliun, yaitu bertumbuh sebesar 17% dibandingkan dengan catatan tahun 2019 lalu. Pencapaian ini merupakan kombinasi dari peningkatan kapasitas produksi yang berasal dari salah satu entitas anak Perseroan yang sudah mulai beroperasi tahun 2020 dan dari keberhasilan Perseroan dalam memanfaatkan tingginya permintaan pasar dalam negeri (domestik) yang disebabkan karena adanya gangguan rantai pasokan barang impor terkait dengan kondisi Pandemi Covid-19.

Laba bruto konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 mencapai Rp 347 miliar, atau mengalami pertumbuhan sebesar 67% dibandingkan laba bruto konsolidasi yang dilaporkan pada tahun 2019. Margin laba bruto Perseroan berada pada level 12%. Peningkatan laba bruto konsolidasi ini merupakan hasil dari peningkatan volume penjualan disertai dengan penurunan harga bahan baku yang signifikan di tahun 2020. Penurunan harga bahan baku ini disebabkan karena penurunan harga minyak mentah dunia yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 yang dialami seluruh dunia. Pandemi Covid-19 juga menyebabkan gangguan pada rantai pasokan di dunia sehingga customer dalam negeri lebih mengutamakan suplai dari Indonesia.

Perseroan mencatat bahwa Laba usaha konsolidasi sebesar Rp 170 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, yaitu mengalami peningkatan 211% dibandingkan laba usaha konsolidasi tahun 2019. Peningkatan laba usaha konsolidasi ini diperoleh dari peningkatan laba kotor konsolidasi disertai dengan efisiensi yang dilakukan oleh Perseroan. Perseroan mencatat bahwa Laba Neto Konsolidasi sebesar Rp 73 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, yaitu mengalami peningkatan 88% dibandingkan Laba Neto Konsolidasi tahun 2019. Peningkatan Laba Neto Konsolidasi ini berasal dari peningkatan Laba Usaha Konsolidasi Perseroan tetapi dikompensasikan dengan rugi mata uang asing tahun 2020 yang cukup besar dikarenakan fluktuasi nilai tukar yang signifikan pada awal tahun 2020.

Untuk tahun 2020, Perseroan mencatat EBITDA sebesar Rp 382 miliar, atau mencatat peningkatan sebesar 93%. Pertumbuhan EBITDA ini merupakan efek langsung dari peningkatan Laba Neto Konsolidasi Perseroan pada tahun 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020 total asset konsolidasi Perseroan adalah sebesar Rp. 4.223 triliun atau turun sebesar 3% dibandingkan total asset pada tahun sebelumnya. Penurunan total asset perseroan ini disebabkan karena penurunan nilai persediaan.

Total liabilitas konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp. 1.957 triliun, turun sebesar 10% dibandingkan dengan catatan total liabilitas konsolidasi pada tahun 2019. Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 2,267 triliun, naik 4% dibanding posisi pada akhir tahun 2019.

## PATUNGAN

Aktifitas terkait dengan perusahaan joint venture sudah terlaksana sesuai dengan rencana pada tahun 2020. PT. Trias Toyobo Astria telah memulai kegiatan operasi komersial pada bulan April 2020. PT. Toyobo Trias Ecosyar juga telah memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Oktober 2020. Demikian juga untuk PT. Trias Spunindo Industri telah menyelesaikan pemasangan mesin dan masih dalam tahap melakukan uji coba (commissioning) dan proses pengiriman sample untuk mendapat persetujuan dari pelanggan.

## COMPANY'S ACHIEVEMENT DURING 2020

*In 2020, The Company achieved to record Consolidated Net Sales of Rp 2.992 trillion, marked as 17% growth compared to Consolidated Net Sales in 2019. The achievement is a combination of an increase of production capacity from one of the Company's Subsidiary which has started operating in 2020 and because the Company's success in taking advantage of the increasing demand in domestic market caused by disruptions in the supply chain of imported goods related to the Pandemic Covid-19.*

*Consolidated gross profit for the year ended December 31, 2020 was Rp 347 billion, or experienced 67% growth compared to the reported consolidated gross profit in 2019. The Company's gross profit margin was at 12% level. The increase in consolidated gross profit is the result of growth in sales volume accompanied by a significant decrease in raw material prices in 2020. The decrease in raw material prices was due to the decrease in world crude oil prices caused by the Covid-19 Pandemic that being experienced all over the world. The Covid-19 pandemic has also caused disruption in the supply chains in the world so that domestic customers prefer to prioritize the domestic supply.*

*The Company achieved consolidated operating profit of Rp 170 billion for the year ended December 31, 2020, which experienced increase of 211% compared to consolidated operating profit in 2019. The consolidated operating profit improvement was attributable to the increase in consolidated gross profit and also from efficiency improvement. The Company achieved consolidated Net Profit of Rp 73 billion for the year ended December 31, 2020, which experienced increase of 88% compared to Consolidated Net Profit in 2019. This increase in Consolidated Net Profit was attributable to the increase in the Company's Consolidated Operating Profit but was compensated by the loss from foreign exchange in 2020 due to significant exchange rate fluctuations in early 2020.*

*In 2020, the Company recorded EBITDA of Rp 382 billion, or increase 93%. The growth in EBITDA is mainly contributed by the increase of the Company's Consolidated Net Income in 2020. As of December 31, 2020, the consolidated total assets of the Company was Rp 4.223 trillion or a decrease of 3% compared to the previous year. The decrease was a reflection of decreasing in inventory.*

*The Company's total consolidated liabilities as of December 31, 2020 was Rp. 1.957 trillion, a decrease of 10% compared to the reported consolidated liability in 2019. Total equity as of December 31, 2020, was Rp 2.267 trillion, an increase of 4% compared to the position at the end of 2019.*

## JOINT VENTURE

*The activities related to the joint venture company have been implemented according to the plan for the year 2020. PT. Trias Toyobo Astria, started commercial operation in April 2020. PT. Toyobo Trias Ecosyar started commercial operation in October 2020. Likewise for PT. Trias Spunindo Industri completed the machine installation and conducted the commissioning activity for customer sample approval.*

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dari aspek sosial, Perseroan senantiasa mengerahkan upaya terbaik untuk membantu masyarakat sekitar wilayah operasional Perseroan. Setiap tahun, Perseroan melaksanakan program-program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang sudah berjalan berkelanjutan seperti menyediakan pelayanan kesehatan, bantuan sembako dan kegiatan donor darah kepada palang merah.

Sehubungan dengan pandemi Covid-19, Perseroan lebih banyak berfokus dalam penanganan Pandemi Covid 19 untuk karyawan dengan membentuk satuan tugas untuk menangani masalah yang berdampak terhadap operasi perusahaan pabrik termasuk menyediakan prasarana yang diperlukan seperti masker, hand sanitizer, dan juga melakukan proses sanitasi secara rutin dengan disinfektan dan melakukan pemeriksaan kesehatan untuk menghindari kemungkinan terjadinya penularan di perusahaan. Sedangkan untuk lingkungan sekitar dilakukan penyaluran melalui rumah saki dan lembaga kesehatan dalam bentuk bantuan penyediaan berupa Alat Pelindung Diri (APD) lengkap, disinfektan, masker, sarung tangan, dan lain-lain.

Kontribusi sosial seperti donor darah dan pemberian bantuan sembako kepada warga sekitar tetap dilaksanakan sebagaimana dilakukan setiap tahun.

Kepatuhan dalam hal Lingkungan Hidup terhadap regulasi daerah dipastikan dengan melakukan pemantauan dari limbah cair dan emisi dan hasilnya sampai saat ini memenuhi standard. Kita menggunakan sumber energy yang lebih bersih, gas yang lebih sedikit mencemari udara dan energy listrik yang tidak mencemari udara di lingkungan pabrik. Untuk operasi pembuatan film, unit daur ulang sudah termasuk sebagai bagian dari proses produksi dan sebagian dari hasil daur ulang dipakai langsung proses produksi, dan sebagian yang tidak memenuhi persyaratan kualitas dijual untuk diproses menjadi produk lain seperti peralatan rumah tangga.

## PENERAPAN KEBERLANJUTAN

Dalam tahun 2020, kita masih dalam tahap awal untuk mengidentifikasi aktifitas terkait dengan penerapan keberlanjutan dengan melakukan pengumpulan data terkait dengan aspek sosial dan lingkungan hidup dan aspek ekonomi lain diluar laporan keuangan tahunan. Terkait dengan pencapaian target dari penerapan keberlanjutan, penilaian resiko dari tiga aspek keberlanjutan adalah sebagai berikut.

**Resiko bisnis** : apabila memungkinkan pasokan local sebaiknya dijajaki dan dikembangkan untuk meyakinkan kontinuitas pasokan dan pengembangan bisnis berbasis local.

**Resiko Sosial**: dua factor penunjang operasi yang perlu diperhatikan kesejahteraannya adalah karyawan dan lingkungan sekitar.

**Resiko Lingkungan Hidup**: dua hal yang dapat dianggap beresiko adalah operasi pabrik dan masalah limbahnya dan produk (lembaran plastik) yang dapat di anggap sebagai produk yang tidak ramah lingkungan.

Resiko-resiko tersebut harus di tangani dengan menghilangkan penyebab, mengurangi dampak, dll. Data dan aktifitas terinci dapat dilihat di bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Penerapan Keberlanjutan.

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

*From the social aspect, the Company has had a firm commitment of coming to the aid of our surrounding communities. Every year, the Company conducts corporate social responsibility (CSR) programs that are widely recognized, such as promoting health care, endowment of basic necessities and providing regular blood donations to Red Cross.*

*To overcome the Covid-19 pandemic, The Company is more focus on the handling of Covid 19 Pandemic for the employees by setting a task force to handle issues that could have an impact to the company operation including providing supporting item such as mask, hand sanitizer and also carry out routine sanitation with disinfectant and process and conducting health checking to minimize the possibility of its transmission within the company. For the surrounding community through various hospital and health institution by providing aids in the form of medical Hazmat suit (Personal Protective Equipment), disinfectant, mask, hand gloves etc.*

*Social contributions such as blood donation and contribution of basic groceries to the company surrounding community were still carried out as it is usually done every year.*

*Environmental compliance to the local regulation is ensured by monitoring the effluent and emission, so far it was in compliance to standard. We use cleaner energy source such as gas which emit less pollutant on air and electricity which considered not to generate unacceptable emission in factory environment. For film making operation recycling units is embedded as part of the production. The recycle materials which is still acceptable in quality is directly use as raw material, whilst those that are not meeting the quality requirement will be sold to be further process for other usage such as home appliances.*

## SUSTAINABILITY IMPLEMENTATION

*In 2020 we were still in the early stage to identify the activities related to the sustainability implementation by compiling the data related to social and environmental aspect and other economic aspect that is not stated in the annual report. Related to target achievement of sustainability implementation, risk assessment on the three aspects of sustainability are as follows.*

**Business risk**: whenever possible local supply is to be explored and develop to ensure continuity of supply as well as local base business development.

**Social Risk**: two supporting factors the operations need to be taken care of its welfare issues are employee and local community.

**Environmental risk**: two issues could be considered risky are manufacturing operation and its waste issue and the product (plastic film) that is not considered as environmentally friendly products.

*Those risks have to be addressed by either eliminating the source, reduce the impact, etc. Detail data and activities are available in Corporate Social Responsibility and Sustainability Implementation part.*

## TATA KELOLA PERSEROAN

Perseroan secara berkesinambungan terus berupaya melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Transparansi merupakan faktor penting, baik ke pihak internal antara lain karyawan, manajemen maupun pihak eksternal seperti pemegang saham, pelaku pasar modal, media masa serta pemangku kepentingan lainnya. Dewan Direksi menyampaikan penghargaan atas semua masukan dan saran dari Dewan Komisaris dan Komite Audit selama tahun 2020. Semua input yang disampaikan telah kami laksanakan untuk kemajuan Perseroan.

## PROSPEK USAHA PERSEROAN

Proses pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang menunjukkan hasil yang cukup baik serta progres pengembangan vaksin baik yang dilakukan Pemerintah maupun negara-negara lain di dunia yang semakin menunjukkan titik terang. Namun Perseroan masih meyakini bahwa pandemi Covid-19 masih akan menjadi tantangan utama di tahun 2021.

Perseroan meyakini masih akan dapat memanfaatkan gangguan rantai pasokan global untuk menyerap kebutuhan pasar domestik. Selain itu Perseroan juga telah mengantisipasi beberapa resiko utama akibat dari pandemi Covid-19 ini. Salah satu resiko utama Perseroan adalah ketersediaan bahan baku utama dimana sudah diantisipasi dengan memperluas jaringan pemasok bahan baku baik lokal maupun internasional, selain itu juga dengan melakukan pemesanan bahan baku lebih awal untuk menghindari keterlambatan pengiriman. Perseroan juga secara berkelanjutan senantiasa meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional atas produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi untuk menghadapi persaingan global serta terus berinovasi untuk mengembangkan produk - produk baru. Didukung oleh tim manajemen yang handal, Perseroan optimis untuk terus berkembang dan meningkatkan nilai pemegang saham. Melangkah kedepan, Dewan Direksi optimis bahwa Perseroan dapat menghasilkan kinerja yang lebih solid sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam Visi dan Misi Perseroan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setulusnya kepada seluruh pemegang saham, para pemasok, dan para pelanggan atas kepercayaan dan dukungan yang terus menerus terhadap Perseroan. Apresiasi kami juga kepada para karyawan yang telah selalu mendukung Perseroan dengan komitmen sebagai tim untuk memberikan produk dan layanan terbaik kepada pelanggan. Kami berharap bahwa kerja sama dan sinergi yang telah tercipta dapat lebih ditingkatkan lagi dengan focus pada pengembangan inovasi produk yang telah mempunyai nilai tambah, efisiensi biaya dan penurunan risiko usaha serta peningkatan tata kelola perseroan yang baik.

## COMPANY GOOD CORPORATE GOVERNANCE

*The Company continuously make effort to improve the implementation of good corporate governance. Transparency is an important factor for both internal party, employee, managers as well as to external parties such as shareholders, capital market operators, mass media and other stakeholders. The Board of Directors would like to convey appreciation for all valuable inputs and suggestions from the Board of Commissioners and Audit Committee during the year 2020. All of those feedbacks have been implemented to the advancement of the Company.*

## COMPANY'S BUSINESS PROSPECT

*Amid the Covid-19 pandemic, the process of economic recovery has gradually begun. The progress in vaccine development by the Government and other countries around the world has slowly come to light. However, the Company still believes that the Covid-19 pandemic will still be a major challenge in 2021.*

*The Company believes that still be able to take advantage of global supply chain disruptions to fulfill the needs of the domestic market. In addition, the Company has also anticipated several major risks as a result of the Covid-19 pandemic situation. One of them is the availability of major raw materials which has been anticipated by expanding the network of raw material suppliers both locally and internationally, and also ordering raw materials early to avoid delays in delivery. The Company also continuously increase operational productivity and efficiency on high value-added products to cope with global competition and continuously innovates to develops new products. Supported by its strong management team, the Company is optimistic to grow and enhance shareholder's value. Moving forward, the Board of Directors is optimistic the Company will be able to flourish and deliver solid performance, in line with the Company's Vision and Mission.*

*As a closing, we express our sincere thanks and appreciation to our shareholders, suppliers and customers for their continuous trust and support. Our highest appreciation also goes to the Company's employee, who supported the Company's operations with high commitment, working as a team to provide the best product and service to customers. We do hope the cooperation and synergy that has been established would be maintained and improved in the future to increase our focus on innovation developments of value added products, cost efficiency improvement and minimize the business risk and also to improve good corporate governance.*

Sidoarjo, 27 Mei 2021 *Sidoarjo, May 27, 2021*

Untuk dan atas nama Dewan Direksi *For and on behalf of the Board of Director's*



**Sugeng Kurniawan**  
Direktur Utama  
*President Director*



**Santoso Handoyo**  
Direktur  
*Director*



**Silvester Terisno**  
Direktur (Independen)  
*(Independent) Director*



**Hananto Indrakusuma**  
Direktur  
*Director*

# Keterangan Umum Tentang Perseroan

General Description Of The Company

## RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN 1979-2020

*Brief History of the Company*

**1979**

PT. Trias Sentosa, Tbk didirikan.  
*PT. Trias Sentosa, Tbk was established.*

Memulai kegiatan operasi komersial BOPP line 1 dengan kapasitas 4.500 Metrik Ton per tahun.

*Started commercial operation with production capacity of 4,500 Metric Tons (MT) of BOPP Film per annum.*

**1986**

**1989**

Perluasan BOPP line 2 dengan kapasitas 7.500 Metrik Ton per tahun.  
*Completed expansion of its second line BOPP film with capacity of 7,500 MT per annum.*

Perseroan terdaftar sebagai perusahaan terbuka dengan menawarkan saham sebesar 3 juta kepada masyarakat.

*The Company offered 3 million shares to the public.*

**1990**

**1995**

Perluasan Proyek polyster dengan kapasitas 12.000 Metrik Ton per tahun. Perseroan mendapatkan sertifikat ISO 9002 dari Lloyd Register Quality Assurance (LRQA).

*Completed its expansion Polyester film project with total capacity of 12,000 MT per annum. Successfully achieved Quality Certification from Lloyd Register Quality Assurance (LRQA).*

**1996**

Perluasan BOPP line 4 dengan kapasitas 16.000 Metrik Ton per tahun.

*Completed its expansion of the fourth BOPP film line with total capacity of 16,000 MT per annum.*

2016

Saat proses resertifikasi pada awal tahun 2016, Sistem Manajemen Keamanan Pangan Perseroan ditingkatkan menjadi FSSC 22000:2013, yang merupakan sistem keamanan pangan yang sepenuhnya diakui oleh Global Food Safety Initiative (GFSI), dimana sistem ini menyertakan sertifikasi BSI-PAS 223: 2011, program prasyarat dan persyaratan desain untuk penerapan sistem keamanan pangan dalam manufaktur dan penyediaan kemasan pangan.

Dengan pencapaian ini, Perseroan menjadi produsen BOPP, BOPET dan Converted Film pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi FSSC 22000:2013.

*During recertification in early 2016, the Food Safety Management System has been upgraded to FSSC 22000:2013, an integrated food safety system fully recognized by Global Food Safety Initiative (GFSI) where it includes the certification of BSI-PAS 223: 2011, pre-requisite programs and design requirement for food safety in the manufacture and provision of food packaging.*

*The Company becomes the first BOPP, BOPET and Converted Film manufacturer in Indonesia with FSSC 22000:2013 Certification.*

2013

Perluasan BOPP line ke 6 dengan kapasitas 30.000 Metrik Ton per tahun.

*Completed expansion of its sixth line BOPP film with capacity of 30,000 MT per annum.*

2011

Memperoleh Sertifikasi ISO 22000 Sistem Manajemen Keamanan Pangan untuk produk Film Kemasan Makanan dari LRQA. Perseroan berhasil menjadi produsen BOPP, BOPET dan Converted Film pertama di Indonesia yang meraih sertifikasi ISO 22000:2005.

*Achieved ISO 22000 Food Safety Management System Certification from LRQA, for Food Flexible Packaging Films. The Company becomes the first BOPP, BOPET and Converted Film manufacturer in Indonesia with ISO 22000:2005 Certification.*

2007

Akuisisi 100% saham Tianjin Sunshine Plastic Co., Ltd. di Tianjin, China, yang memiliki kapasitas BOPP Film sebesar 15.000 MT/tahun melalui Astria packaging Pte. Ltd., anak perusahaan di Singapura yang 100% sahamnya dimiliki oleh perseroan.

*Acquired 100% shares of Tianjin Sunshine Plastic Co. Ltd. in Tianjin, China, which has BOPP Film capacity 15,000 MT per annum through its 100% own subsidiary Company Astria Packaging, PTE, Ltd. in Singapore.*

2005

Perluasan proyek Polyester Film II dengan kapasitas 20.000 Metrik Ton per tahun.

*Completed its expansion of Polyester Film II project with capacity of 20,000 MT per annum.*

Akuisisi aset proyek BOPP Film Line 5 dari pihak ketiga dengan kapasitas 10.000 MT per tahun.

*Acquired asset for the fifth BOPP film line project from third party with total capacity of 10,000 MT per annum.*

2003

2017

Dengan latar belakang kerjasama yang baik dan hubungan bisnis yang saling menguntungkan, maka telah disepakati oleh PT. Trias Sentosa Tbk dan Toyobo Co.,Ltd., perusahaan publik di Jepang untuk melakukan Joint Venture dengan mendirikan 2 (dua) perusahaan patungan, sebagai berikut:

1. **PT. TRIAS TOYOBO ASTRIA (TTA)**  
Merupakan perusahaan yang akan memproduksi PET film, dimana produk jadi akan dipasarkan ke pasar domestik dan export.
2. **PT. TOYOBO TRIAS ECOSYAR (TTE)**  
Merupakan perusahaan yang akan memproduksi transparent barrier PET film (film PET pelindung transparan) dengan merek ECOSYAR® untuk bahan kemasan industri makanan. Pasar export merupakan pasar utama untuk film ECOSYAR®, dan juga untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik di masa yang akan datang.

Pabrik dari kedua perusahaan tersebut akan berada di lokasi pabrik PT. Trias Sentosa Tbk, Jl. Desa Keboharan Km.26, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur. Pabrik tersebut direncanakan selesai dibangun dan mulai beroperasi pada Semester II tahun 2019. Kesepakatan pendirian kedua perusahaan patungan tersebut telah ditandatangani pada tanggal 3 Agustus 2017 di Bali.

*With the background of respectable long-standing cooperation and beneficial business relationship, PT. Trias Sentosa Tbk has entered into an agreement with Toyobo Co.,Ltd., a public company in Japan, to form 2 (two) Joint Venture companies, as follows:*

1. **PT. TRIAS TOYOBO ASTRIA (TTA)**  
*This company will produce PET films, with distribution targets in domestic and export markets.*
2. **PT. TOYOBO TRIAS ECOSYAR (TTE)**  
*This company will produce PET transparent barrier films with ECOSYAR® brand, for packaging applications in the food industry. The main target of ECOSYAR® film product is for the global market, as well as plans to fulfill domestic demands in the future.*

*The factory of the above mentioned joint venture companies will be located within PT. Trias Sentosa Tbk, Krian factory premises, at Jl. Desa Keboharan Km.26, Krian, Sidoarjo, East Java. These factories are planned to reach completion and will commence operation by second semester of 2019. The agreement to set up these joint ventures was signed at August 3rd 2017, in Bali.*





2018

Perseroan melihat adanya peluang untuk diversifikasi usaha, dengan membentuk usaha patungan untuk produk GeoTextile yaitu produk konstruksi. Perseroan membentuk usaha patungan bersama dengan PT. Multi Spunindo Jaya, dimana perjanjian pembentukan usaha patungan ditandatangani di hadapan notaris pada 27 Agustus 2018.

Selanjutnya dilakukan penandatanganan Master Agreement, pada 12 September 2018. PT. Multi Spunindo Jaya adalah pelopor spunbond manufacturing di Indonesia, dan telah memiliki reputasi global sebagai salah satu produsen spunbond yang diperhitungkan.

Nama perusahaan patungan tersebut adalah PT. Trias Spunindo Industri dengan total modal dasar Rp100 miliar, dimana Perseroan memiliki 50% saham. Demikian pula dengan PT. Multi Spunindo Jaya, yang memiliki 50% saham. Tujuan dari dibentuknya joint venture ini guna memproduksi dan mendistribusikan produk plastik Nonwoven / Geotextile untuk industri konstruksi.

*The Company sees an opportunity to have business diversification, which is realized by forming a joint venture company of GeoTextile product, a construction material. The Company entered into a joint venture agreement with PT. Multi Spunindo Jaya, where the notarial deed of the joint venture was signed on August 27th , 2018.*

*Furthermore, the Company signed the Master Agreement, on 12th of September 2018. PT. Multi Spunindo Jaya is the pioneer of spunbond manufacturing in Indonesia, and has gained global reputation as one of the leading spunbond manufacturers.*

*The name of the Joint venture is PT. Trias Spunindo Industri with Total Equity Rp 100 billion, of which the Company owns 50% shares or equivalent with Rp 50 billion. Therefore, PT. Multi Spunindo Jaya, also owns 50% shares. The purpose of this joint venture is to produce and distribute guna Nonwoven plastic products / Geotextile for construction industry.*

PT. Trias Toyobo Astria telah menyelesaikan pemasangan mesin dan melakukan uji coba (commissioning)

PT. Toyobo Trias Ecosyar mencapai tahap pemasangan mesin, melakukan uji coba (commissioning) dan proses pengiriman sample untuk mendapatkan persetujuan pelanggan.

PT. Trias Spunindo Industri masih dalam proses pemasangan mesin.

*PT. Trias Toyobo Astria, to complete the machine installation and to perform the commissioning activities.*

*PT. Toyobo Trias Ecosyar, achieving at the stage of the installation machine, commissioning activities and sample submission for customer approval.*

*PT. Trias Spunindo Industri is still in the process of machine installation.*

2019

2020

2020 PT. Trias Toyobo Astria (TTA) memulai kegiatan operasi komersial pada bulan April 2020. PT. Toyobo Astria Ecosyar (TTE) memulai kegiatan operasi komersial pada bulan Oktober 2020. PT. Trias Spunindo Industri (TSI) telah menyelesaikan pemasangan mesin dan melakukan uji coba (commissioning)

*PT. Trias Toyobo Astria (TTA) started its commercial operation in April 2020. PT. Toyobo Trias Ecosyar (TTE) started its commercial operation in October 2020. PT. Trias Spunindo Industri (TSI) to complete the machine installation and did the commissioning.*

# VISI VISION

MENJADI MITRA BISNIS PILIHAN UNTUK SOLUSI KEMASAN FLEKSIBEL YANG BERKELANJUTAN UNTUK MENCAPAI KEHIDUPAN YANG LEBIH BAIK.

*TO BE THE BUSINESS PARTNER PREFERENCE FOR SUSTAINABLE FLEXIBLE PACKAGING SOLUTION TO ACHIEVE A BETTER LIFE.*



# MISI *MISSION*

BERTUMBUH SECARA BERKELANJUTAN DAN MEMBERIKAN PENGEMBALIAN BISNIS DI BIDANG EKONOMI, SOSIAL, DAN LINGKUNGAN.

*TO GROW SUSTAINABLY AND DELIVER THE BUSINESS RETURN IN ECONOMY, SOCIAL, AND ENVIRONMENT.*



## PRODUK PERSEROAN

Produk Utama dari Perseroan adalah BOPP film dan Polyester film yang digunakan secara luas sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang. Jenis dan aplikasi penggunaan BOPP film dan Polyester Film antara lain adalah sebagai berikut :

## THE COMPANY'S PRODUCTS

*The Company's products are BOPP film and Polyester film, which are widely used for various flexible packaging applications. Types and application of BOPP film and Polyester film among others are :*

### BIAXIALLY ORIENTED POLYPROPYLENE (BOPP) PRODUCT RANGE

JENIS PRODUK <i>GRADE</i>	PENGGUNAAN <i>APPLICATIONS</i>
Printing & Lamination Overwrap	Food Packaging
Anti-fog	Tobacco and Box Overwrap
Matte	Anti-fog Bag for vegetables, fresh fruits, and salad
Pearlized	Paper Look Packaging & Paper Lamination
White Opaque	Ice cream, candy, soap packaging
Label	Food Packaging
Metallized	Clear, White and Metallized Label
Coated (PVDC, Acrylic, PPOH)	Food Packaging
Thermal Film	Food Packaging
	Paper Lamination

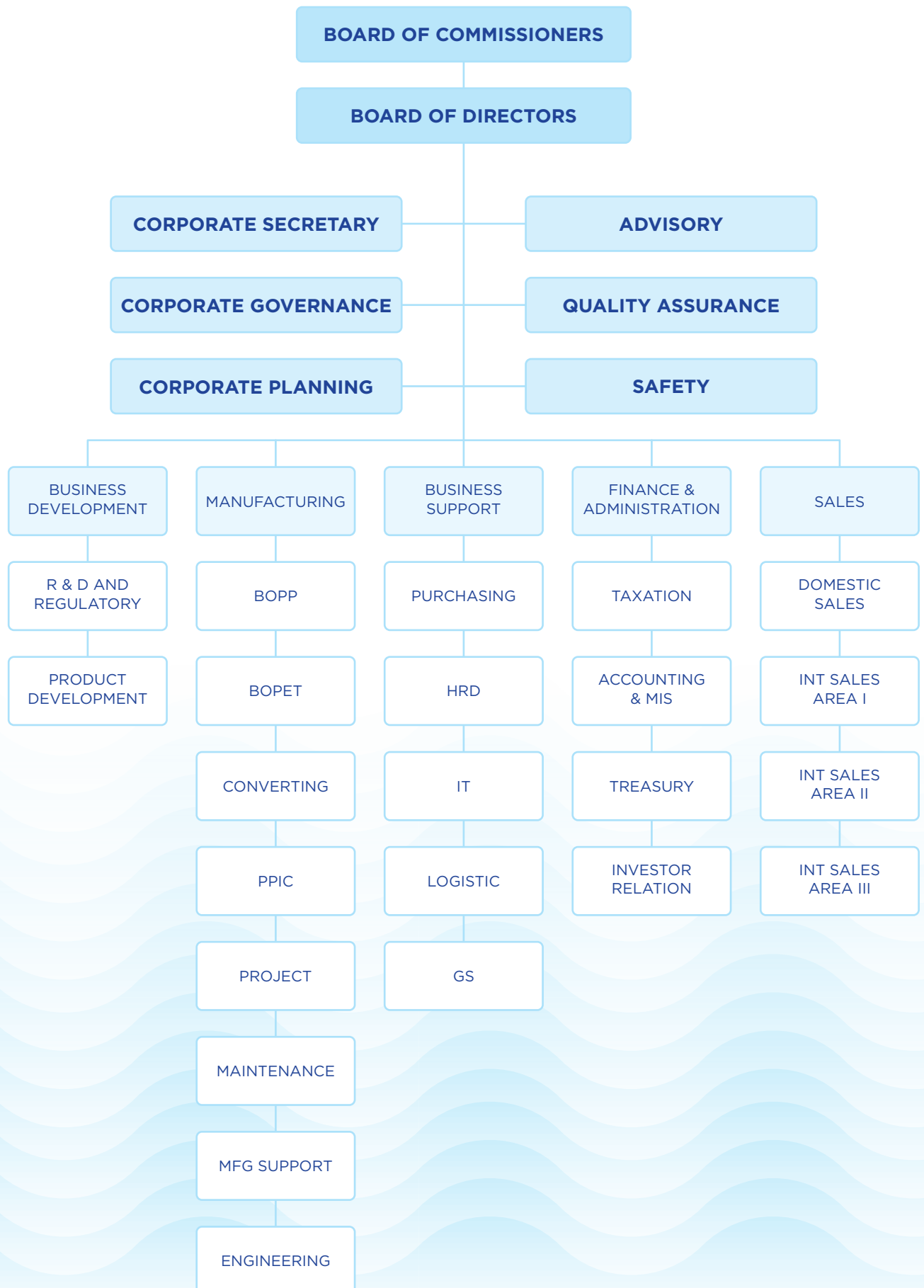
### BIAXIALLY ORIENTED POLYESTER (BOPET) PRODUCT RANGE

JENIS PRODUK <i>GRADE</i>	PENGGUNAAN <i>APPLICATIONS</i>
Printing & Lamination	Food Packaging
Heat Sealable	Food Packaging
Metallized	High Barrier Packaging and Electronics
Coated (PVDC)	High barrier food packaging
Matte	Paper Look Packaging
Thermal Film	Paper Lamination



# STRUKTUR ORGANISASI

## ORGANIZATION STRUCTURE



## DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

PT. TRIAS SENTOSA, TBK. dikelola oleh tim manajemen yang terdiri dari individu yang berdedikasi dan memiliki keahlian teknis serta naluri bisnis yang kuat. Memiliki pengalaman yang luas dalam industri kemasan film, tim manajemen bertanggung jawab untuk memimpin perusahaan dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik di seluruh dunia.

*PT. TRIAS SENTOSA, TBK. is managed by a team of dedicated individuals who has strong business acumen and technical expertise. Having an extensive experience in the flexible packaging film industry, the management team is responsible for leading the Company to better serve customers around the world.*



Lulus dari McGill University Montreal, Kanada jurusan Electrical Engineering pada tahun 1977. Warga Negara Indonesia, usia 66 tahun. Pada tahun 1978 bergabung dengan PT. Panggung Electronic Industries, lalu menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 1983 hingga 1997. Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur pada tahun 1985 dan sejak tahun 1991 menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan. Pada Mei 2008, menjabat sebagai Presiden Komisaris. Dasar hukum penunjukan : Akta No. 31 tanggal 22 Mei 2008, Notaris Dyah Ambarwaty di Surabaya.

*Graduated from McGill University Montreal, Canada, Department of Electrical Engineering, class of 1977. Indonesian Citizen, 66 years old. In 1978 he joined PT. Panggung Electronics Industries and starting 1983 until 1997 became the President Director. Since 1985 he joined the Company as a Director and became the President Director since 1991. In May 2008, he joined the Board of Commissioners, as President. Appointed under deed No.31 dated May 22nd, 2008; Notary Dyah Ambarwaty in Surabaya.*



Usia 72 tahun, Warga Negara Indonesia, Sarjana Ekonomi lulusan Universitas Indonesia tahun 1980. Mulai tahun 1974 sampai tahun 1979 bekerja di Kantor Akuntan Drs. Santoso Harsokusumo (Representative Arthur Young). Mulai tahun 1980 sampai sekarang bekerja sebagai General Manager pada PT. Rejo Sari Bumi dan mulai tahun 1990 bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris. Dasar hukum penunjukan : Akta No. 134 tanggal 20 April 1990, Notaris Abdul Latief di Jakarta.

*72 years old, Indonesian Citizen, Graduate of Economics from the University of Indonesia in 1980. From 1974 to 1979, worked at Drs. Santoso Harsokusumo (Representative of Arthur Young) Accounting Firm. Since 1980 worked as the General Manager of PT. Rejo Sari Bumi and in 1990 he joined the Company as a Commissioner. Appointed under deed No.134 dated April 20th, 1990; Notary Abdul Latief in Jakarta.*



Usia 63 tahun, Warga Negara Indonesia, Sarjana Akuntansi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, tahun 1981. Sejak tahun 1980 sampai tahun 1990 bekerja pada Kantor Akuntan Drs. Utomo & Co, terakhir menjabat sebagai Kepala Cabang mulai tahun 1987. Mulai tahun 1990 bergabung dengan Perseroan dan mulai tahun 1991 menjabat sebagai Direktur. Mulai tahun 2014 menjabat sebagai Komisaris. Dasar hukum penunjukan : Akta No. 70 tanggal 17 Juni 2014, Notaris Siti Nurul Yuliami di Surabaya.

*63 years old, Indonesian Citizen, an Accountant, graduated from the Faculty of Economics of Airlangga University in 1981. From 1980 to 1990 he worked at Drs. Utomo and Co, with last position as a Branch Manager since 1987. In 1990 he joined the Company and since 1991 appointed as Director. Starting 2014, he joined the Board of Commissioners. Appointed under deed No.70 dated June 17th, 2014; Notary Nurul Yuliami in Surabaya.*

## DEWAN DIREKSI *BOARD OF DIRECTORS*



Usia 65 tahun, Warga Negara Indonesia, lulus Sarjana Teknik Kimia ITB tahun 1979. Bergabung dengan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 1980 hingga 2007, dan menempati beberapa jabatan senior di bagian Pengembangan Produk dan Kemasan, Pabrik Personal Product, Pengembangan Skin Business, Pembelian dan Pengembangan Supply Chain. Bergabung dengan PT. Trias Sentosa, Tbk. mulai Januari 2008, dan menjabat sebagai Presiden Direktur mulai Mei 2008. Dasar hukum penunjukan: Akta No. 31 tanggal 22 Mei 2008, Notaris Dyah Ambarwaty di Surabaya.

*65 years old, Indonesian Citizen, Chemical Engineering graduate from Institut Teknologi Bandung in 1979. Joined PT. Unilever Indonesia Tbk from 1980 until 2007, and in charge of several senior management positions in Personal Product Development, Personal Product Factory, Skin Care Business Development, Purchasing, and Supply Chain Development. Joined PT. Trias Sentosa, Tbk. in January 2008 and became President Director since May 2008. Appointed under deed No.31 dated May 22nd, 2008; Notary Dyah Ambarwaty in Surabaya.*



Usia 54 tahun, Warga Negara Indonesia, Sarjana Teknik Mesin lulusan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya tahun 1988. Mulai tahun 1988 bergabung dengan Perseroan dan beberapa jabatan yang pernah diduduki adalah Customer Service, Production Planning, Electronic Data Processing, dan BOPP Manager. Terakhir menjabat sebagai General Manager Manufacturing dan mulai tahun 2011 menjabat sebagai Direktur. Dasar hukum penunjukan: Akta No. 59 tanggal 20 April 2011, Notaris Siti Nurul Yuliami di Surabaya.

*54 years old, Indonesian Citizen, a Mechanical Engineer graduated from 10th of November Institute of Technology (ITS) Surabaya, in 1988. Joined the Company in 1988, with several key positions as Customer Service, Production Planning, Electronic Data Processing and BOPP Manager. Latest position was General Manager Manufacturing and appointed as Director since 2011. Appointed under deed No.59 dated April 20th, 2011; Notary Nurul Yuliami in Surabaya.*



Usia 59 tahun, Warga Negara Indonesia, Sarjana Ekonomi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya, tahun 1985. Sejak tahun 1985 sampai tahun 1988 bekerja pada PT. Panggung Electronic Industries. Mulai tahun 1988 bergabung dengan Perseroan, beberapa jabatan yang pernah diduduki adalah Sales Manager dan General Manager Sales Domestic, dan diangkat sebagai Direktur mulai tahun 2011. Dasar hukum penunjukan: Akta No. 59 tanggal 20 April 2011, Notaris Siti Nurul Yuliami di Surabaya.

*59 years old, Indonesian Citizen, Bachelor of Economics graduated from the Faculty of Economics of Surabaya University in 1985. He worked at PT. Panggung Electronic Industries from 1985 to 1988. In 1988 he joined the Company, holding several key positions of Sales Manager, and General Manager Sales Domestic, and appointed as Director since 2011. Appointed under deed No.59 dated April 20th, 2011; Notary Nurul Yuliami in Surabaya.*



Warga Negara Indonesia, usia 53 tahun, Sarjana Ekonomi lulusan Universitas Surabaya pada tahun 1988, bergabung di PT. Panggung Electronic Industries sebagai Sales Executive hingga tahun 1990. Pada tahun 1990 - 1994 bergabung di PT. Ria Star Indonesia sebagai Sales Manager. Bergabung di PT. Platinum Ceramics Industry pada tahun 1994 - 2004 sebagai Manager Export, Senior Manager Export, & Vice Director International Business. Tahun 2004 - 2006 bergabung di PT. Multiplast Indo Makmur sebagai Sales Director. Pada tahun 2006 bergabung di PT. Trias Sentosa, Tbk sebagai General Manager Sales Export. Mulai tahun 2017 diangkat sebagai Direktur. Dasar hukum penunjukan: Akta No. 46 tanggal 15 Juni 2017, Notaris Siti Nurul Yuliami di Surabaya.

*Indonesian Citizen, 53 years old, graduated as Bachelor of Economics from University of Surabaya in year 1988, and joined PT. Panggung Electronic Industries as Sales Executive until year 1990. During year 1990 - 1994 joined PT. Ria Star Indonesia as Sales Manager. Joined PT. Platinum Ceramics Industry during year 1994 - 2004 as Export Manager, Senior Manager Export, & Vice Director International Business. Joined PT. Multiplast Indo Makmur during year 2004 - 2006 as Sales Director. In the year 2006, joined PT. Trias Sentosa Tbk, as General Manager Sales Export. Starting year 2017 was appointed as Director. Appointed under Deed No. 46 dated 15 Juni 2017, Notary Siti Nurul Yuliami in Surabaya.*



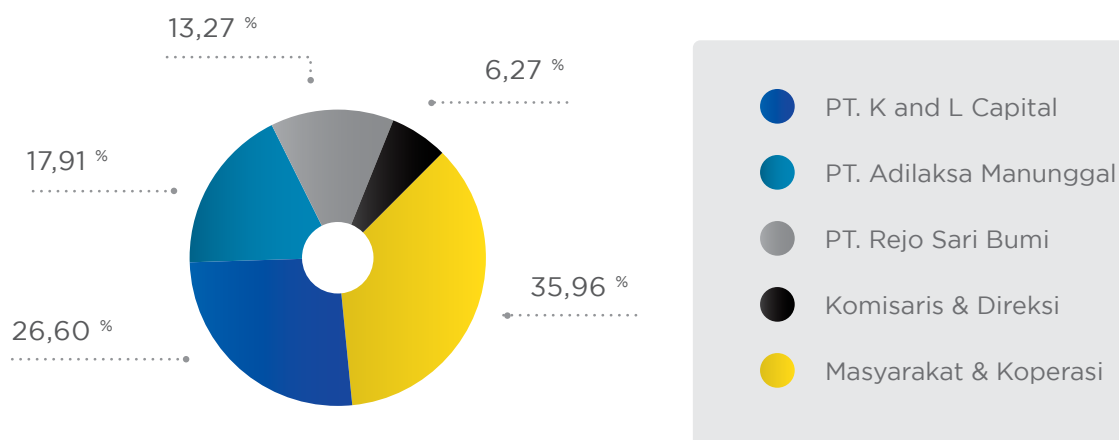


**KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM****COMPOSITION OF SHAREHOLDER**

Rincian Pemegang Saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

*The Company's Shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2020 is as follow :*

PEMEGANG SAHAM <i>SHAREHOLDERS</i>	JUMLAH SAHAM DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH <i>NUMBER OF SHARES ISSUED AND FULLY PAID</i>	PERSENTASE PERCENTAGE	PEREDARAN VOLUME
PT. K and L Capital	746,883,500	26.60 %	74,688,350,000
PT. Adilaksa Manunggal	502,784,665	17.91 %	50,278,466,500
PT. Rejo Sari Bumi	372,499,660	13.27 %	37,249,966,000
Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris			
- Kindarto Kohar	136,734,500	4.87 %	13,673,450,000
- Jamin Tjandra	38,288,759	1.36 %	3,828,875,900
- Santoso Handojo	999,900	0.04 %	99,990,000
Masyarakat & Koperasi	1,009,809,016	35.96 %	100,980,901,600
Total Modal Saham <i>Total Capital Stock</i>	2,808,000,000	100.00%	280.800.000.000

**STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT. TRIAS SENTOSA, Tbk.****KELOMPOK PEMEGANG SAHAM 2019 DAN 2020**

	2020	2019
INDIVIDU	92.494 %	92.337 %
BADAN USAHA	3.753 %	3.761 %
INDIVIDU ASING	1.093 %	1.222 %
BADAN USAHA ASING	2.660 %	2.680 %

## KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM *CHRONOLOGICAL RECORD OF SHARE ISSUANCE*

KETERANGAN <i>DESCRIPTION</i>	NILAI NOMINAL	TOTAL SAHAM TOTAL SHARES	TANGGAL PENCATATAN DATE	NAMA BURSA STOCK EXCHANGE NAME
Penawaran Umum Perdana <i>IPO (Initial Public Offering)</i>	1000	3.000.000	2 Juli 1990	BES & BEJ
Pembagian Saham Bonus <i>Issued Bonus Share</i>	1000	6.390.000	15 Desember 1992 5 Maret 1993 11 Februari 1993	BEJ BES
Pencatatan Seluruh Saham (Company Listing) atas saham yang belum dicatatkan dan saham bonus <i>Entire Stock Record (Company Listing) upon Unrecorded Stock and Bonus Stock</i>	1000	6.610.000 dan 32.000.000	7 Juli 1993 12 Juli 1993	BEJ BES
Penawaran Umum Terbatas <i>Right Issue</i>	1000	48.000.000	22 Nopember 1993	BES & BEJ
Penurunan Nilai Nominal <i>Stock Split</i>	500	192.000.000	16 Desember 1996	BES & BEJ
Pembagian Saham Bonus II <i>Issued Bonus Share II</i>	500	96.000.000	16 Desember 1996	BES & BEJ
Pembagian Dividen Saham I <i>Stock Dividend Issue I</i>	500	144.000.000	29 Agustus 2000	BES & BEJ
Penurunan Nilai Nominal <i>Stock Split</i>	100	2.160.000.000	9 Oktober 2000	BES & BEJ
Penawaran Umum Terbatas <i>Right Issue II</i>	100	648.000.000	22 Desember 2003	BES & BEJ

## PEREDARAN SAHAM

Peredaran dan harga saham diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam tahun 2020 dan 2019 pada Bursa Efek Indonesia adalah sbb :

## SHARES TRANSACTIONS

*Share price and volume of transactions for each quarter in 2020 and 2019 on the Indonesia Stock Exchange are as follows :*

		HARGA TERTINGGI <i>HIGHEST PRICE</i>	HARGA TERENDAH <i>LOWEST PRICE</i>	PEREDARAN VOLUME	NILAI AMOUNT
Tahun 2020 <i>Year 2020</i>	Triwulan I <i>1st quarter</i>	404	328	2,382,000	867,702,000
	Triwulan II <i>2nd quarter</i>	398	350	453,900	159,484,600
	Triwulan III <i>3rd quarter</i>	430	380	1,323,100	519,602,200
	Triwulan IV <i>4th quarter</i>	430	388	4,750,300	1,885,410,400
Tahun 2019 <i>Year 2019</i>	Triwulan I <i>1st quarter</i>	410	398	2,702,300	1,081,596,400
	Triwulan II <i>2nd quarter</i>	448	370	590,300	220,534,200
	Triwulan III <i>3rd quarter</i>	420	360	265,800	100,739,000
	Triwulan IV <i>4th quarter</i>	430	360	2,093.300	791,968,200

## DIVIDEN

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Trias Sentosa Tbk tanggal 25 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas dari laba neto tahun 2019 sebesar Rp 14.040.000.000 yang telah dibayarkan pada tanggal 25 September 2020.

## DIVIDEND

*Based on the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT. Trias Sentosa Tbk dated August 25, 2020, the shareholders approved the distribution of cash dividends from 2019 net profit of Rp 14,040,000,000 which was paid on September 25, 2020.*

TAHUN PEMBAYARAN YEAR OF PAYMENT	DIVIDEN PER SAHAM DIVIDEND PER SHARE	TOTAL DIVIDEN AMOUNT OF DIVIDEND
2016	5	14.040.000.000
2017	5	14.040.000.000
2018	0	-
2019	5	14.040.000.000
2020	5	14.040.000.000



## PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS

### AKUNTAN PUBLIK AUDITOR

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN  
(KNMT & Rekan, Member Firm of CROWE)  
Registered Public Accountants No.854/KM.1/2015  
Cyber 2 Tower 20th Floor  
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Jakarta 12950 - Indonesia

Jasa yang diberikan adalah melaksanakan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan memberikan pendapat atas kewajaran penyajian Laporan Keuangan Perseroan untuk segala aspek yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Perseroan diaudit oleh kantor akuntan KNMT & Rekan untuk 1 periode ini.

*The services rendered are to conduct audit process on the Company's financial report for the fiscal year ending in December 31, 2020, and to provide opinion on the financial report presentation of the Company related to material aspects under the Indonesian Financial Accounting Standards. The Company has been audited by firm KNMT & Partner for this one period.*

### BIRO ADMINISTRASI EFEK STOCK ADMINISTRATION BUREAU

PT. RAYA SAHAM REGISTRA  
Gedung Plaza Sentral, Lt 2 Jl. Jend. Sudirman  
Kav.47-48 Jakarta 12930  
Jasa yang diberikan : melaksanakan pencatatan kepemilikan Saham / Efek Perseroan

*Service rendered : To record the Company's Shares / Securities ownership*

### AKTUARIS ACTUARY

PT. SIENCO AKTUARINDO UTAMA  
Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH No. 178A,  
Tebet Jakarta 12870 - Indonesia  
Jasa yang diberikan : melakukan kalkulasi Aktuaria untuk memperoleh Nilai cadangan Perseroan untuk Liabilitas Imbalan Kerja bagi Karyawan

*Service rendered : To perform Actuarial calculations to obtain the Company's reserved value for Employee Benefits Liabilities*

## NAMA & ALAMAT PERUSAHAAN THE COMPANY NAME AND ADDRESSES

### PABRIK KRIAN *KRIAN PLANT*

Jl. Desa Keboharan Km 26,  
Sidoarjo 61262, Jawa Timur - Indonesia  
Telp : +62 (31) 897 5825  
Fax : +62 (31) 897 2998  
Website : www.trias-sentosa.com

### PABRIK WARU *WARU PLANT*

Jl. Raya Waru 1B, Waru,  
Sidoarjo, Jawa Timur  
Telp : +62 (31) 853 3125  
Fax : +62 (31) 853 4116

### KANTOR SURABAYA *OFFICE SURABAYA*

Spazio Tower, Lantai 15  
Jl. Mayjen Yono Suwoyo  
Surabaya 60225  
Telp : +62 (31) 9914 4888  
Fax : +62 (31) 9914 8510

### KANTOR JAKARTA *OFFICE JAKARTA*

Altira Business Park  
Jl. Yos Sudarso Kav. 85  
Blok A01-07, Lantai 5, Sunter  
Jakarta Utara 14350 - Indonesia  
Phone : +62 (21) 2961 5575 (hunting)  
Fax : +62 (21) 2961 5565

### PABRIK DI TIANJIN, CHINA *CHINA SALES OFFICE AND PLANT*

Tianjin Sunshine Plastics Co., Ltd.  
No. 9, Xinghua Road, Tianjin Xiqing  
Economic Development Area Tianjin, P.R. China  
Telp : +86 (22) 2397 1442  
Sales Inquiry : +86 (22) 2397 6800  
Fax : +86 (22) 2397 6900

### KANTOR PERWAKILAN AMERIKA SERIKAT

#### *USA SALES REPRESENTATIVE*

Astria Packaging Enterprise, Inc. 744 Cornerstone Lane  
Bryn Mawr, Pennsylvania  
USA 19010  
Telp : +1 (610) 279 1751  
Fax : +1 (610) 279 1754  
Email : triassentosa@earthlink.net

Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya).  
Listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange).

**2 JULI 1990, JULY 2 1990**

## ENTITAS ANAK

### SUBSIDIARIES

#### PT. UNGGUL NIAGA SENTOSA

Jl. Raya Waru No.1 B Waru, Sidoarjo

Berdasarkan Akta Notaris No. 09 Tanggal 01 September 2016

Badan Hukum : AHU-0043178.AH.01.01.TAHUN 2016

#### ASTRIA PACKAGING PTE.LTD

237 Alexandra Road #06-17

Singapore 159929

## PERUSAHAAN PATUNGAN

### JOINT VENTURE

#### PT. TRIAS TOYOBO ASTRIA (TTA)

Desa Keboharan Km, 26 Kel. Keboharan, Kec. Krian, Sidoarjo

Dibentuk berdasarkan Akta Notaris No.82 tanggal 19 September 2017

IP ( Ijin Prinsip ) : 3616/1/IP/PMA/2017 tanggal 06 September 2017

Penandatanganan kesepakatan pendirian perusahaan TTA dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2017 di Bali

Keterbukaan Informasi : 060/TRST-OJK/VIII/2017, 061/TRST-IDX/VIII/2017 tanggal 04 Agustus 2017

#### PT. TOYOBO TRIAS ECOSYAR (TTE)

Desa Keboharan Km, 26 Kel. Keboharan, Kec. Krian, Sidoarjo

Dibentuk berdasarkan Akta Notaris No.81 tanggal 19 September 2017

IP ( Ijin Prinsip ) : 3592/1/IP/PMA/2017 tanggal 04 September 2017

Penandatanganan kesepakatan pendirian perusahaan TTE dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2017 di Bali

Keterbukaan Informasi : 060/TRST-OJK/VIII/2017, 061/TRST-IDX/VIII/2017 tanggal 04 Agustus 2017

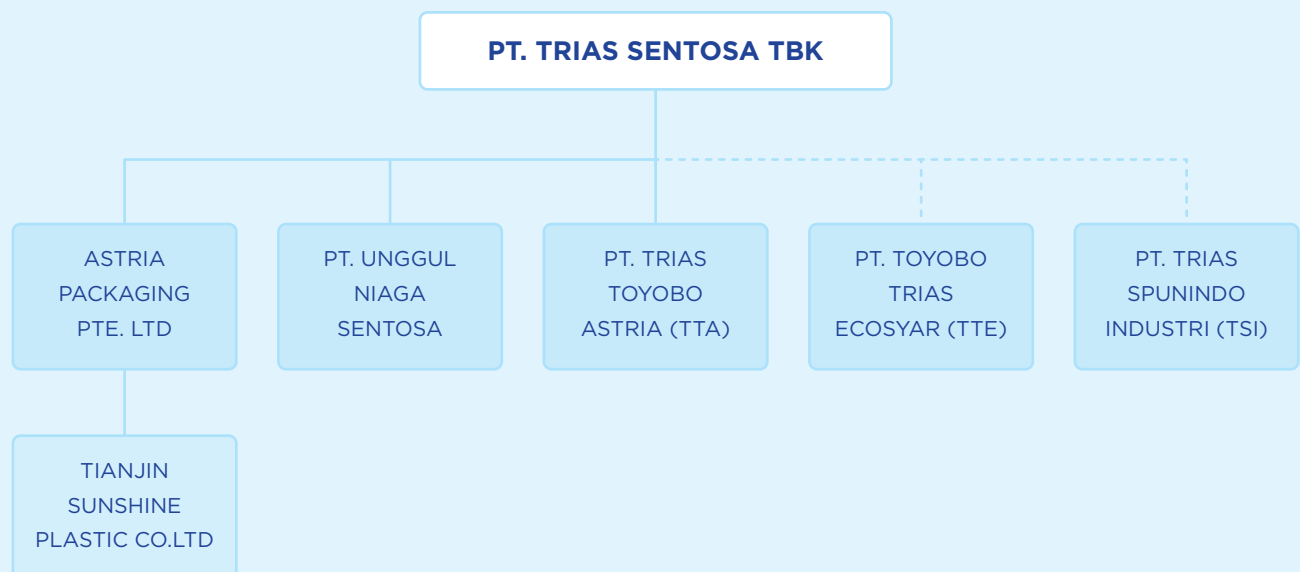
#### PT. TRIAS SPUNINDO INDUSTRI

Desa Jabaran, Kec. Balongbendo, Sidoarjo

Dibentuk berdasarkan Akta Notaris No. 88, Notaris Sitaresmi Puspadewi Subianto S.H., tanggal 27 Agustus 2018

Nomer Induk Berusaha : 8120115260872, tanggal 7 Desember 2018

Surat Keterbukaan Informasi No.055 / TRST-OJK/VIII./2018



# Pembahasan Dan Analisa Manajemen

## Management Discussion And Analysis

Kondisi perekonomian global yang terganggu akibat pandemic Covid-19 dan perkembangan situasi persaingan usaha dalam industri kemasan fleksibel yang semakin kompetitif menuntut perseroan untuk senantiasa memiliki semangat dalam mempertajam daya saing dan nilai tambah setiap produknya melalui usaha-usaha optimalisasi produktivitas, peningkatan kualitas, pengembangan inovasi dan kolaborasi yang strategis.

Oleh karena itu, Perseroan selalu melakukan upaya strategis dalam berbagai aspek untuk meningkatkan kemampuan, mempertahankan ketangguhan dan menjaga keunggulan produk-produk Perseroan secara berkesinambungan dalam persaingan industri kemasan fleksibel di Indonesia, regional maupun secara global.

Berikut adalah tinjauan singkat hasil kinerja operasional dan posisi keuangan konsolidasi Perseroan pada tahun 2020 dengan perbandingan tahun 2019.

### PENJUALAN NETO KONSOLIDASI

Penjualan neto konsolidasi Perseroan untuk tahun 2020 adalah sebesar Rp 2,992 triliun, Rp 426 miliar atau 16,6% lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2019 sebesar Rp 2,566 triliun.

Di tahun 2020, perseroan mencatat realisasi penjualan pasar dalam negeri (domestik) yang mengalami kenaikan sebesar 21% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, atau mengalami kenaikan dari Rp 1,385 triliun menjadi Rp 1,671 triliun di tahun 2020. Sedangkan kontribusi penjualan ekspor pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 12% dari Rp 1,180 triliun menjadi Rp 1,321 triliun di tahun 2020.

*Disrupted global economic conditions due to the COVID-19 pandemic and an ever increasing competitiveness within the flexible packaging industry demand the company to always maintain positive spirit in sharpening its competitiveness and improving the values of its products through productivity optimization, quality upgrading, innovative development and strategic collaboration.*

*Consequently, the Company always pursues strategic efforts in various aspects to increase the Company's capability, to strengthen the Company's resilience and to continuously maintain its product advantage in the competitive flexible packaging industry in Indonesia, regionally and globally.*

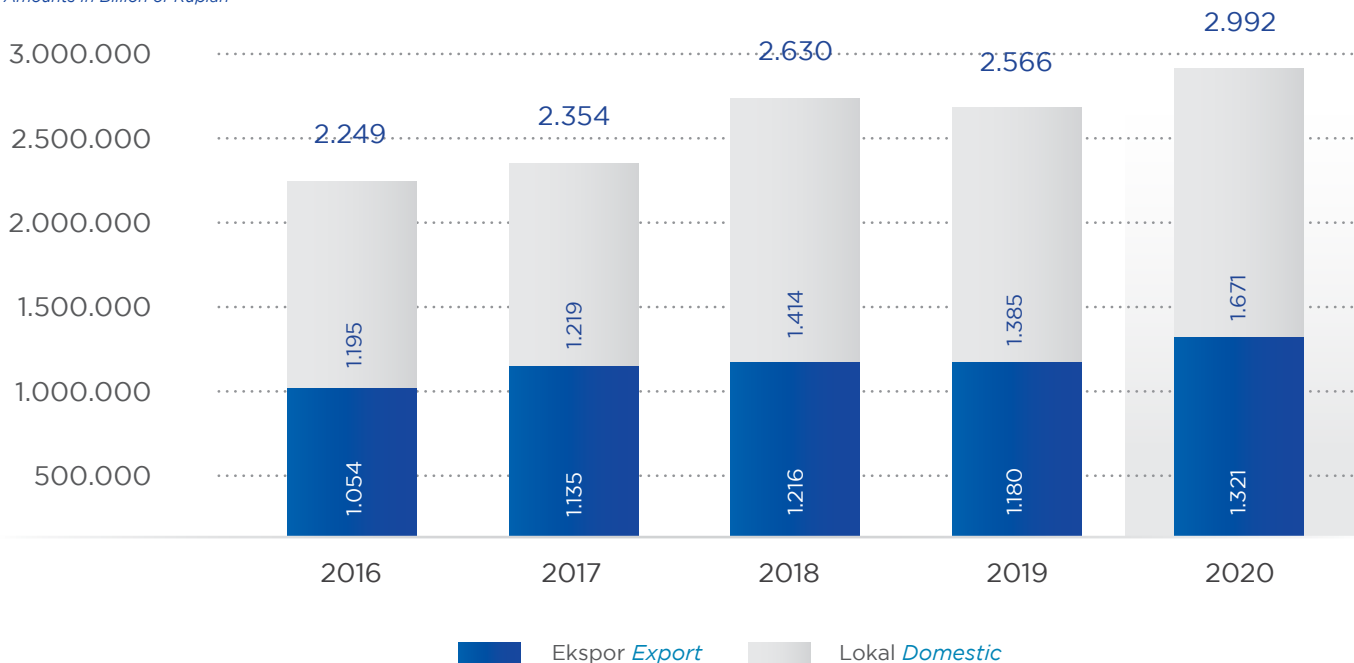
*The following is brief evaluation on the Company's consolidated operational result and financial position for the year 2020 compared to year 2019.*

### CONSOLIDATED NET SALES

*The Company's consolidated net sales for the year 2020 was Rp 2.992 trillion, Rp 426 billion or 16.6% higher than sales revenue in 2019 which was Rp 2.566 trillion.*

*In 2020, the Company recorded 21% increase in domestic sales realization compared to previous year, and an increase from Rp 1.385 trillion to Rp 1.671 trillion in 2020. While the contribution from export sales increased 12% from Rp 1.180 trillion to Rp 1.321 trillion in 2020.*

Jumlah Dalam miliar Rupiah  
Amounts In Billion of Rupiah



Pencapaian ini merupakan keberhasilan Perseroan dalam memanfaatkan tingginya permintaan pasar domestik yang disebabkan oleh adanya gangguan rantai pasokan barang secara global terkait dengan kondisi pandemi Covid-19, yang didukung oleh tersedianya peningkatan kapasitas produksi dari salah satu entitas anak Perseroan, PT. Trias Toyobo Astria yang mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 2020.

## **BEBAN POKOK PENJUALAN KONSOLIDASI**

Beban pokok penjualan konsolidasi terdiri dari pemakaian bahan baku, upah langsung dan beban pabrikasi. Sebagian besar pemakaian bahan baku terdiri dari resin polypropylene dan resin polyester. Beban pabrikasi terutama terdiri beban penyusutan, beban energi, beban reparasi dan pemeliharaan serta beban packing.

Beban pokok penjualan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 12,2% dibandingkan tahun 2019, seiring dengan kenaikan pemakaian bahan baku dikarenakan kenaikan dari penjualan.

## **LABA BRUTO KONSOLIDASI**

Labanya bruto konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 mencapai Rp 347 miliar, jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 67,1% dibandingkan labanya bruto konsolidasi yang dilaporkan pada tahun 2019.

Management senantiasa melakukan berbagai upaya penghematan dan optimalisasi untuk menjaga labanya bruto perusahaan. Persentase marjin labanya bruto Perseroan mengalami peningkatan dari 8,1% pada tahun 2019 menjadi 11,6% pada tahun 2020.

Peningkatan labanya bruto konsolidasi ini merupakan hasil dari peningkatan volume penjualan disertai dengan penurunan harga bahan baku yang signifikan di tahun 2020. Penurunan harga bahan baku ini disebabkan karena penurunan harga minyak mentah dunia yang diakibatkan oleh penurunan permintaan atas minyak mentah karena kontraksi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 juga menyebabkan gangguan pada rantai pasokan di dunia sehingga customer dalam negeri lebih berhati-hati menjaga ketersediaan material produksi mereka dengan memilih untuk mengutamakan ketersediaan pasokan dari sumber di Indonesia.

## **BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI KONSOLIDASI**

Beban penjualan dan distribusi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 97 miliar, naik 21% atau Rp 17 miliar dari tahun 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya pengangkutan Perseroan yang sejalan dengan peningkatan penjualan neto konsolidasi Perseroan.

## **BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI KONSOLIDASI**

Beban umum dan administrasi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 80 miliar, Rp 7 miliar lebih tinggi atau naik 9% dari tahun 2019. Kenaikan ini terutama dikarenakan adanya kenaikan gaji dan kesejahteraan karyawan dan pencadangan piutang usaha.

*The achievement is accredited to the Company's success in capturing the high demand of domestic market from the disruption in global supply chain due to Covid-19 pandemic, supported by the readiness of additional production capacity from one of the Company's subsidiary, PT. Trias Toyobo Astria, which started its commercial production in early 2020.*

## **CONSOLIDATED COST OF GOODS SOLD**

*Consolidated cost of goods sold consists of raw materials usage, direct labors and overhead costs. Raw material usage mainly consists of polypropylene chips and polyester chips. Overhead costs mainly consist of depreciation expense, energy costs, repair and maintenance and also packing costs.*

*The cost of goods sold in 2020 experienced an increase of 12.2% compared to those in 2019, in line with raw material usage due to the increase in sales.*

## **CONSOLIDATED GROSS PROFIT**

*Consolidated gross profit for the year ended December 31, 2020 was Rp 347 billion, this figure is an increase of 67.1% compared to the reported consolidated gross profit in 2019.*

*Management continuously performs various cost savings and optimization efforts to maintain the Company's gross profit. The gross profit percentage of the Company increase from 8.1% in 2019 to 11.6% in 2020.*

*The increase in consolidated gross profit is the result of growth in sales volume accompanied by a significant decrease in raw material prices in 2020. The decrease in raw material prices was due to the decrease in world crude oil prices caused by decrease in demand of world crude oil resulting from Covid-19 pandemic which caused contraction in the global economy. The Covid-19 pandemic has also caused disruption in the supply chains in the world so that domestic customers exercise more caution in securing their production s by opting to prioritize the availability of material from source in Indonesia.*

## **CONSOLIDATED SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES**

*Selling and distribution expenses in 2020 amounted to Rp 97 billion, an increase of 21% or Rp 17 billion from those in 2019. This increase was mainly attributed to an increase in freight costs which inline with the increase in Company's consolidated net sales.*

## **CONSOLIDATED GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

*General and administration expenses in 2020 was Rp 80 billion, Rp 7 billion higher or increased 9% from 2019. This increase was mainly due to rising cost of salaries and employee benefit and an additional allowance for accounts receivable.*

## LABA USAHA KONSOLIDASI

Lab usaha konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar 211% dari tahun sebelumnya, dari Rp 55 miliar menjadi Rp 170 miliar disebabkan oleh peningkatan laba usaha konsolidasi ini diperoleh dari peningkatan laba kotor konsolidasi dan hal-hal lainnya yang telah dijelaskan di paragraf-paragraf sebelumnya.

## BEBAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Beban keuangan konsolidasi pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 10% dibandingkan tahun 2019 dari Rp 50 miliar menjadi Rp 55 miliar. Peningkatan beban keuangan ini terutama disebabkan peningkatan jumlah rata-rata nilai pokok pinjaman yang digunakan Perseroan untuk modal kerja sejalan dengan peningkatan permintaan dari pelanggan. Namun penambahan ini juga diimbangi oleh penurunan beban keuangan terkait dengan menurunnya nilai-nilai hutang jangka panjang Perseroan untuk investasi-investasi sebelumnya.

## BEBAN DAN PENDAPATAN KONSOLIDASI LAINNYA

Jumlah pendapatan dan beban konsolidasi Perseroan lainnya secara netto pada tahun 2020 adalah beban netto sebesar Rp 69 miliar, sementara tahun 2019, Perseroan mendapatkan pendapatan netto sebesar Rp 13 miliar. Penurunan sebesar Rp 82 miliar ini terutama disebabkan karena di tahun 2020 Perseroan mencatat kerugian selisih kurs mata uang asing sebesar Rp 51 miliar, dibandingkan dengan posisi keuntungan atas mata uang asing sebesar Rp 4 miliar pada tahun 2019. Kerugian kurs mata uang asing ini diakibatkan adanya fluktuasi mata uang yang cukup signifikan sepanjang 2020, secara khusus fluktuasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang cukup tajam pada semester pertama 2020 ketika mulai terjadi pandemi Covid-19, disertai juga penguatan mata uang Euro terhadap dolar Amerika Serikat yang cukup moderat pada semester kedua tahun 2020. Fluktuasi mata uang asing ini berdampak pada realisasi pembayaran piutang dagang dalam negeri dan juga pada pelaporan nilai wajar atas hutang-hutang Perseroan maupun anak perusahaan Perseroan yang berbasis mata uang Euro. Selain itu di tahun 2020, Perseroan juga mencatat rugi investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 14 miliar atau naik Rp 9 miliar dibandingkan tahun 2019, akibat penundaan produksi dan kendala lain secara langsung maupun tidak langsung dikarenakan pandemi COVID-19.

## PAJAK

Manfaat pajak penghasilan konsolidasi Perseroan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 26% dibandingkan tahun 2019 dari Rp 21 miliar menjadi Rp 27 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan manfaat pajak tangguhan sebesar 18% atau meningkat sebesar Rp 4 miliar. Faktor utama yang menyebabkan peningkatan manfaat pajak tangguhan adalah adanya dampak perubahan tarif pajak dari 25% pada tahun 2019 menjadi 22% pada tahun 2020. Penurunan tarif pajak ini menyebabkan liabilitas pajak tangguhan yang dimiliki Perseroan disesuaikan dengan tarif pajak terbaru sehingga menyebabkan penurunan liabilitas pajak tangguhan yang berakibat peningkatan manfaat pajak tangguhan Perseroan.

## LABA NETO KONSOLIDASI

Setelah memasukkan perhitungan perpajakan, laba neto konsolidasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah Rp 73 miliar, naik Rp 34 miliar atau 88% dibandingkan laba neto konsolidasi tahun 2019 sebesar Rp 39 miliar.

## CONSOLIDATED OPERATING PROFIT

*The consolidated operating profit for the year ended 31 December 2020 experienced an increase of 211% from the previous year, from Rp 55 billion to Rp 170 billion, due to the increase in consolidated gross profit and from other matters as described in the previous paragraphs.*

## CONSOLIDATED FINANCE COSTS

*The consolidated finance costs in 2020 increased by 10% compared to those in 2019 from Rp 50 billion to Rp 55 billion. The increase was dominated by the increase in the average principal amount for additional working capital which inline with demand from customers. However, the increase is also offset by a decrease in finance expense related to decreasing carrying amount of the Company's borrowing related to its previous investments.*

## CONSOLIDATED OTHER EXPENSES AND INCOME

*The Company's net consolidated other income and expenses in 2020 was Rp 69 billion of net expense, while in 2019, the Company achieved Rp 13 billion of net income. The decrease of Rp. 82 billion was mainly due to in 2020 the Company recorded loss on foreign currency of Rp 51 billion, compared to the position of gains on foreign currency of Rp 4 billion in 2019. This foreign currency loss was due to significant foreign currency fluctuation throughout 2020, specifically from sharp fluctuation in Rupiah against United States dollar in the first half of 2020 in the wake of the Covid-19 pandemic, also from moderate strengthening of Euro currency against the United States dollar during the second half of 2020. These foreign currency fluctuations impacted the realization of the Company's domestic trade receivable collection, and also the fair value reporting of the Company's and the Company's subsidiaries loans denominated in Euro currency. In addition to these, the Company also recorded losses on share investment in associate entities amounted Rp. 14 billion or an increase of Rp. 9 billion compared to 2019, due to delay in production and other challenges directly and indirectly caused by Covid-19 pandemic.*

## TAXES

*The Company's consolidated income tax benefits in 2020 increased by 26% compared to 2019 from Rp 21 billion to Rp 27 billion. This increase was dominated by the increase in deferred tax benefits by 18% or an increase of Rp 4 billion. The main factor that caused the increase in deferred tax benefits was the impact of changes in tax rates from 25% in 2019 to 22% in 2020. This decrease in tax rates caused the Company's deferred tax liabilities to be adjusted to the latest tax rates, resulting in a decrease in Company's deferred tax liabilities and also resulting in an increase in the Company's deferred tax benefits.*

## CONSOLIDATED NET INCOME

*After considering the income taxes calculation, the Company's consolidated net income for the year ended December 31, 2020 was Rp 73 billion, an increase of Rp 34 billion or 88% compared to the consolidated net profit for 2019 which was Rp 39 billion.*



## LABA ( RUGI ) KOMPRESHENSIF LAINNYA TAHUN BERJALAN KONSOLIDASI

Labanya (rugi) kompresensif lainnya adalah penyajian labanya atau rugi untuk hal-hal yang tidak berkaitan langsung dengan kinerja konsolidasi Perseroan. Untuk Perseroan, ada dua hal yang mempengaruhi penyajian labanya (rugi) kompresensif.

Yang utama, terkait penyajian laporan keuangan Perseroan yang dijabarkan dari mata uang US dollar ke rupiah. Dikarenakan posisi nilai tukar mata uang US dollar terhadap rupiah yang lebih tinggi di akhir tahun 2020 yaitu Rp 14.105/US dollar dibandingkan nilai tukar di akhir tahun 2019 yaitu Rp 13.901/US dollar, maka Perseroan melaporkan adanya labanya kompresensif pada tahun 2020 sejumlah Rp33 miliar. Sedangkan untuk tahun 2019, Perseroan melaporkan kerugian kompresensif sejumlah Rp 96 miliar dikarenakan nilai tukar yang menurun dari Rp 14.481/US dollar pada akhir tahun 2018.

Yang kedua terkait perhitungan aktuaris terhadap nilai imbalan kerja di masa mendatang. Dikarenakan perlambatan ekonomi global dan kendala terkait pandemi Covid-19 secara umum, maka asumsi tingkat diskonto dan pertumbuhan imbalan kerja menjadi lebih rendah di tahun 2020 dibandingkan di tahun 2019, maka ada pengurangan dalam penghitungan kewajiban imbalan kerja di masa datang yang berakibat pada pencatatan pendapatan kompresensif lainnya sejumlah Rp 7 miliar di tahun 2020, lebih tinggi Rp 4 miliar dibandingkan tahun 2019.

## TOTAL LABA ( RUGI ) KOMPRESHENSIF KONSOLIDASI

Di tahun 2020, dengan menjumlahkan labanya neto konsolidasi sebesar Rp 73 miliar dan labanya kompresensif konsolidasi lainnya sebesar Rp 38 miliar, maka Perseroan mencatat total labanya kompresensif konsolidasi sebesar Rp 111 miliar.

## EBITDA

EBITDA Perseroan dihitung dari labanya usaha konsolidasi Perseroan sebelum memasukkan beban penyusutan. Untuk tahun 2020, Perseroan mencatat EBITDA sebesar Rp 382 miliar, Rp 184 miliar atau 93% lebih tinggi dari EBITDA yang dicapai pada tahun Rp 2019. Pertumbuhan EBITDA ini merupakan efek langsung dari peningkatan Labanya Netonya Konsolidasi Perseroan pada tahun 2020.

## OTHER CONSOLIDATED COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

*Other comprehensive income (loss) is presentation of income or loss for matters not directly related to performance of the Company. For the Company, there are two matters dominating the presentation of comprehensive income (loss).*

*Mainly, related to the presentation of the Company's financial reporting which is translated from US dollar currency into rupiah. Due to a higher US dollar exchange rate against rupiah at the end of 2020, which was Rp 14,105/US dollar compared to the rate at the end of 2019 of Rp 13,901/US dollar, the Company reported comprehensive income in 2020 amounting to Rp 33 billion. While for 2019, the Company reported comprehensive loss of Rp 96 billion due to decrease in exchange rate from Rp 14,481/US dollar at the end of 2018.*

*Secondly, related to actuarial calculation for future post-employment benefits. Due to slowdown in global economy and challenges related to Covid-19 pandemic in general, the discount rate assumption and compensation growth rate of becomes even less in 2020 compared to 2019, consequently producing decrease in statistical calculation of post-employment liability resulting in recording of other comprehensive income or Rp 7billion in 2020, Rp 4 billion higher compared to those in 2019.*

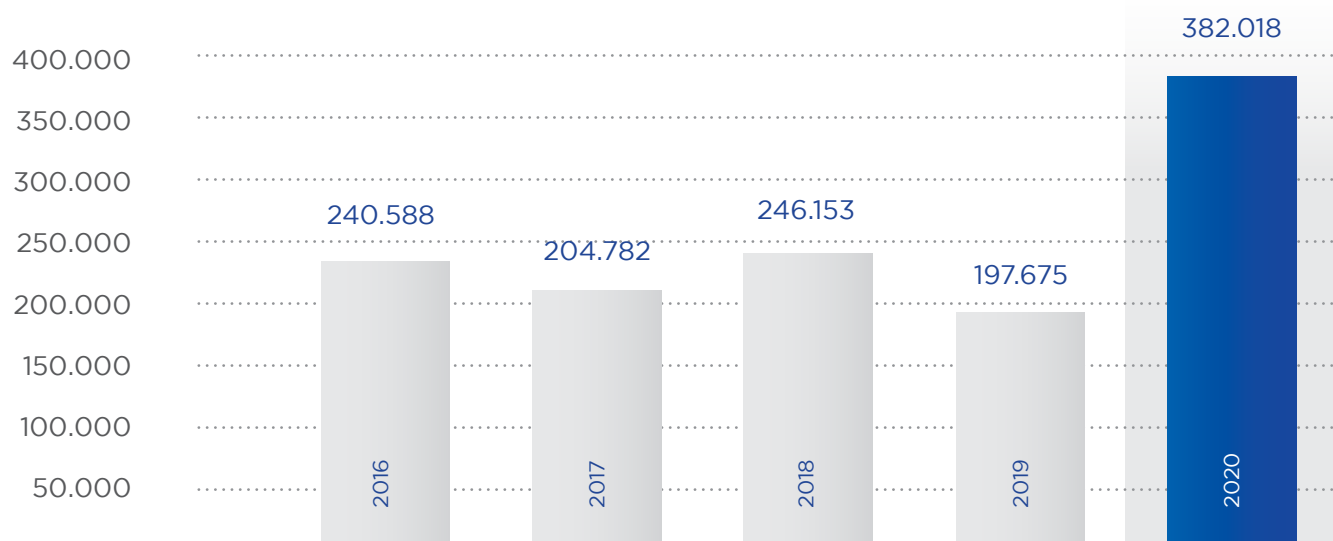
## TOTAL CONSOLIDATED COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

*In 2020, by summing up the consolidated net income of Rp 73 billion and other consolidated comprehensive income of Rp 38 billion, the Company recorded a total consolidated comprehensive income of Rp 111 billion.*

## EBITDA

*EBITDA is derived from the Company's consolidated operating profit excluding depreciation expense. For 2020, the Company recorded EBITDA of Rp 382 billion, Rp 184 billion or 93% higher than EBITDA achieved in 2019. The growth in EBITDA is mainly contributed by the increase of the Company's Consolidated Net Income in 2020.*

Jumlah Dalam miliar Rupiah  
Amounts In Billion of Rupiah



## ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS KONSOLIDASI

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah aset lancar konsolidasi Perseroan adalah sebesar Rp 1,337 triliun atau turun sebesar 4% dari tanggal 31 Desember 2019. Penurunan ini dikarenakan penurunan nilai persediaan Perseroan pada tahun 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah aset tidak lancar konsolidasi Perseroan adalah sebesar Rp 2,886 triliun atau turun sebesar 2% dari tanggal 31 Desember 2019. Penurunan ini dikarenakan penyusutan nilai aset tetap Perseroan pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah aset konsolidasi Perseroan adalah sebesar Rp 4,223 triliun atau turun sebesar 3% dari tanggal 31 Desember 2019. Secara umum, total asset Perseroan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Penurunan yang dialami disebabkan karena penurunan nilai inventori dan penurunan nilai aset tetap karena beban penyusutan. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah liabilitas jangka pendek konsolidasi Perseroan adalah sebesar Rp 1,164 triliun atau turun sebesar 11% dari tanggal 31 Desember 2019. Penurunan liabilitas jangka pendek Perseroan disebabkan karena penurunan dalam saldo pinjaman jangka pendek. Penurunan dalam pinjaman jangka pendek merupakan dampak langsung dari meningkatnya arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah liabilitas jangka panjang konsolidasi Perseroan adalah sebesar Rp 793 miliar atau turun sebesar 9% dari tanggal 31 Desember 2019. Penurunan ini disebabkan karena berakhirnya beberapa pembiayaan jangka Panjang Perseroan pada investasi sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, total liabilitas konsolidasi Perseroan per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 1,957 triliun atau turun sebesar 10% dari tanggal 31 Desember 2019. Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 2,267 triliun, naik 4% dibanding posisi pada akhir tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pada saldo penghasilan komprehensif Perseroan seperti yang disampaikan pada pembahasan laba (rugi) komprehensif lainnya di atas.

## CONSOLIDATED ASSETS, LIABILITIES AND EQUITY

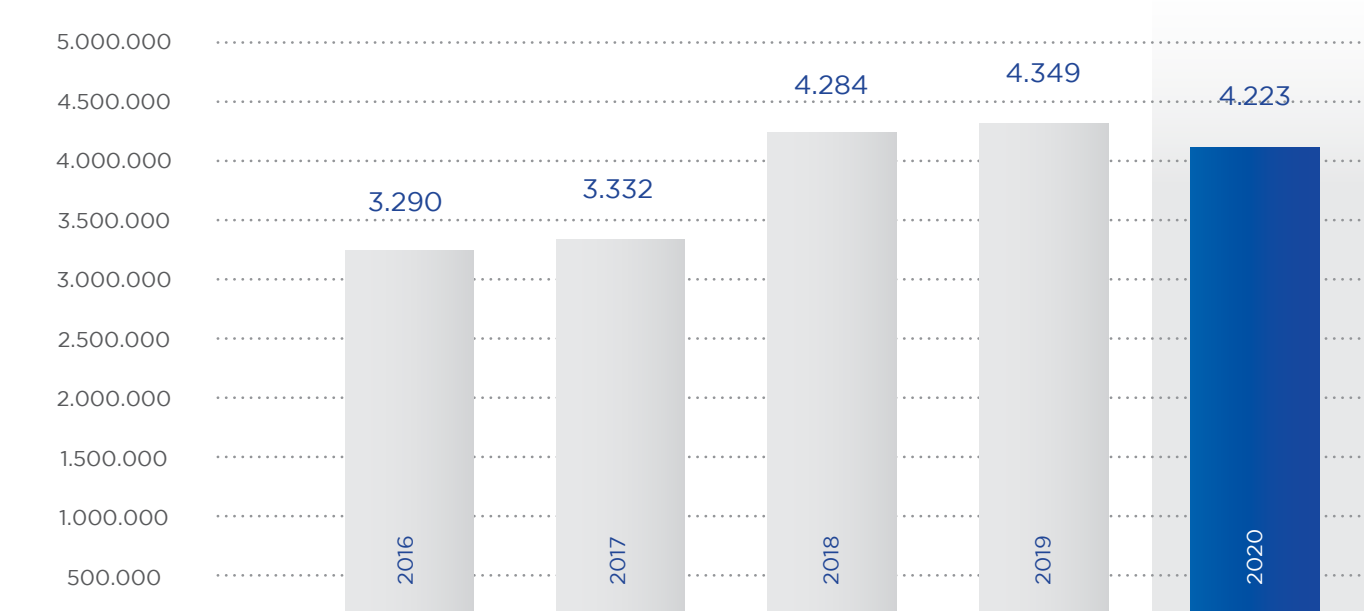
*As of December 31, 2020, the consolidated total current assets of the Company was Rp 1.337 trillion or a decrease of 4% from December 31, 2019. The decrease mainly attributed to decrease in Company's inventory in 2020. As of December 31, 2020, the consolidated total non-current assets of the Company was Rp 2.886 trillion or a decrease of 2% from December 31, 2019. The decrease mainly attributed to depreciation expense in Company's fixed assets in 2020.*

*As of December 31, 2020, the consolidated total assets of the Company was Rp 4.223 trillion or a decrease of 3% from December 31, 2019. In general, the Company's total assets did not change significantly. The decline experienced was due to a decrease in inventory value and a decrease in the value of fixed assets due to depreciation expense. As of December 31, 2020, the consolidated total current liabilities of the Company was Rp 1.164 trillion or a decrease of 11% from December 31, 2019. The decrease in the Company's short-term liabilities was due to a decrease in short-term borrowings. The decrease in short-term borrowings is a direct result of the increase in cash flows generated from the Company's operating activities.*

*As of December 31, 2020, the consolidated total non-current liabilities of the Company was Rp 793 billion or a decrease of 9% from December 31, 2019. This decrease was due to full repayment of some long term loans from the Company's previous investment.*

*Based on the explanation above, As of December 31, 2020, the consolidated total liabilities of the Company was Rp 1.957 trillion or a decrease of 10% from December 31, 2019. Total equity as of December 31, 2020, was Rp 2.267, an increase of 4% compared to the position at the end of 2019. This was due to the increase in the balance of the Company's total comprehensive income as previously mentioned in the discussion for other comprehensive income (loss).*

Jumlah Dalam miliar Rupiah  
Amounts In Billion of Rupiah



## LIKUIDITAS

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar yang biasanya tercermin dalam rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek. Tingkat likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami kenaikan menjadi 115% dari sebelumnya, yaitu pada level 107%. Kenaikan likuiditas Perseroan sejalan dengan peningkatan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan yang sebagian digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran liabilitas jangka pendek.

## SOLVABILITAS

Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban, yang biasanya diukur dari rasio jumlah seluruh liabilitas terhadap jumlah seluruh asset serta jumlah seluruh liabilitas terhadap jumlah seluruh ekuitas.

Rasio seluruh liabilitas terhadap jumlah seluruh asset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebesar 46% dan 50%. Sedangkan rasio seluruh liabilitas terhadap seluruh ekuitas Perseroan pada tanggal-tanggal tersebut masing-masing adalah sebesar 86% dan 100%.

Perbaikan rasio-rasio di atas merupakan cerminan dari kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kinerja keuangan perseroan pada tahun 2019.

## KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada akhir tahun 2020, periode menagih piutang usaha rata-rata adalah 65 hari, mengalami sedikit perbaikan jika dibandingkan pada akhir tahun 2019 dimana periode tersebut adalah 72 hari.

## IMBAL HASIL INVESTASI

Imbal hasil investasi adalah kemampuan aset produktif untuk menghasilkan laba tahun berjalan, yang dihitung dari laba tahun berjalan dibagi dengan jumlah asset.

Imbal hasil investasi Perseroan pada tahun 2020 adalah sebesar 1,7% yang mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan imbal hasil investasi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,9%. Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan laba neto Perseroan untuk tahun 2020.

## IMBAL HASIL EKUITAS

Imbal hasil ekuitas adalah kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba neto, yang dihitung dari laba neto dibagi dengan ekuitas.

Imbal hasil ekuitas Perseroan pada tahun 2020 adalah sebesar 3,2% sedangkan pada tahun 2019 adalah sebesar 1,8%. Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan laba neto Perseroan untuk tahun 2020.

## ARUS KAS

### A. AKTIVITAS OPERASI

Perseroan membukukan kenaikan arus kas tahun berjalan dari aktifitas operasi, dari Rp 112 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 322 miliar di tahun 2020 terutama disebabkan oleh kenaikan penerimaan dari pelanggan yang merupakan dampak dari peningkatan realisasi penjualan selama tahun 2020.

## LIQUIDITY

*Liquidity is an ability to fulfill current liabilities, which is normally reflected by current asset over current liabilities ratio. The Company's liquidity ratio as of December 31, 2020 experienced an increase to 115% from previously 107% as of December 31, 2019. The increase in the Company's liquidity is in line with the increase in cash flows obtained from the Company's operating activities which are partly used by the Company for the payment of short-term liabilities.*

## SOLVABILITY

*Solvency is an ability to meet all liabilities which is normally measured by total liabilities to total assets ratio and total liabilities to total equity ratio.*

*The Company's total liabilities to total assets ratio as of December 31, 2020 and 2019 were at 46% and 50%. Whilst, the total liabilities to total equity ratio for those dates were at 86% and 100% respectively.*

*Improvement in the above-mentioned ratios is a reflection of the Company's financial performance in 2020 which increased significantly compared to the company's financial performance in 2019.*

## COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

*At the end of 2020, collection period of trade receivable was 65 days, slightly improved with those at the end of 2019 which such period was 72 days.*

## RETURN ON INVESTMENT

*Return on investment is a measure of productive asset's ability to generate profit for the year, which is calculated by dividing profit for the year with total assets.*

*The Company's return on investment in 2020 was 1.7% which is higher compared to return on investment in 2019 amounted to 0.9%. This increase was consistent with the increase in the Company's net income in 2020.*

## RETURN ON EQUITY

*Return on equity is an entity's ability to generate profit for the year, which is calculated from profit for the year divided by total equity.*

*The Company's return on equity was 3.2% in 2020 while it was 1.8% in 2019. This increase was consistent with the increase in the Company's net income in 2020.*

## CASH FLOW

### A. OPERATIONAL ACTIVITIES

*Net cash flow from operating activities increased from Rp 112 billion in 2019 to Rp 322 billion in 2020 mainly due to increase in cash received from customers as a consequence of the increase in sales realization during 2020.*

## B. AKTIVITAS INVESTASI

Kas yang digunakan dalam aktivitas investasi turun dari Rp 168 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 133 miliar pada tahun 2020. Penurunan penggunaan kas dalam aktivitas investasi karena pada tahun 2019, Perseroan berfokus pada pembelian barang modal untuk ekspansi bisnis pada anak Perusahaan, PT. Trias Toyobo Astria (TTA) sementara pada tahun 2020, TTA sudah memulai proses produksinya sehingga Perseroan hanya berfokus pada ekspansi bisnisnya sendiri.

## C. AKTIVITAS PENDANAAN

Pada tahun 2020, Perseroan mencatat jumlah kas neto yang dikeluarkan untuk pembayaran fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang Perseroan dan pembayaran dividen tunai sebesar Rp 198 miliar. Sedangkan pada tahun 2019, Perseroan mencatat jumlah kas neto yang dikeluarkan sejumlah Rp 37 miliar.

## D. AKHIR TAHUN

Pada akhir tahun 2020, Perseroan memiliki ketersediaan kas dan bank sebesar Rp 33 miliar, sedikit naik dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 28 miliar. Perusahaan senantiasa mengoptimalkan posisi kas dan bank untuk efisiensi modal kerja.

## KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Pada tahun 2020, Perseroan telah memenuhi ketentuan nilai rasio yang diisyaratkan dalam perjanjian kredit.

## STRUKTUR MODAL

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2020. Kebijakan Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

## PERUBAHAN KETENTUAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No. 1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-undang (UU) No. 2 Tahun 2020.

UU No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

## B. INVESTING ACTIVITIES

*Cash used in investing activities decreased from Rp 168 billion in 2019 to Rp 133 billion in 2020. Decreasing cash used in investing activities because in 2019, the Company focused on incurred capital expenditure and business expansion through its subsidiary PT. Trias Toyobo Astria (TTA) while in 2020, TTA has started its production process so the Company focused on its direct business expansion.*

## C. FINANCING ACTIVITIES

*During 2020, the Company recorded Rp 198 billion of net cash used to repay short term and long term loans and payment of dividends. Whilst in 2019, the Company recorded Rp 37 billion of net cash used.*

## D. YEAR END

*The Company closed the year with available cash on hand and in banks of Rp 33 billion, a slight increase compared to the closing balance of cash on hand and in banks for year 2019 of Rp 28 billion. The Company constantly optimized its cash and banks position for working capital efficiency.*

## ABILITY TO PAY DEBT

*In 2020, the Company has complied with all financial ratios covenants stipulated in the credit agreements.*

## CAPITAL STRUCTURE

*The Company manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. There were no changes to the objectives, policies or processes in 2020. The Company's policy is to maintain a capital structure to secure access to funding at a fair value cost.*

## CHANGES IN REGULATIONS

*On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability. On May 18th, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized as Law ("UU") No. 2 Year 2020.*

*UU No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:*

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

## PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Seluruh perincian dari kebijakan-kebijakan Akuntansi ini dapat dilihat secara terperinci dalam catatan laporan keuangan Perseroan.

## PEMASARAN

Perseroan memasarkan hasil produknya langsung kepada industry-industri produk konsumen seperti industri makanan dan minuman yang dikemas, rokok, percetakan, laminasi, bumbu masak, dan pita perekat. Perseroan mengekspor produknya ke luar negeri, antara lain ke Amerika Serikat, Jepang, Thailand, Australia, Cina, Malaysia, Turki, Korea Selatan, Spanyol, Bangladesh, Vietnam dan Arab Saudi. Salah satu strategi Perseroan adalah untuk meningkatkan volume ekspor terutama produk yang mempunyai nilai tambah tinggi.

## PROSPEK USAHA PERSEROAN

Proses pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang menunjukkan hasil yang cukup baik serta progres pengembangan vaksin baik yang dilakukan Pemerintah maupun negara-negara lain di dunia yang semakin menunjukkan titik terang. Namun Perseroan masih meyakini bahwa pandemi Covid-19 masih akan menjadi tantangan utama di tahun 2021.

Perseroan meyakini masih akan dapat memanfaatkan gangguan rantai pasokan global untuk menyerap kebutuhan pasar domestik. Selain itu Perseroan juga telah mengantisipasi beberapa resiko utama akibat dari pandemi Covid-19 ini. Salah satu resiko utama Perseroan adalah ketersediaan bahan baku utama dimana sudah diantisipasi dengan memperluas jaringan pemasok bahan baku baik lokal maupun internasional, selain itu juga dengan melakukan pemesanan bahan baku lebih awal untuk menghindari keterlambatan pengiriman. Perseroan juga secara berkelanjutan senantiasa meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional atas produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi untuk menghadapi persaingan global serta terus berinovasi untuk mengembangkan produk - produk baru. Didukung oleh tim manajemen yang handal, Perseroan optimis untuk terus berkembang dan meningkatkan nilai pemegang saham.

## ACCOUNTING POLICY CHANGES

*The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK"). All details of these accounting policies can be seen in the notes to the Company's financial statements.*

## MARKETING

*The Company markets its products directly to the consumer goods industries such as packaged food and beverages industries, cigarette, printing, laminating, food seasonings, and adhesive tape. The Company exports its products overseas, among others to USA, Japan, Thailand, Australia, China, Malaysia, Turkey, South Korea, Spain, Bangladesh, Vietnam and Arab Saudi. One of the Company's strategies is to continuously increase its export volume especially for high value-added products.*

## COMPANY'S BUSINESS PROSPECT

*Amid the Covid-19 pandemic, the process of economic recovery has gradually begun. The progress in vaccine development by the Government and other countries around the world has slowly come to light. However, the Company still believes that the Covid-19 pandemic will still be a major challenge in 2021.*

*The Company believes that still be able to take advantage of global supply chain disruptions to fulfill the needs of the domestic market. In addition, the Company has also anticipated several major risks as a result of the Covid-19 pandemic situation. One of them is the availability of major raw materials which has been anticipated by expanding the network of raw material suppliers both locally and internationally, and also ordering raw materials early to avoid delays in delivery. The Company also continuously increase operational productivity and efficiency on high value-added products to cope with global competition and continuously innovates to develops new products. Supported by its strong management team, the Company is optimistic to grow and enhance shareholder's value.*

## SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa perkembangan Perseroan akan tercapai apabila didukung oleh staff dan manajemen yang berpengalaman dan cakap. Oleh karenanya, sumber daya manusia merupakan asset utama Perseroan yang selalu dikembangkan melalui penyempurnaan organisasi, mengikutsertakan karyawan pada berbagai lokakarya dan pelatihan, serta memberikan kesejahteraan karyawan yang baik. Dengan jumlah karyawan sebanyak 1.050 (data per 31 Desember 2020), tantangan terbesar bagi Departemen Sumber Daya Manusia Perseroan adalah optimalisasi dan efisiensi organisasi. Terjadinya hubungan harmonis antara Perseroan dan karyawan adalah suatu hal yang mutlak dimiliki. Departemen Sumber Daya Manusia Perseroan senantiasa berupaya untuk mengembangkan terciptanya hubungan kerja yang baik dengan organisasi karyawan dan memastikan Perseroan mematuhi ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku.

Melihat perkembangan pesat dalam bidang teknologi dan kemampuan manusia dalam memanajemen perubahan yang membutuhkan proses pembelajaran berkesinambungan demi peningkatan kapabilitas dan kompetensi dari seluruh karyawan, Perseroan mengadakan program training secara internal serta mengirimkan karyawan potensial ke seminar dan program training yang diadakan oleh pihak ketiga.

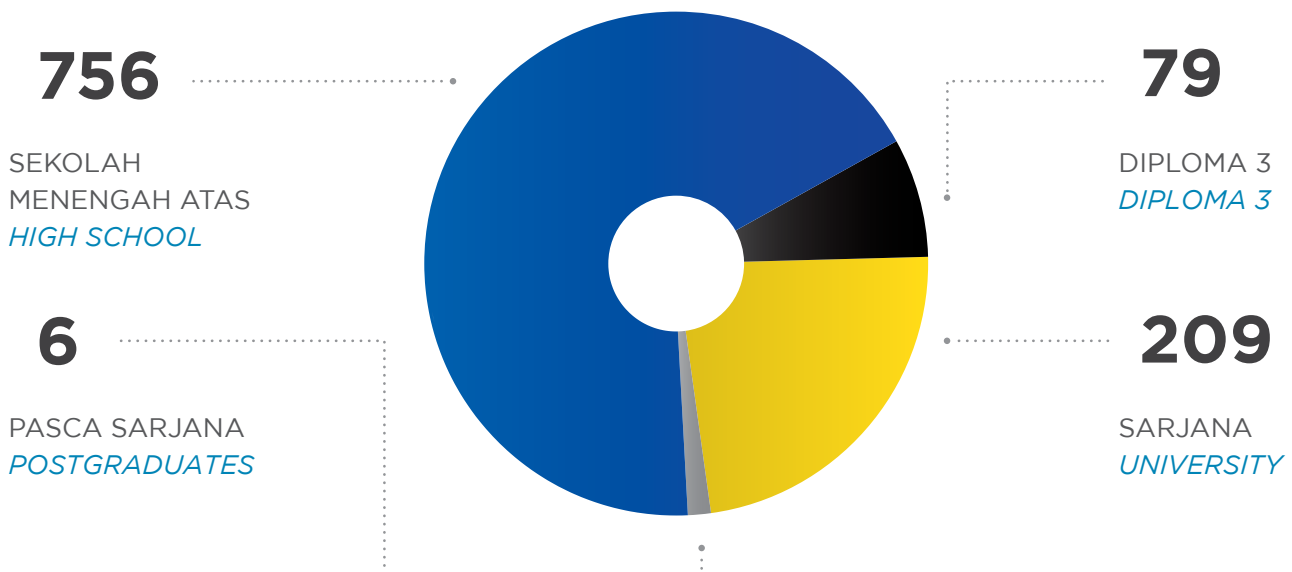
## HUMAN RESOURCES

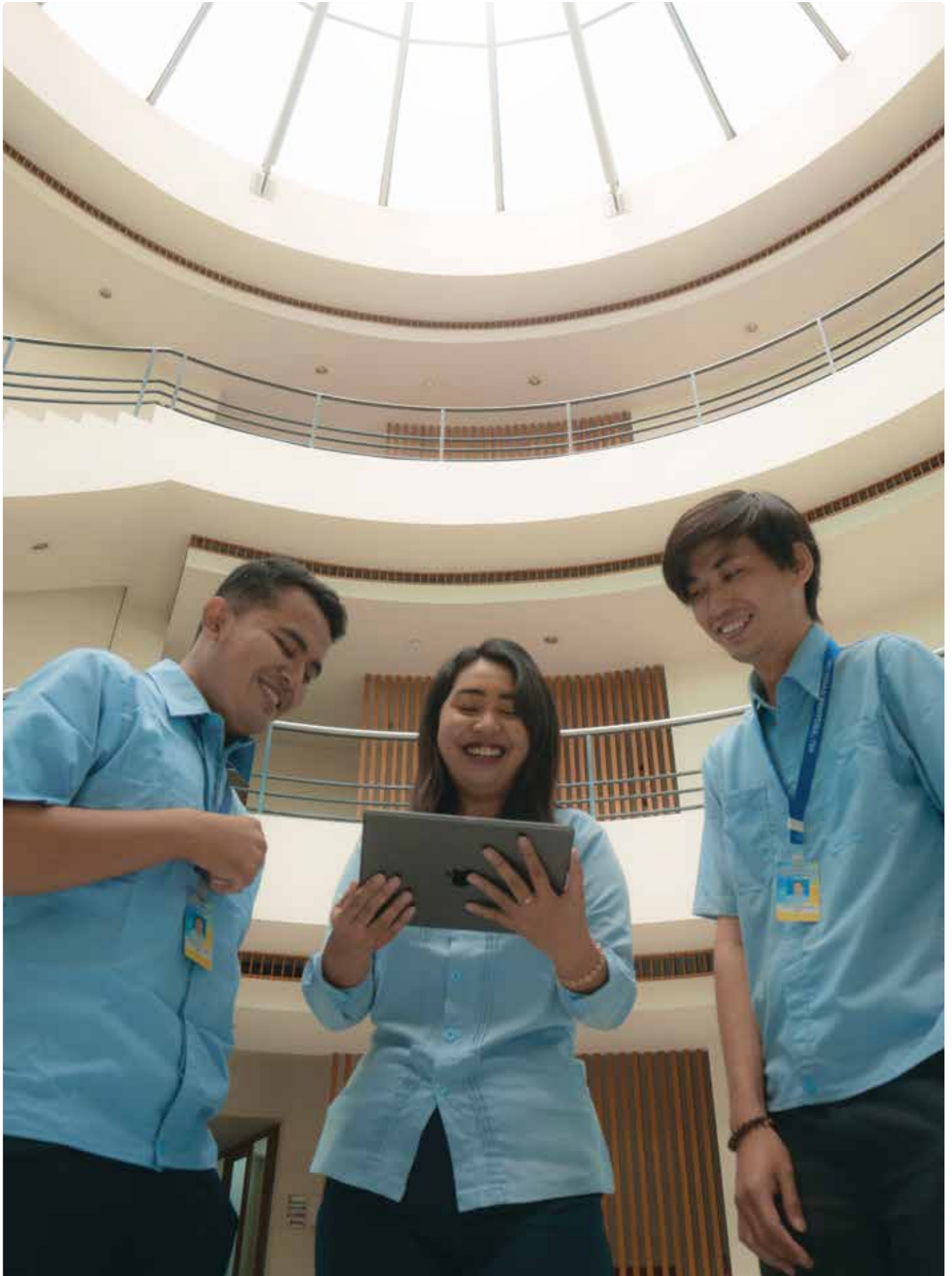
*The Company fully realized that its growth will be achieved through supportive, experienced and capable management and staff. Accordingly, human resources is the main assets of the Company which will always be developed through the improvement of organizational capability, providing employees the opportunities to attend seminars and training programs, and provide appropriate welfare to employee. With a total of 1.050 employees ( data per 31 December 2020), the major challenge for the Company's Human Resource Department is achievement of positive and harmonious relationship between the Company and its employees is a basic prerequisite. The Human Resource Department continues to strive in order to achieve positive working relationship with employees and to ensure that the Company complies with prevailing human resource regulations.*

*Recognizing that the accelerating rate of technological change and people's change management skills requires continuous learning process to improve the capability and competence of all employees, the Company conducts regular in-house training programs and also send potential employees to seminars and training programs held by external parties.*

## PELATIHAN TRAINING

JENJANG PENDIDIKAN EDUCATIONAL LEVEL	JUMLAH AMOUNT
Lulusan Sekolah Menengah <i>High School Graduates</i>	756
Lulusan Diploma-3 <i>Junior College Graduates</i>	79
Lulus Universitas <i>University Graduation</i>	209
Lulusan Pasca Sarjana <i>Postgraduates Graduates</i>	6
Jumlah <i>Total</i>	1.050





# Tata Kelola Perusahaan

*Good Corporate Governance*



PT. Trias Sentosa, Tbk adalah perusahaan yang bergerak di Industri Kemasan Film Fleksibel, dengan jangkauan pasar Internasional.

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan bagian yang penting bagi perseroan, dimana bisnis yang berkesinambungan perlu berdasar kepada prinsip GCG (Good Corporate Governance) sebagai pondasi utama. Prinsip GCG ini perlu dimengerti oleh semua karyawan dan menjadi dasar dalam setiap tindakan maupun pemikiran proses bisnis.

Prinsip transparansi didasarkan pada perlunya menghindari benturan kepentingan dan informasi orang dalam antara Perseroan dan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham dan afiliasinya serta para eksekutif dan karyawan. Prinsip transparansi ini mengandung unsur keterbukaan terhadap karyawan maupun para pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat umum.

Perseroan percaya bahwa tata kelola yang baik tidak hanya mampu menyeimbangkan beragam kebutuhan para pemangku kepentingan yang berbeda, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan untuk keberhasilan usaha yang berkelanjutan untuk jangka panjang.

Pokok-pokok Kode Etik Pinsip GCG ini disusun berdasarkan Kode Etika Bisnis yang berlaku pada umumnya, dan tidak hanya berlaku bagi semua karyawan Trias, namun juga bagi segenap pelanggan, kontraktor, pemasok, rekan bisnis dan

*PT. Trias Sentosa, Tbk is a Flexible Packaging Film Manufacturer with a worldwide sales and distribution network.*

*Good corporate governance is an important element of the Company, where a sustainable business needs to have Good Corporate Governance (GCG) principles as its main foundation. These GCG principles will need to be understood by all of the management and employee, which serve as the base of their business actions and underlying principles.*

*Transparency principle is based upon the need to ensure that there are no conflicts of interest and insider information between the Company and its commissioners, directors, shareholders and their affiliated parties. The transparency principle has consistently contains openness toward employees as well as others stakeholders, including the public.*

*The Company believes that good corporate governance not only balances the various needs of different stakeholders, but also positively influences the effort to build successful and sustainable businesses over the long term.*

*These GCG Principles and Code of Ethics are set based on generally accepted business ethics, which applies not only towards Trias employee, but also our customers, contractors, suppliers, business partners and all stakeholders which has a*



seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan PT. Trias Sentosa, Tbk. Bilamana terdapat hal - hal yang belum masuk dalam jangkauan, maka diharapkan agar dapat dilakukan diskusi positif secara terbuka untuk mendorong munculnya semangat GCG pada aspek yang dimaksud.

Sepanjang 2020 kita sudah melakukan setidaknya 2 kali penilaian GCG & Sustainability menggunakan standar dari dua lembaga internasional yakni Sedex dan Ecovadis. Termasuk di dalamnya adalah bagaimana perseroan menyikapi resiko di area GCG dan keberlanjutan dimana kami juga menyatakan disana tentang bagaimana perseroan beroperasi dengan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

## PRINSIP GCG DAN POKOK-POKOK KODE ETIK

Kode Etik Perusahaan tertuang dalam Prinsip GCG yang memuat 12 poin utama:

- Standar Perilaku
- Hak Asasi Manusia
- Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Keamanan dan Kesenambungan Produk
- Informasi Rahasia dan Kekayaan Intelektual
- Catatan dan Pembukuan
- Konflik atas Kepentingan
- Kompetisi Bisnis
- Tanggung Jawab kepada Pemegang Saham, Media dan Masyarakat
- Hubungan dengan Pemerintah
- Aktifitas Kemasyarakatan
- Pemantauan dan Pelaporan

## STANDAR PERILAKU

Prinsip Kode Etik GCG ini adalah pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan dengan dasar kejujuran, integritas, keterbukaan, penghormatan hak asasi manusia dan patuh terhadap undang-undang serta peraturan yang berlaku. Perseroan menempatkan pengembangan inovasi, kreativitas, serta peningkatan produktivitas secara kontinu, sebagai dasar bagi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Perseroan menghargai usaha dan sikap kerja yang menjunjung tinggi standar perilaku di atas.

## HAK ASASI MANUSIA DI TEMPAT KERJA

Dalam menjalankan usaha, Perseroan menjunjung tinggi dan menjalankan azas tanpa diskriminasi, menghormati hak asasi manusia dan kebebasan individu. Rasa hormat adalah dasar dari tempat kerja yang harmonis, dimana hak dari semua karyawan ditegakkan, harga diri diakui, bebas dari ancaman, diskriminasi atau paksaan dalam segala jenis dan bentuk apapun.

Perseroan akan terus berusaha memosisikan dirinya secara jujur sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, serta mengakui hak karyawan untuk berorganisasi secara hukum dan bernegosiasi secara kolektif.

*business process relationship with Trias Sentosa. In the occurrence of any doubtful area, it is encouraged to have a positive and open discussion which will then create and promote the spirit of GCG within the particular aspect.*

*During 2020, we also accomplished two GCG & sustainability assessments in the standard of international assessment body which are Sedex & Ecovadis. The assessments included how company manage risk in GCG and sustainability where we also stated on how company operates with responsible business practices.*

## GCG PRINCIPLES AND KEYPOINTS OF ETHICAL CODES

*The Company's Ethic Codes are set out in the following 12 main points:*

- *Basic Principles*
- *Human Rights at the Workplace*
- *Safety, Health and Environment*
- *Product Safety and Sustainability*
- *Confidential Information and Intellectual Property*
- *Accounting and Financial Documentations*
- *Conflict of Interest*
- *Business Competition*
- *Responsibility to the Shareholders, Media and Public*
- *Government Relation*
- *Community Activities*
- *Monitoring and Reporting*

## BASIC PRINCIPLES

*The basic principles for the Company's Good Corporate Governance is Business practice based on honesty, integrity, openness, high respect towards human rights and abiding to current laws and regulations. The Company believes in innovation development, creativity, and continuous productivity improvement as the fundamentals to achieve sustainable business growth.*

*The Company appreciates hardwork and motivated effort which upholds the above mentioned Basic Principles.*

## HUMAN RIGHTS AT THE WORKPLACE

*In running our business, The Company upholds the principles of no discrimination and practices, to honor human rights and freedom. We believe that respect is the foundation for a harmonious workplace, where the rights of all employees are preserved, acknowledgement of self-dignity, free from any kinds of threats.*

*The Company will continuously find its position to abide the current laws and regulations, acknowledging employee's rights to be involved in organisation and collective negotiation.*

## LINGKUNGAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan berkomitmen secara penuh untuk melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik dan mengutamakan kesehatan serta keselamatan kerja bagi karyawan maupun masyarakat sekitar dimana Trias Sentosa beroperasi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Usaha-usaha tersebut akan secara aktif disebarluaskan kepada karyawan, rekan bisnis dan masyarakat sekitar.

## KEAMANAN DAN KESINAMBUNGAN PRODUK

Perseroan berkomitmen untuk memproduksi produk film yang sesuai dengan standar regulasi keamanan secara nasional maupun internasional dan memproduksi produk secara berkesinambungan terkait dengan pemakaian bahan baku, bahan penolong dan konsumsi energi.

## INFORMASI RAHASIA DAN KEKAYAAN INTELEKTUAL

Informasi rahasia termasuk antara lain: informasi teknis tentang produk maupun proses; daftar pemasok maupun harga beli; data biaya; harga jual; strategi pemasaran maupun pelayanan; laporan keuangan yang tidak dipublikasi untuk umum; dan informasi yang berhubungan dengan rencana strategis (divestasi, merger maupun akuisisi).

Kekayaan intelektual termasuk: hak paten, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang. Kekayaan intelektual memiliki hak yang dilindungi oleh hukum. Jenis informasi dan tingkat kerahasiaan diatur secara detail dalam Modul Information Security.

## CATATAN DAN PEMBUKUAN

Semua transaksi keuangan harus dicatat dengan baik di dalam pembukuan sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dan prosedur akuntansi harus dilengkapi dengan kontrol internal yang sesuai.

Catatan pembukuan harus dapat menguraikan secara akurat dan harus mencerminkan sifat dasar transaksi.

Semua pembukuan dan catatan dari perusahaan harus dapat ditunjukkan pada saat dilaksanakan audit internal maupun eksternal.

## SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENT

*The Company is fully committed towards the management of environmentally friendly operations and promoting the safety and health aspects of our employees and surrounding community where Trias Sentosa is located, according to the current laws and regulations.*

*Our actions and efforts will be actively carried out to our employees, business partner and surrounding community.*

## PRODUCT SAFETY AND SUSTAINABILITY

*The Company is fully committed to produce flexible packaging film that meets with the national as well as international standard regulation of product safety and to sustainably produce our product in relation to raw material, supporting material, as well as energy consumption.*

## CONFIDENTIAL INFORMATION AND INTELLECTUAL PROPERTY

*Confidential Information includes Technical information on products and/or process ; list of suppliers; purchase price; cost / expenses data; sales price; marketing and service strategy; un-published financial reports; and strategic information related to divestiture, merger or acquisition plans.*

*Intellectual properties include: copyrights, brands, and confidential trade agreements. All rights reserved within the local and international laws and regulations. Types of information, accesibility and disclosure protocols are arranged within the company's information security module.*

## ACCOUNTING AND FINANCIAL DOCUMENTATIONS

*All financial transactions must be carefully recorded according to the accurate and Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) and needs to be supported with the appropriate supporting documents for internal control.*

*Accounting records must be able to show the traceability and nature of the transactions.*

*All of the company's accounting records will need to be produced in an appropriate manner, in the event of internal and/or external audit process.*

## KONFLIK ATAS KEPENTINGAN

Suatu konflik atas kepentingan dapat timbul bila seseorang mempunyai kepentingan pribadi (baik secara langsung maupun tidak langsung) di dalam pengambilan suatu keputusan. Keputusan tersebut seharusnya diambil secara objektif, tanpa keragu-raguan dan demi kepentingan terbaik bagi Trias Sentosa dan segenap pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham minoritas.

Semua karyawan Perseroan tidak boleh mencari keuntungan untuk diri sendiri, keluarga atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan.

Akal sehat dan keputusan bijaksana harus digunakan untuk menghindari segala bentuk ketidakjujuran atau konflik-atas-kepentingan. Permintaan atau penawaran hadiah yang bisa ditafsirkan sebagai suap harus segera ditolak dan dilaporkan kepada pihak manajemen.

## KOMPETISI BISNIS

Perseroan menjalankan bisnis dan melakukan upaya pengembangan dengan cara-cara yang sehat sesuai dengan undang-undang persaingan usaha yang berlaku.

Perseroan meyakini semangat kejujuran dan keterbukaan dalam persaingan bisnis.

## TANGGUNG JAWAB KEPADA PEMEGANG SAHAM, MEDIA DAN MASYARAKAT

Pemberian informasi kepada pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas akan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan mengikuti peraturan yang berlaku. Prinsip-prinsip tersebut meliputi informasi diberikan secara tepat waktu, terbuka, teratur dan dapat diandalkan mengenai kegiatan, situasi keuangan dan prestasi perusahaan.

Komunikasi dengan pihak luar, seperti dengan media/surat kabar dan investor, adalah penting untuk disampaikan sesuai dengan prinsip dimana disebutkan di atas.

## HUBUNGAN DENGAN PEMERINTAH

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu akan berhubungan dengan Pemerintahan, baik dalam skala daerah, nasional maupun internasional.

Dengan itikad baik, Perseroan akan bekerja sama melalui penyediaan maupun akses informasi bagi Pemerintah, dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian dan kerahasiaan.

## CONFLICT OF INTEREST

*Conflict of Interest will occur when someone has his/her own personal interest (either directly or indirectly) which influences a decision making process. Business decisions should be taken in an objective manner without any doubts and for the best interest of PT. Trias Sentosa and its stakeholders, including minority shareholders.*

*In the workplace, no employee should abuse his / her position and authority to seek for his / her own personal interest (or for his / her family and / or party).*

*In order to eliminate all types of dishonesty and conflict of interest, one should always use an objective approach. Bribe-related gifts and offers must be declined and reported to the management.*

## BUSINESS COMPETITION

*The Company performs its business and expansions according to the healthy and sound regulations of business competition.*

*The Company believes in the spirit of honesty and openness in facing business competitions.*

## RESPONSIBILITY TO THE SHAREHOLDERS, MEDIA AND PUBLIC

*Information disclosure for all Shareholders including minority shareholders, are conducted based on Good Corporate Governance principles, which include timeliness, openness, reliable and well organized information on the current financial performance and achievements of the company; according to the current laws and regulations.*

*External communication with the media and potential investors will also be executed according to the above mentioned principles.*

## GOVERNMENT RELATION

*The Company will always have relationship with the government in performing the business process, in a local, national and international level.*

*The Company will always cooperate with the government in providing information or giving access to the government, with the underlying principles of prudence and confidentiality.*

## AKTIVITAS KEMASYARAKATAN

Perseroan tidak mengizinkan karyawan Trias (permanen dan non-permanen) untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan yang tidak berhubungan dengan bisnis Trias, di dalam ruang lingkup perusahaan.

Perseroan juga dengan tegas menyatakan bersikap netral dan tidak memberikan dukungan kepada kegiatan kemasyarakatan di luar kegiatan bisnis (kegiatan sosial, budaya maupun politik).

## PEMANTAUAN DAN PELAPORAN

Perseroan memiliki kewajiban hukum untuk melaporkan pelanggaran kepada pihak yang berwajib.

Setiap karyawan yang gagal mematuhi Kode Etika GCG ini, atau berusaha untuk menyembunyikan informasi di dalam investigasi mengenai kemungkinan adanya pelanggaran, memiliki resiko untuk menerima tindakan disipliner termasuk resiko pemutusan hubungan kerja. Konsultan atau pemasok yang gagal mematuhi Kode Etika, memiliki resiko pemutusan hubungan kerja.

Informasi yang masuk menyangkut pelaporan akan pelanggaran Kode Etik akan dirahasiakan dan dihargai oleh manajemen.

## MEKANISME PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLE BLOWING)

Mekanisme pelaporan tindak pelanggaran di Perseroan bisa dimanfaatkan oleh setiap karyawan untuk melaporkan terjadinya tindak pelanggaran atau dugaan pelanggaran terhadap prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dianut oleh Perseroan.

Karyawan dapat melaporkan tindak pelanggaran kepada :

- GM Business Support
- Internal Audit
- Atasan Langsung

Setiap informasi yang masuk menyangkut pelaporan akan dugaan pelanggaran terhadap Prinsip Tata Kelola Perusahaan akan dirahasiakan dan dihargai oleh Manajemen.

Direksi akan menindaklanjuti dengan menugaskan Team (Departemen Business Support dan Internal Audit) untuk melakukan investigasi terhadap laporan yang telah diterima.

## COMMUNITY ACTIVITIES

*The Company prohibits all employee (permanent or outsourcing) to perform any non-business-related activities within the workplace.*

*The Company takes a neutral position and does not provide any support to certain public activities outside Trias' business scope (social, cultural as well as political activities).*

## MONITORING AND REPORTING

*The Company has the lawful responsibility to report all types of crime to the authorities.*

*All employees who fail to obey any of these GCG ethics code or tries to conceal information from an on-going investigation, faces the risk of receiving disciplinary actions, which could go as far as dismissal. Suppliers or contractors who fail to follow the GCG principles, face a risk of suspension in business relationship.*

*Any whistle blower who provides report / information related to GCG Ethics will be kept secret and appreciated by the management.*

## WHISTLE-BLOWING MECHANISM

*Each employee may use the Company's whistle blowing mechanism to report violation acts or suspected violations against Company Governance Principle held by the Company.*

*Employee may report a violation to :*

- *Business Support General Manager*
- *Internal Audit*
- *Immediate superior*

*The management will appreciate and keep confidential every incoming information on the report of suspected violations against the Company's Governance Principles.*

*The Board of Directors will follow up the information by assigning the team (Departemen of Business Support and Internal Audit) to investigate the incoming report.*

## BUDAYA PERUSAHAAN

Perseroan mencapai Target Pertumbuhan Bisnis melalui Inovasi, Peningkatan Daya Saing, Perluasan Pasar, Menang bersama –sama pelanggan dalam hal kualitas, pelayanan dan ketepatan waktu, dengan cara peningkatan pemberdayaan karyawan. Dalam upayanya mencapai nilai yang signifikan dalam segi profit, people, dan planet, maka perseroan telah membuat road map strategy keberlanjutan untuk lima tahun ke depan.

Trias Sentosa menempatkan pengembangan inovasi, kreativitas serta peningkatan produktivitas secara kontinu, sebagai dasar bagi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan sehingga diharapkan akan berdampak positif tidak hanya pada profit perseroan namun juga terhadap komunitas sosial dan lingkungan.

## SOSIALISASI DAN UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK

Dalam berbagai kesempatan, Direksi dan Tim Manajemen melakukan sosialisasi Kode Etik dan mekanisme pelaporan terhadap pelanggaran kode etik kepada karyawan dan mitra bisnis. Sosialisasi dilaksanakan melalui training, komitmen kolektif maupun newsletter (informasi melalui email) yang dianggap salah satu media untuk mendistribusikan pesan dan menekankan kebijakan perseroan.

## CORPORATE CULTURE

*The Company achieves Business Growth Target through Innovation, Competitiveness Enhancement, Market Expansion, and Winning Together with Customer in Quality, Service and Punctuality, by Enhancing Employee Empowerment. In the willingness and effort to achieve significant value in the aspects of profit, people, and planet, company has been creating a grand design of sustainability road map strategy for five years ahead.*

*Trias Sentosa puts innovation development, creativity, and continuous productivity enhancement as the basis of sustainable business growth, so it will give impact positively not only to the company profit, but also towards the social community and environment.*

## SOCIALIZATION AND CODE OF CONDUCT ESTABLISHMENT

*On several occasions, the Board of Directions and Management Team socialize the Code of Conduct and whistle-blowing systems to employee and business partners. Socialization is delivered by conducting training, collective commitment, or newsletter by email which is considered one of the medias to deliver message and reinforce the Company's policy.*



## DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan GCG di Perseroan. Keduanya harus memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Pemerintah dan standar yang berlaku.

## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas mengawasi pengelolaan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi dan memberikan nasehat strategis kepada Direksi demi perbaikan kinerja Perseroan.

Komposisi Anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan Perundang-undangan dan Peraturan Bursa. Jumlah anggota Dewan Komisaris pada saat ini berjumlah 3 (tiga) orang dimana terdapat 1 (satu) Komisaris Independen. Yaitu Bapak Dahryl Irxan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga independensi fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris, serta mengakomodasi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan Bursa Efek Indonesia.

## TUGAS DAN FUNGSI DEWAN KOMISARIS

- Melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen Perseroan, khususnya tugas-tugas Direksi, baik secara kolektif maupun secara individual.
- Melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dan teratur bersama Direksi, yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas hal-hal yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris, khususnya yang terkait dengan pencapaian kinerja dan efisiensi usaha.
- Menerima dan mempelajari laporan kinerja Direksi dengan seksama, serta memberikan saran dan masukan yang solutif demi kemajuan dan peningkatan kinerja Perseroan.
- Menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi Perseroan, sesuai POJK Nomor 34 / POJK.04 /2014 Pasal 2. Dewan Komisaris akan melakukan pembahasan beberapa poin terkait, antara lain:
  - a) Penelaahan atas remunerasi yang berlaku pada industry sejenis yang sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan.
  - b) Penelaahan atas situasi, kondisi dan perkembangan kinerja Perseroan.
  - c) Mengajukan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, yang disesuaikan dengan poin a) dan b) tersebut.
  - d) Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan menetapkan besaran remunerasi.

## THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

*The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for implementation of GCG at the Company. They must ensure that the Company complies with all current standard and government regulation.*

## BOARD OF COMMISSIONERS

*The Board of Commissioners role is to supervise the Board of Directors, who controls the management of the Company, and to advise the Board of Directors with strategic issues for the improvement of the Company's performance.*

*The current composition of Board of Commissioners has met the requirements stipulated by laws and regulations of the Stock Exchange. Currently, the Board of Commissioners has 3 (three) members, with 1 (one) Independent Commissioner, namely Mr Dahryl Irxan. This policy is implemented in order to maintain the independence of the supervisory role of the Board of Commissioners, and to maintain compliance with the regulations of the Financial Service Authorities (OJK) and regulations of Indonesia Stock Exchange.*

## THE FUNCTIONS AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS ARE

- *To perform supervisory function towards the Company's performance, focusing on the Board of Director's scope of responsibilities, on an individual as well as a collection basis.*
- *To establish a regular communication and coordination with the Board of Directors, by holding routine meetings to discuss events that require Board of Commissioner's attention, especially focused on performance achievements and efficiency efforts.*
- *To receive and evaluate carefully each report of the Board of Directors, to further provide advice and inputs which will serve as solution for the growth and enhancement of the Company's performance.*
- *Perform the function of Nomination and Remuneration for this Company, according to POJK No 34 /POJK.04/2014, chapter 2. The BOC will review several related items, including:*
  - a) *Perform a review on the remunerations applicable within related industries which has similar characteristics with the Company's main business.*
  - b) *Perform a review on the current situation, condition and progression / development of the Company's performance.*
  - c) *Propose a remuneration package for Board of Commissioners and Board of Directors, which are congruent with points discussed in a) and b).*
  - d) *Board of Commissioners will perform evaluation and decide the value of the remuneration.*

## RAPAT DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2020 Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak enam kali, dimana seluruh anggota Dewan Komisaris hadir dalam rapat tersebut. Dewan Komisaris juga telah mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi.

## REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Gaji dan kompensasi kesejahteraan lainnya untuk Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp. 1.053.000.000 dan Rp.1.012.000.000 masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019.

## DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Dasar hukum penunjukkan pertama kali Dewan Komisaris, sebagai berikut:

- Kindarto Kohar  
Akta no.31 tgl 22 Mei 2008,  
Notaris : Dyah Ambarwaty di Surabaya
- Dahryl Irxan  
Akta no.134 tgl 20 April 1990,  
Notaris : Siti Nurul Yuliani di Surabaya
- Jamin Tjandra  
Akta no. 70 tgl 17 Juni 2014,  
Notaris Siti Nurul Yuliami di Surabaya

## BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

*During year 2020 the Board of Commissioners held meeting six times, where all of the Board of Commissioners members are present in those meetings. Board of Commissioners has also conducted a coordination meeting with the Board of Directors.*

## REMUNERATION OF COMMISSIONERS

*Total salary and other beneficial remuneration of the Company's Board of Commissioners amounted to Rp. 1.053.000.000 and Rp. 1.012.000.000 for each of the year 2020 and 2019.*

## LEGAL FOUNDATION OF BOARD OF COMMISSIONERS APPOINTMENT

*The Board of Commissioners were appointed under notarial deed as follows:*

- Kindarto Kohar  
*Deed no.31 dated 22 May 2008,  
Notary Dyah Ambarwaty in Surabaya*
- Dahryl Irxan  
*Deed no.134 dated 20 April 1990,  
Notary Abdul Latief in Jakarta*
- Jamin Tjandra  
*Deed no. 70 dated 17 June 2014,  
Notary Siti Nurul Yuliami in Surabaya*



## DEWAN DIREKSI

Dewan Direksi bertanggung jawab dalam menjalankan pengelolaan Perseroan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan.

Dewan Direksi Perseroan berjumlah 4 (empat) orang anggota Direksi, yang diangkat sejak 15 Juni 2017 dengan periode masa jabatan selama 3 (tiga) tahun.

## TUGAS DAN FUNGSI DEWAN DIREKSI

- Memimpin Perseroan dengan menetapkan Tujuan serta penyusunan Kebijakan Strategis dalam rangka pencapaian sasaran sesuai Visi dan Misi Perseroan
- Menyusun dan menetapkan Budget / Target tahunan, Target Jangka Menengah maupun Panjang dari Perseroan.
- Melakukan seleksi, menetapkan dan memberikan pemberdayaan terhadap Tim Manajemen, serta melaksanakan supervise terhadap seluruh kinerja tim manajemen dan karyawan
- Optimasi keseluruhan sumber daya Perseroan demi pencapaian sasaran.
- Menyampaikan Laporan pertanggungjawaban Kinerja Perseroan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.

## RAPAT DEWAN DIREKSI

Para anggota Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 60 kali selama tahun 2020 untuk mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan serta untuk mengambil keputusan yang memerlukan persetujuan Direksi Dewan Direksi juga mengadakan rapat koordinasi bersama dengan Dewan Komisaris sebanyak 8 kali selama tahun 2020, dimana seluruh anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam rapat tersebut.

## BOARD OF DIRECTORS

*The Board of Directors is responsible for management of the company in order to achieve set goals and objectives.*

*The Company's Board of Directors consist of 4 (four) members, who were appointed since 15 June 2017 with the duration of 3 (three) years per period.*

## THE FUNCTIONS AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS ARE AS FOLLOWS

- *Leading the Company by establishing the Objectives and Organizing Strategic Policy in order to achieve goals in accordance with the Company's Vision and Mission.*
- *Constituting and establishing annual Budget / Target, Mid-Term Target, as well as Long-Term of the Company.*
- *Selecting, appointing and empowering the Management Team and supervising the entire performance of the management team and employees.*
- *Optimizing the Company's overall resources to achieve the Goal.*
- *Delivering the Company's Performance Report to shareholders and stakeholders.*

## BOARD OF DIRECTORS MEETING

*The Board of Directors held meeting on 60 occasions during 2020 to review operational and financial performance and to make decisions on matters that require approval at the level of the Board of Directors. The Board of Directors also have held coordination meeting with the Board of Commissioners as many as 8 times during the year of 2020, where all of the Board of Directors and Board of Commissioners members were present in those occasions.*



## RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB Masing-masing DIREKSI :

### Presiden Direktur

- a. Mengendalikan implementasi strategi bisnis serta melakukan integrasi rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh Dewan Direksi, sebagai upaya pencapaian target pertumbuhan.
- b. Melakukan koordinasi untuk pengambilan keputusan hal-hal yang terkait dengan penetapan kebijakan dan strategi, perencanaan, infrastruktur dan pengendalian resiko.
- c. Mengangkat dan memberhentikan Tim Manajemen pada posisi tertentu sesuai dengan ketentuan manajemen karir yang ditetapkan Perseroan.
- d. Mengelola dan mengendalikan fungsi-fungsi keuangan Perusahaan, yaitu dalam kaitan ketersediaan cashflow, kepatuhan terhadap seluruh pengelolaan manajemen resiko, di dalam lingkup Perseroan dan Entitas Anak.
- e. Optimasi penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran Perusahaan.
- f. Melaporkan kinerja Perusahaan secara periodic, sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi perusahaan public.

### Direktur Penjualan

- a. Melaksanakan koordinasi sebagai upaya pencapaian target penjualan Perseroan, baik untuk pasar domestic maupun pasar export.
- b. Pengelolaan customer management dan evaluasi portofolio produk.
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah, Asosiasi Kadin serta fungsi Corporate Affairs lainnya.
- d. Menjalin kerjasama dengan partner global dan aktif dalam acara-acara exhibisi internasional untuk pengembangan jaringan bisnis perusahaan.

### Direktur Manufaktur

- a. Optimasi serta peningkatan keandalan seluruh lini rantai pasokan dengan melaksanakan koordinasi strategis untuk :
  - Ketersediaan pasokan bahan mentah dan sumber daya.
  - Keberlangsungan proses produksi yang optimal dan efisien serta
  - Integrasi manajemen kualitas yang berkesinambungan dan berkelanjutan
- b. Melaksanakan peningkatan program efisiensi produksi berkelanjutan

## DIRECTORS' SCOPE OF WORK AND RESPONSIBILITY :

### President Director

- a. *Controlling business strategy implementation and integrating plans and policies formulation by the Board of Directors as an effort to achieve growth objective.*
- b. *Performing coordination on decision making for issue related to policy and strategy establishment, infrastructure planning, and risk control.*
- c. *Appointing and dismissing Management Team on certain positions in accordance with career management regulations stipulated by the Company.*
- d. *Managing and controlling the Company's financial functions, i.e. related to cash-flow availability, compliance to overall prevailing law and regulations, and risk management control within the Company and its Subsidiaries.*
- e. *Optimizing the application of resources to achieve the Company's objectives.*
- f. *Periodically reporting the Company's performance, in accordance with the prevailing regulation for public companies.*

### Sales Director

- a. *Carrying out coordination as means to gain the Company's Sales target achievement, for domestic market and export market.*
- b. *Managing customer and product portfolio evaluation.*
- c. *Coordinating with government representatives, Department of Trade and Industry association, and other Corporate Affairs functions.*
- d. *Perform partnership with global partners, and actively involved in various international exhibition, for the improvement of the Company's business network.*

### Manufacturing Director

- a. *Optimizing and increasing the reliability of all supply chain lines by performing strategic coordination for :*
  - *Raw material supply and resources availability*
  - *Continuation of optimum and efficient production processes*
  - *Simultaneous and continuous quality management integration*
- b. *Implementing continuous improvement of production efficiency program*

## REMUNERASI DEWAN DIREKSI

Gaji dan kompensasi kesejahteraan lainnya untuk Dewan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp 3.318.180.000 dan Rp 2.767.680.000 masing-masing tahun 2020 dan 2019.

## DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Dasar hukum penunjukkan pertama kali Dewan Direktur, sebagai berikut:

- Sugeng Kurniawan  
Akta no.31 tgl 22 Mei 2008  
Notaris Dyah Ambarwaty di Surabaya
- Santoso Handoyo  
Akta no.59 tgl 20 April 2011  
Notaris Siti Nurul Yuliami di Surabaya
- Silvester Terisno  
Akta no.59 tgl 20 April 2011  
Notaris Siti Nurul Yuliami di Surabaya
- Hananto Indrakusuma  
Akta no.46 tgl 15 Juni 2017  
Notaris Siti Nurul Yuliami di Surabaya

## PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Untuk peningkatan kompetensi, kemampuan memimpin serta profesionalisme, anggota Dewan Direksi diharapkan untuk melakukan pembelajaran secara berkesinambungan serta mengikuti program pelatihan dan pendidikan yang sesuai:

- Leadership Development Program
- Strategic Business Planning in Era 4.0
- Konferensi maupun Seminar Packaging

## REMUNERATION OF DIRECTORS

*Total salary and other beneficial remuneration of the Company's Board of Directors is amounted to Rp 3,318,180,000 and Rp 2,767,680,000 for each 2020 and 2019 fiscal year.*

## LEGAL FOUNDATION OF BOARD OF DIRECTORS APPOINTMENT

*The Board of Directors were appointed under notarial deed as follows:*

- *Sugeng Kurniawan  
Deed no.31 dated 22 May 2008,  
Notary Dyah Ambarwaty in Surabaya*
- *Santoso Handoyo  
Deed no.59 dated 20 April 2011  
Notary Siti Nurul Yuliami in Surabaya*
- *Silvester Terisno  
Deed no.59 dated 20 April 2011  
Notary Siti Nurul Yuliami in Surabaya*
- *Hananto Indrakusuma  
Deed no.46 dated 15 June 2017  
Notaris Siti Nurul Yuliami di Surabaya*

## DIRECTOR'S COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

*To enhance competency, leadership capability, and professionalism, members of the Board of Directors are expected to carry out continuous learning and follow relevant trainings and education programs:*

- *Leadership Development Program*
- *Strategic Business Planning in Era 4.0*
- *Packaging Seminar and Conference*



## KOMITE AUDIT DAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

### UNIT AUDIT INTERNAL

Internal Audit Perseroan dikepalai oleh Yuli Kurniawati.

Warga Negara Indonesia, Sarjana Ekonomi Akuntansi, lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta tahun 1997. Menyelesaikan program studi pascasarjana Magister Manajemen di Universitas Pelita Harapan, Surabaya tahun 2015. Bergabung dengan PT. Trias Sentosa, Tbk. sebagai Manajer Internal Audit pada bulan Februari 2012.

Berkarir sejak tahun 1997 di PT. Centra Pertiwi Bahari (Charoen Pokpan Group). Bergabung dengan PT. Unilever Indonesia mulai tahun 2001 sampai dengan Januari 2012. Beberapa posisi yang pernah dijabat sebagai berikut : Factory Accountant, Regional Sourcing Finance dan Supply Chain Finance.

Internal Audit diangkat dan ditunjuk oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan melaporkan tugasnya langsung kepada Presiden Direktur.

### KUALIFIKASI / SERTIFIKASI SEBAGAI AUDIT INTERNAL

Dalam rangka meningkatkan tenaga auditor yang memiliki kompetensi yang memadai maka Perusahaan berupaya untuk mengikutsertakan pelatihan dan pembelajaran baik secara internal maupun eksternal.

### POSISI INTERNAL AUDIT

Internal Audit merupakan unit independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Struktur dan kedudukan audit internal telah jelas di dalam tabel Struktur Organisasi, yaitu Dept. Internal Audit melapor kepada Presiden Direktur dalam hal penugasan dan tanggung jawabnya.

## AUDIT COMMITTEE AND CORPORATE SECRETARY

### INTERNAL AUDIT UNIT

*Yuli Kurniawati is the head of the Company's Internal Audit.*

*An Indonesian citizen, graduated from YKPN School of Economics, Yogyakarta, in 1997 as Bachelor of Accounting. Completed her postgraduate program in finance study holding Master of Management at University of Pelita Harapan, Surabaya, in 2015. She joined PT. Trias Sentosa, Tbk. As Internal Audit Manager on February 2012.*

*She started her career at PT. Central Pertiwi Bahari (Charoen Pokpan Group) in 1997. From 2001 up to January 2012, she worked at PT. Unilever Indonesia. Throughout her career, Yuli had been positioned in Factory Accounting, Regional Sourcing Finance, and Supply Chain Finance.*

*She was promoted and appointed as Internal Auditor by the Director, as consented by the Board of Commissioners. Her duty is to directly report to President Director.*

### QUALIFICATION / CERTIFICATION INTERNAL AUDIT

*In order to improve the number of competent auditors, the Company takes effort in integrating both internal and external training and coaching.*

### INTERNAL AUDIT POSITION

*Internal Audit is an independent unit that takes responsible to directly report to President Director. Structure and position of Internal Audit unit has been put in the Organization Chart table, where Internal Audit dept. reports to President Director in the context of assignment and responsibility.*



## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDIT SESUAI PIAGAM (CHARTER) :

Tugas dan tanggung jawab Internal audit dalam rangka mendukung Perseroan untuk merealisasikan tujuannya, adalah:

- Mengoptimalkan penerapan praktik tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap standar operasi, peraturan dan sistem pengendalian internal yang ditetapkan oleh perusahaan.
- Memberikan jaminan dengan melakukan pengawasan terutama menyangkut efisiensi usaha dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan.
- Melakukan pengujian dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja operasional untuk memastikan perseroan berjalan sesuai dengan kebijakan serta tidak ada penyimpangan terhadap arah dan tujuan perseroan.
- Membantu perseroan dalam melaksanakan pengendalian internal yang efektif, yaitu dengan melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara kontinu berdasar evaluasi tingkat resiko, serta mendorong upaya perbaikan melalui rekomendasi dan layanan internal yang bersifat independen dan obyektif.

## URAIAN SINGKAT PELAKSANAAN TUGAS INTERNAL AUDIT SELAMA TAHUN 2020

Dalam rangka memastikan sistem pengendalian internal operasional perusahaan berjalan dengan efisien dan efektif, serta melaksanakan fungsi monitoring pada kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik, maka selama tahun 2020, Unit Internal Audit telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan pelaporan sesuai dengan rencana kerja Internal Audit 2020 sebagai berikut:

- a) Pemeriksaan terhadap kesesuaian pada standard ISO 9001:2015 dan FSSC 22000 versi 5, yang meliputi:
  - i. Audit GMP (Good Manufacturing Practices) yang dilaksanakan setiap semester.
  - ii. Melakukan pengujian dan evaluasi secara periodik terhadap kinerja operasional masing – masing unit yang ada di dalam perusahaan serta memberikan saran perbaikan untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, efisien dan efektif.
  - iii. Melakukan pengawasan dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan untuk menjamin sistem manajemen mutu ISO 9001 maupun system keamanan pangan FSSC 22000 telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan standar.
  - iv. Melakukan persiapan dalam rangka memperbarui sistem keamanan pangan FSSC 22000 versi 5 ISO dengan melakukan tindak lanjut dan verifikasi untuk temuan audit surveillance sebelumnya, review risk management , review dan update dokumen dan pemeriksaan kesesuaian di semua unit yang ada di perusahaan.

## TASK AND DUTY OF INTERNAL AUDIT DEPARTMENT BASED ON CHARTER :

*Internal Audit Unit's tasks and duties in supporting the Company to achieve its goals are:*

- *Optimizing the implementation of good corporate governance and compliance toward operational standards, regulations and internal control system determined by the Company.*
- *Giving guarantee by implementing supervision, especially for those regarding with business efficiency and compliance to the Company's policies and procedures.*
- *Periodically performing tests and evaluations of operational performance to ensure that the Company runs in accordance with the policy, without straying from the Company's direction and objective.*
- *Assisting the Company in implementing effective internal controls, i.e. by conducting continuous surveillance and examinations based on levels of risk, as well as encouraging corrective efforts through independent and objective internal recommendations and services.*

## BRIEF SUMMARY OF INTERNAL AUDIT WORK SCOPE FOR YEAR 2020

*In order to ensure the internal operational control system of the Company is done in effective and efficient manner, and to perform monitoring function on the compliance against good corporate governance principles, during 2020 the Internal Audit Department has done checking and reporting activities based on the 2020 Internal Audit work plans, as follows:*

- a) *Compliance checking upon ISO 9001:2015 and FSSC 22000 version 5, which includes:*
  - i. *GMP (Good Manufacturing Practices) Audit which is performed on every semester basis.*
  - ii. *Conduct periodical review and evaluation on operational performance of each unit within the Company and provides corrective actions to gain improvement in an effective and efficient manner.*
  - iii. *Conduct supervision and report improvement to ensure that quality management systems of ISO 9001 and also food safety management systems of FSSC 22000 are in place and have been applied in compliance with the standards.*
  - iv. *Perform preparatory actions with the purpose of renewal process on Food Safety Management System FSSC 22000 version 5 by performing follow-up actions and verification on previous audit findings, reviewing risk management including the document updates, and also compliance checking in all related units within the Company.*

- v. Audit cross function sebagai persiapan renewal audit ISO 9001:2015 dan upgrade Food Safety Management System FSSC 22000 versi 5.
- b) Evaluasi dan peninjauan ulang terhadap Manajemen Resiko Perusahaan.
- c) Pemeriksaan terkait dengan komersial yaitu dengan melakukan pemeriksaan terhadap persediaan dan kas, serta monitoring terhadap barang write off /non SAP yang meliputi:
- i. Pemeriksaan dan perhitungan fisik terhadap semua persediaan bahan baku setiap semester. Baik dalam bentuk resin, chemical maupun packing material yang disimpan di dalam gudang Krian dan gudang Waru.
  - ii. Pemeriksaan dan perhitungan fisik setiap semester terhadap persediaan barang jadi baik di gudang Krian, gudang Waru maupun gudang Bekasi.
  - iii. Pemeriksaan dan perhitungan kwartalan terhadap persediaan barang jadi yang ada di customer (consignment).
  - iv. Pemeriksaan dan perhitungan fisik terhadap aktiva tetap yang baru dan spare part teknik yang disimpan di gudang teknik. Pemeriksaan dilakukan bersama dengan team external audit.
  - v. Pemeriksaan dan perhitungan fisik terhadap seluruh kasir di dalam Perusahaan.
- d) Pemeriksaan terhadap kesesuaian standar Etika Bisnis, Hak Asasi Manusia, Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan yang mengacu kepada standar Sedex dan Ecovadis.
- e) Pemeriksaan terkait dengan beberapa unit dan kegiatan di dalam Business Support, seperti pemeriksaan unit general service terkait physical akses yaitu pemeriksaan atas proses akses bagi karyawan, tamu, barang dan dokumen dari luar, kendaraan serta kamera CCTV.
- f) Pemeriksaan terhadap pihak eksternal, yaitu supplier Perseroan, dengan tujuan untuk memberikan jaminan bahwa perseroan berhubungan bisnis dengan rekanan yang kompeten.
- g) Peninjauan ulang dan perbaikan terhadap prosedur, otorisasi dan perijinan.
- h) Melakukan sosialisasi prosedur pengaduan dan sesi penyegaran terkait dengan Prinsip GCG kepada karyawan maupun kepada rekanan kerja.
- i) Pemenuhan data dan questionnaire yang dibutuhkan isu anti dumping, untuk kepentingan customer, supplier, maupun Biro Pusat Statistik.
- v. *Cross function auditing as part of ISO 9001:2015 renewal audit preparation and upgrade Food Safety Management Systems FSSC 22000, version 5.*
- b) *Evaluation and review of the Company Risk Management.*
- c) *Inspection related to commercial aspects, such as audit on inventory and cash, and monitor the written-off (Non SAP) items, including:*
- i. *Inspection and physical stock of all raw material inventory in every 6 months. This includes the ones in resin, chemical and packaging materials, which are stored in Krian and Waru warehouses.*
  - ii. *Inspection and physical stock auditing of all finished goods inventory in every 6 months stored in Krian, Waru and Bekasi warehouses.*
  - iii. *Quarterly inspection and physical stock auditing off all finished goods inventory. Which are stored in customer's warehouse (consignment system).*
  - iv. *Inspection and physical stock auditing on newly acquired fixed assets, and engineering spare parts which are stored in the Engineering Storage. This inspection is conducted jointly with external audit team.*
  - v. *Inspection and counting of physical cash to all Cashiers within the company.*
- d) *Compliance check of business ethics, human rights, occupational health and safety, and environment based on Sedex and Ecovadis standard.*
- e) *Inspection on several units under Business Support Department, such as inspection on General Service Department, that is related to physical access provision for employees, guests, goods and documents flow from external parties, vehicles clearance and CCTV monitoring.*
- f) *Inspection for external party, which is the supplier, aimed to provide assurance that the Company is having business relationships with competent partners.*
- g) *Perform review of improvements on Company procedures, authorization schemes and business permits.*
- h) *Perform socialization on whistle blowing procedure and refreshment sessions related to GCG principles, towards the employees and business partners.*
- i) *Fulfill data and questionnaire requests which are considered important for anti-dumping issues, for the interest of customers, suppliers, as well as Central Statistical Bureau.*

Laporan hasil temuan dari keseluruhan audit tersebut telah disampaikan kepada Presiden Direktur dan Dewan Direksi terkait, untuk langkah tindakan perbaikan selanjutnya.

*Finding report of the above mentioned audits have been conveyed to the President Director and the member of the Board of Directors, as the improvement actions.*

## KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk dengan tujuan memonitor, mengevaluasi dan memberi masukan demi meningkatkan efektifitas pelaksanaan GCG di Perseroan. Komite Audit ini bertanggung jawab dalam memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris yang memungkinkan para anggotanya untuk dapat meningkatkan fungsi pengawasannya dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang sebagian diantaranya ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota komite merupakan pihak-pihak independen. Direksi, Auditor Internal dan Auditor Eksternal akan mengadakan pertemuan dengan komite, jika dirasa perlu.

Fungsi utama Komite ini adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan yang efektif. Komite mengandalkan informasi yang diterima dari Direksi, Manajemen, Auditor Internal dan Auditor Eksternal.

Peran Komite di sini adalah mengawasi pelaksanaan fungsi-fungsi pengawasan Internal secara keseluruhan dan pelaksanaan aktifitas Audit Internal maupun Eksternal. Tugas pengawasan Komite adalah sebagai berikut :

- Memeriksa laporan keuangan yang akan diterbitkan kepada pihak eksternal.
- Memeriksa kebijakan akuntansi untuk menjamin terpenuhinya kepatuhan hukum, aturan dan standar akuntansi yang berlaku serta
- Memeriksa laporan Auditor Internal
- Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Direksi Perseroan.

## AUDIT COMMITTEE

*Audit Committee is formed and maintained to monitor, review and present suggestions for improvements in effectiveness of implementation of GCG within the Company. This committee is charged with providing advice to the Board of Commissioners to enable its members to improve oversight responsibilities and to ensure complete compliance with prevailing regulation including those set by the Capital markets Authority.*

*The Audit Committee (the "Committee") is a committee appointed by and is responsible to the Board of Commissioners. The Committee consists of independent parties with the Chairman of the Committee being an Independent Commissioner. The Board of Directors (Board of Directors), Internal Auditors and the External Auditors will attend Committee meetings upon request.*

*The Committee's primary function is to assist the Board of Commissioners in fulfilling its responsibilities for effective supervision. In carrying out its responsibilities, the committee relies on the information provided by the Board of Directors, Management, Internal Auditors, & External Auditors.*

*The Committee's role is to oversee the adequacy of the overall internal control functions and the adequacy of Internal and External Audit activities. In carrying out its supervision function, the Committee:*

- *Reviews financial statements and reports to be issued to external parties;*
- *Reviews accounting policies to ensure they are in compliance with current law, regulations and accounting standards, and*
- *Reviews the reports of the Internal Auditors*
- *Conveys recommendations towards the company's Board of Directors.*



Secara independen, Komite Audit memeriksa kualitas informasi yang diterima dan mendiskusikannya dengan pihak Manajemen dan Auditor Eksternal mengenai kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi, peraturan dan persyaratan pelaporan serta kebijakan akuntansi yang diterapkan. Komite ini juga memeriksa cakupan audit dan rencana dari Auditor Internal maupun Eksternal.

Pada tahun 2020, Komite mengadakan rapat formal di setiap kuartal dan menyelenggarakan beberapa rapat khusus atau rapat informal yang focus pada pembahasan masalah-masalah tertentu. Secara rata-rata, Komite ini menyelenggarakan rapat sebanyak enam kali dalam satu tahun.

Komite menyatakan kepuasannya atas ketersediaan seluruh informasi yang dibutuhkan dari konsolidasi laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

## SUSUNAN ANGGOTA KOMITE AUDIT DAN SEKRETARIS PERUSAHAAN ADALAH SEBAGAI BERIKUT :

### KOMITE AUDIT

#### DAHRYL IRXAN

Ketua

Usia 72 tahun, Warga Negara Indonesia, Sarjana Ekonomi lulusan Universitas Indonesia tahun 1980. Mulai tahun 1974 sampai tahun 1979 bekerja di Kantor Akuntan Drs. Santoso Harsokusumo (Representative Arthur Young ). Mulai tahun 1980 sampai sekarang bekerja General Manager pada PT. Rejo Sari Bumi dan mulai 1990 bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris. Dasar hukum penunjukkan : Akta No 134 tanggal 20 April 1990, Notaris Abdul Latief di Jakarta.

#### HENDRO LUHUR

Anggota

Usia 55 tahun, Warga Negara Indonesia, Sarjana Akuntansi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya. Sejak tahun 1990 sampai tahun 1997 bekerja di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen & Co) Surabaya, terakhir menjabat sebagai manajer. Sejak tahun 1997 hingga sekarang berkarir sebagai praktisi di perusahaan manufaktur dan sebagai akademisi di sebuah Universitas di Surabaya. Menjadi anggota komite audit perseroan sejak tahun 2002.

#### BING HARTONO POERNOMOSIDI

Anggota

Usia 62 tahun, Warga Negara Indonesia, Sarjana Akuntansi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya tahun 1984. Sejak tahun 1984 sampai tahun 1995 bekerja di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen & Co) Surabaya, terakhir menjabat sebagai Kepala Cabang. Sejak tahun 1996 sampai tahun 1999 menjabat sebagai Direktur Utama PT. Jaya Pari Steel Tbk, Tahun 2000 sampai dengan tahun 2006 menjabat sebagai office Managing Partner

*The Committee independently examines the quality of information received and discussed with management and the External Auditors about the conformity of the financial statements with accounting standards, statutory reporting, other mandatory reporting requirements and the quality of the accounting policies applied. The Committee reviews the scope of the audit and the audit plan of the External Auditors and the Internal Auditors.*

*In 2020, the Audit Committee held official meeting in every quarter and held a number a special or informal meeting to focus on specific issue. On the average the Committee met 6 times within the year.*

*The Committee stated its satisfaction that the audited & consolidated financial statement for the year ended 31 December 2020 has fully disclosed all required information.*

## COMPOSITION OF AUDIT COMMITTEE AND CORPORATE SECRETARY ARE AS FOLLOWS :

### AUDIT COMMITTEE

#### DAHRYL IRXAN

Chairman

*72 years old, Indonesia citizen, graduate of Economics from University of Indonesia in 1980. From 1974 to 1979 worked at Drs Santoso Harsokusumo ( Representative of Arthur Young ) Accounting Firm. Since 1980 worked as the General Manager of PT. Rejo Sari Bumi and in 1980 he joined the Company as a Commissioner. Appointed under deed No 134 dated April 20th, 1990: Notary Abdul Latief in Jakarta*

#### HENDRO LUHUR

Member

*55 years old, Indonesia citizen, graduated from the Faculty of Economics Airlangga University in 1990. He started working at Public Accountant Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen & Co) Surabaya up to 1997 . He has worked as practitioner at manufacturing company and academician at one universities since 1997 until now. He has become a member of Audit Committee since 2002.*

#### BING HARTONO POERNOMOSIDI

Member

*62 years old, Indonesia citizen. Graduated from the Faculty of Economics, Airlangga University in 1984. From 1984 to 1995 he worked at Public Accountant Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen & Co) Surabaya, with last position as Branch Manager. From 1996 to 1999 he worked at PT. Jaya Pari Steel Tbk as President Director. From 2000 to 2006 he worked at Public Accountant Prasetio, Sarwoko & Sanjaya, Ernst & Young Surabaya, as Office Managing Partner. He has become a*

Prasetio, Sarwoko & Sanjaya, Erns & Young Surabaya. Menjadi anggota komite audit perseroan sejak tahun 2007.

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah melakukan kegiatan yang meliputi antara lain, menelaah atas informasi keuangan yang dikeluarkan perseroan serta mengadakan pertemuan rutin dengan auditor internal dan direksi untuk menelaah temuannya dalam rangka peningkatan pengawasan internal.

Komite Audit juga telah menelaah independensi dan obyektivitas serta kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan atas audit Laporan Keuangan per 31 Desember 2020.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris perusahaan bertanggung jawab untuk membantu Perseroan dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap aspek pengungkapan dan penyampaian informasi maupun terhadap peraturan bursa, pasar modal dan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, sekretaris perusahaan juga bertugas untuk mengelola hubungan dengan public dan mengkoordinasikan kegiatan Komisaris dan Direksi baik secara internal maupun eksternal.

Anggota Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

### HANS CHANDRA

Warga Negara Indonesia berusia 31 tahun, Sarjana Ekonomi, lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, tahun 2012.

Bekerja di Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja selama 2012 - 2018 dengan posisi terakhir sebagai Assistant Manager. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2018. Pada tahun 2020 menjabat sebagai Deputy Accounting and Finance Manager dan pada bulan Agustus 2020 ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan.

## HASIL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM 25 AGUSTUS 2020

LAPORAN TAHUNAN DIREKSI UNTUK TAHUN BUKU 2019

Rapat memutuskan untuk menerima baik Laporan Direksi mengenai keadaan Perseroan dan Keuangan untuk tahun buku 2019

PENGESAHAN NERACA DAN LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN 2019

Rapat memutuskan untuk menyetujui dan mengesahkan Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Kosasih Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya

*member of Audit Committee since 2007.*

*Throughout 2020 the Company Audit Committee has executed the activities, among others, review the finance information that was issued by the Company and held routine meeting with Internal auditor and Director to discuss its findings to enhance the internal control.*

*The Audit Committee also reviewed the independency, objectivity and sufficiency of investigation which was conducted by Public Accountant Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partner, on performing the audit on Company's Financial Report as of December 31, 2020.*

## CORPORATE SECRETARY

*The Corporate Secretary is responsible to assist the Company in the implementation of Good Corporate Governance Principle and ensure that the Company follows the aspect of transparency, and report any information as well as comply with the rule of Capital Markets and prevailing laws and regulations. In addition, the Corporate Secretary also manages public relation and coordinates both commissioners and directors' activities internally and also externally.*

*The member of Corporate Secretary consist of:*

### HANS CHANDRA

*Indonesia citizen, 31 years old, an Accountant from Faculty of Economics of Tarumanegara University in 2012.*

*During the years of 2012 to 2018, he worked at Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro and Surja, with last position as an Assistant Manager. He joined the Company in 2018. Starting 2020 assigned as Deputy Accounting and Finance Manager and in August 2020 appointed as Corporate Secretary.*

## RESULT OF ANNUAL SHAREHOLDER'S MEETING IN AUGUST 25 2020

*BOARD OF DIRECTORS REPORTS FOR THE FISCAL YEAR 2019*

*The Annual Shareholder's Meeting approved the Board of Directors report regarding the Company's performance for fiscal year 2019*

*RATIFICATION OF FINANCIAL STATEMENT FOR THE FISCAL YEAR 2019*

*The Annual Shareholder's Meeting approved and ratified the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2019 which has been audited by Public Accountant Kosasih Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, with unqualified opinion in all material aspects, and thereby discharge the Board of Directors from their managerial responsibility for the whole*



kepada para anggota Dewan Direksi Perseroan untuk seluruh tindakan pengurusan dan pelaksanaan kewenangan mereka dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tindakan pengawasan yang mereka laksanakan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sejauh tindakan – tindakan tersebut tercermin dalam buku perseroan.

*management actions and authority's execution, and to the Board of Commissioners for the control measures that have been done by them for the fiscal year ended December 31, 2019 as long as the actions are reflected in the Company's reports and bookkeeping.*

#### PENGUNAAN KEUNTUNGAN TAHUN BUKU 2019

#### THE USE OF NET PROFIT FOR THE FISCAL YEAR 2019

Menetapkan untuk menyisihkan Rp. 1 Milyar sebagai cadangan umum, selanjutnya menyetujui Rp. 14,04 Milyar atau Rp. 5 per lembar saham untuk dibayarkan sebagai dividen tunai dan sisanya sebesar Rp. 23,87 Milyar dicatat sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi, operasional, Perseroan serta keperluan modal kerja lainnya.

*The Annual Shareholder's Meeting decided to set aside Rp. 1 billion for general reserves, further agreed to pay Rp. 14.04 billion or Rp 5 per share for cash dividends and the remaining Rp. 23.87 billion to be recorded as retained earnings which will be used for Investment funding, operational financing and other working capital.*

#### PENGANGKATAN KEMBALI KOMISARIS DAN DIREKSI UNTUK MASA JABATAN 2020-2023

#### RE-APPOINTMENT OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS FOR THE PERIOD 2020-2023

Rapat Umum Pemegang Saham mengangkat kembali Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi untuk masa jawaban 2020-2023 sebagai berikut:

*The Annual Shareholder Meeting appointed the Structure of Company's BOC and BOD for period of 2020-2023 as follows:*

JABATAN POSITION	Susunan Dewan Komisaris Masa Jabatan 2017 – 2020 <i>Board of Commissioner Structure for the Year 2017 - 2020</i>	Susunan Dewan Komisaris Masa Jabatan 2020 – 2023 <i>Board of Commissioner Structure for the Year 2020 - 2023</i>
Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Kindarto Kohar	Kindarto Kohar
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Dahryl Irxan	Dahryl Irxan
Komisaris <i>Commissioner</i>	Jamin Tjandra	Jamin Tjandra
JABATAN POSITION	Susunan Dewan Direksi Masa Jabatan 2017 – 2020 <i>Board of Director Structure for the Year 2017 - 2020</i>	Susunan Dewan Direksi Masa Jabatan 2020 – 2023 <i>Board of Director Structure for the Year 2020 - 2023</i>
Presiden Direktur <i>President Director</i>	Sugeng Kurniawan	Sugeng Kurniawan
Direktur <i>Director</i>	Santoso Handojo	Santoso Handojo
Direktur Independen <i>Independent Director</i>	Silvester Terisno	Silvester Terisno
Direktur <i>Director</i>	Hananto Indrakusuma	Hananto Indrakusuma

PENUNJUKKAN AKUNTAN PUBLIK UNTUK TAHUN BUKU 2020

Sesuai dengan Peraturan OJK No 10 / POJK.04 /2017 yang diubah dengan POJK No 32/POJK.04/2014 Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan PT. Trias Sentosa Tbk untuk tahun buku 2020 dan juga memberikan wewenang untuk menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya, selama Kantor Akuntan Publik tersebut telah memenuhi criteria yang telah disampaikan dalam RUPS.

Kriteria Akuntan Publik yang dapat ditunjuk untuk mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020:

1. Kantor Akuntan Publik Terdaftar.
2. Memiliki reputasi dan track record yang baik.
3. Memiliki pengalaman yang memadai untuk mengaudit emiten / perusahaan terbuka dan perusahaan sejenis di bidang industri kemasan.
4. Memahami ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam memenuhi POJK Nomor 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015, berikut evaluasi Perseroan atas pemenuhan Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola yang dimaksud:

*THE APPOINTMENT OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM FOR THE FISCAL YEAR 2020*

*In order to comply with the latest OJK regulation No 10 /POJK.04/2017 which constitutes the changes in POJK No 32/POJK.04/2014 The Annual Shareholder Meeting decided to delegate the authority and responsibility to the Board of Commissioners to appoint the Public Accountant which will conduct financial audit to PT. Trias Sentosa Tbk for the fiscal year of 2020, and also to delegate the authority on determining the audit fee and other related requirements, as long as the Public Accountant meets the criteria stated in the Meeting.*

*The Criteria in selecting and appointing the Public Accountant to conduct financial audit for the fiscal year which ended on 31 December 2020, are as follows:*

1. *Registered Public Accountant Office.*
2. *Having an excellent reputation and track record.*
3. *Having an adequate experience to audit public / listed company and similar company within the packaging industry.*
4. *Understands the current related rules and regulations.*

*In order to comply with POJK No. 21/POJK.04/2015 dan OJK Letter No 32/SEOJK.04/2015, here with are the Company's assessment on the compliance against the Recommended Corporate Governance and Principles, as follows:*

REKOMENDASI

KETERANGAN

1. Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.
2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan terbuka hadir dalam RUUPS tahunan.
3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit dalam 1 (satu) tahun.
4. Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.
5. Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.
6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka.
7. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.
8. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

1. Comply. Perseroan menggunakan voting secara terbuka yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.
2. Comply. Seluruh anggota Dewan Direksi & Dewan Komisaaris hadir dalam RUPS tahunan.
3. Comply.
4. Comply. Pemegang Saham & Investor dapat mengajukan pertanyaan sewaktu-waktu kepada corporate secretary atau hadir dalam RUPS maupun Public Expose Perseroan yang diadakan secara berkala.
5. Comply. Pemegang saham & Investor dapat menyampaikan pertanyaan sewaktu-waktu kepada melalui email di situs web benefit.info@trias-sentosa.com, ataupun mengisi inquiry form dalam halaman "Contact Us"
6. Comply. Perseroan memiliki 3 anggota dewan komisaris, dengan 1 anggota sebagai Komisaris Independen.
7. Comply. Perseroan memiliki 4 anggota dewan direksi, dimana 1 anggotamerupaka direktur independen.
8. Comply

9. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi.
  10. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi.
  11. Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja direksi diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka.
  12. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.
  13. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.
  14. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.
  15. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.
  16. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.
  17. Perusahaan terbuka memiliki pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.
  18. Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.
  19. Laporan tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.
9. Untuk saat ini, walaupun tidak ada anggota direksi yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, namun manajemen bertanggung jawab dan memiliki keahlian yang cukup untuk mendukung kepatuhan perseroan sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku dengan standar tertinggi.
  10. Comply. Direksi memiliki ScoreCard untuk memantau kinerja Direksi dan manajemen perseroan.
  11. Comply. Dewan direksi menyampaikan kinerja perseroan dan direksi dalam laporan tahunan melalui laporan dewan direksi.
  12. Hal ini diatur dalam piagam dewan direksi perseroan.
  13. Comply sistem GCG perseroan juga mencakup nilai konflik kepentingan.
  14. Comply. perseroan telah memiliki dan menerapkan sistem GCG.
  15. Comply . Audit terhadap supplier / vendor / pemasok dilakukan secara berkala.
  16. Perseroan tunduk pada standar peraturan yang berlaku atas hak kreditur.
  17. Perseroan menetapkan kebijakan pembayaran uang pensiun kepada Direksi dan karyawan sesuai dengan peraturan Pemerintah yang berlaku yaitu UU no. 13 tahun 2013.
  18. Comply. Perseroan memiliki app yang dapat diunduh baik dari Android Google Playstore maupun Apple iOS.
  19. Pengungkapan kepemilikan saham perseroan yang berada diatas 5% jika ada, akan disampaikan dalam Laporan Tahunan berikutnya.

Untuk memperoleh informasi mengenai Perseroan, para pemegang saham atau masyarakat dapat menghubungi pada jam kerja kepada :

*To get information about the Company, the shareholders/  
public please contact during working hours to :*

**HANS CHANDRA**

Kantor Pusat *Head office* :

Jl. Desa Keboharan Km 26, Telp. 62-31 8975825  
Sidoarjo 61262, Jawa Timur - Indonesia

# Resiko Usaha

## Business Risk

Perseroan telah berhasil mengidentifikasi sejumlah risiko utama, yang dapat mempengaruhi bisnis Perseroan secara signifikan sebagai berikut:

### FLUKTUASI MATA UANG ASING

Situasi ekonomi yang tidak pasti, kurs Rupiah yang berfluktuasi terhadap Dollar Amerika dan mata uang asing lainnya akan menyebabkan masalah besar bagi Perseroan, karena sebagian besar hutang Perseroan dalam mata uang asing yang digunakan untuk mengimport bahan baku, mesin dan suku cadang. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan terus berupaya meningkatkan volume ekspor.

Pada 1 Juli 2015, Bank Indonesia memberlakukan PBI (Peraturan Bank Indonesia) No. 17/2015, yaitu diwajibkannya transaksi dalam mata uang Rupiah bagi entitas di Negara Indonesia. Peraturan ini membuat Perseroan harus merubah porsi pendapatan dari pasar Domestik yang sebelumnya diterima dalam bentuk US Dollar, menjadi penerimaan dalam bentuk Rupiah. Sebagai konsekuensi atas perubahan ini, Perseroan pada akhirnya harus melakukan transaksi lindung nilai untuk menghindari risiko mata uang asing, karena masih melakukan mayoritas pembelian bahan baku dan suku cadang dari pemasok di luar negeri.

*The Company has identified the following major risks which may significantly affect the business:*

### FOREIGN CURRENCY FLUCTUATION

*The uncertain economic situation, The Rupiah fluctuation against US\$ and other foreign currencies will cause a significant problem for the Company as majority of the Company's debt are in foreign currency, which are used to import machines, spare part and raw materials. To reduce the risk, the Company will continuously increase the export volume.*

*Starting July 1st, 2015, the Central Bank of Indonesia enforced a new regulation of PBI (Peraturan Bank Indonesia) No. 17/2015, which imposes mandatory usage of Indonesian Rupiah for all transactions conducted within the country. This regulation has required the Company to change its revenue stream from the Domestic market which was previously received in US Dollar nominal, switched into Rupiah nominated revenues. As a consequence of this change henceforth the Company has to enter into hedging contracts to protect from currency risks, because the Company still purchases most of the raw material and spare parts from overseas suppliers.*



## BAHAN BAKU

Bahan baku utama yang dibutuhkan dibeli dari domestic dan juga diimpor dari berbagai negara, antara lain Thailand, Jepang, Singapura dan Korea. Sesuai dengan sifat dari industrinya yang mempunyai tingkat kepekaan yang tinggi, sehingga bahan baku yang dibeli harus berkualitas tinggi agar tidak mengganggu proses produksi.

Ada resiko tidak tersedianya bahan baku walaupun kecil kemungkinannya, mengingat bahan baku tersebut tersedia luas di berbagai negara, serta sudah diproduksi di dalam negeri. Disamping itu, dengan pengalaman yang telah dimiliki dan tenaga ahli yang tersedia, pengawasan mutu bahan baku dapat diatasi Perseroan sehingga tingkat risiko kerusakan akibat rendahnya kualitas bahan baku dapat diatasi dan risiko kerusakan produksi yang mungkin disebabkan dapat dihindari.

## PERSAINGAN

Di pasar Internasional dan domestic tingkat persaingan penjualan produk kemasan film cukup tinggi dan melibatkan banyak produsen di seluruh dunia. Beberapa pesaing memiliki lokasi yang dekat dengan pasar utama dunia, sehingga hal tersebut merupakan kelebihan dari pesaing. Namun demikian, Perseroan telah memiliki skala ekonomi / kapasitas produksi yang besar, jaringan pelanggan yang luas, baik domestic maupun ekspor serta terus berupaya meningkatkan kualitas produk serta efisiensi produksi. Dengan demikian, Perseroan yakin akan dapat mempertahankan usahanya dalam situasi persaingan yang semakin ketat.

## RAW MATERIAL

*The main raw material is purchased from domestic producer and also imported from some countries, such as Thailand, Japan, Singapore and Korea. Since film industry is a highly sensitive one, it needs high quality of raw material to make a smooth production process.*

*There is a risk of raw material supply shortage though it is a small risk, since such material is available widely in many countries and also already produced by domestic producers. Besides, with the experience of the Company and the expertise of its staffs who are specialized in the quality control aspects of raw material, inferior raw material can be eliminated and the risk of production defects due to such material can be avoided.*

## COMPETITION

*The International and Domestic Flexible Packaging market are highly competitive, and some players have an advantage of being closer to market or to the source of materials. Nevertheless, the Company already has economy of scale/large production capacity, a wide customer network both domestic and export markets and continuously tries to make efforts to produce value added products to increase quality and production efficiency. Hence the Company is confident to be able to maintain the current business growth in any competitive situation.*



# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Penerapan Keberlanjutan

*Corporate Social Responsibility And Sustainability Implementation*



Sebagai perwujudan atas komitmen kami untuk memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat, PT. Trias Sentosa, Tbk mendukung dan menerapkan program yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar maupun masyarakat umum.

Selain itu untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup maka dilakukan beberapa aktifitas program penerapan keberlanjutan yang bersinergi dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

## STRATEGY KEBERLANJUTAN

Untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, perusahaan berikhtiar secara seimbang untuk mengedepankan upaya pelaksanaan tiga aspek penting keberlanjutan yang relevan yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

**ASPEK EKONOMI** mencakup masalah finansial dimana perusahaan dapat mempertahankan operasi yang menguntungkan dengan gigih melakukan investasi, terus menerus melakukan inovasi dan mempertahankan produktifitas untuk kesejahteraan karyawannya dan memberikan keuntungan yang layak kepada pemilik saham.

**ASPEK SOSIAL** yang terdiri dari dua unsur penunjang perusahaan, karyawan dengan menyakinkan kesehatan dan kesejahteraan dan juga memperbaiki kompetensi / ketrampilan dan untuk komunitas dengan berbagi pengetahuan bisnis / pendidikan termasuk kesadaran tentang lingkungan hidup dan juga membantu menyediakan kebutuhan dasar untuk komunitas dan keperluan mendesak masyarakat pada saat terjadinya musibah.

**ASPEK LINGKUNGAN HIDUP** termasuk tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi peraturan terkait dengan pembuangan limbah ke udara, saluran air maupun ke tanah, melakukan optimisasi penggunaan sumber daya alam seperti air, energi serta mendorong penggunaan material ramah lingkungan dan berusaha menuju ke penerapan ekonomi sirkular.

*As a manifestation of our commitment to accelerate the improvement of community welfare, PT. Trias Sentosa, Tbk supports and implements series of programs that are aimed to deliver benefits to the surrounding neighborhood as well as general public.*

*In addition, as a realization of sustainable development which put forward a conformity of economic, social and environmental aspects, various activities / program of sustainability implementation are carried out synergistically with the corporate social responsibility.*

## SUSTAINABILITY STRATEGY

*To maintain sustainable business growth, the company put forward a balance endeavor of undertaking three important relevant aspects of sustainability namely economic, social and environment.*

**ECONOMIC ASPECTS** involve financial matter ensuring the company is able to maintain its profitable operation by being persistent to invest, keeping on innovating and maintaining productivity to ensure welfare the employee and provide appreciable shareholder return.

**SOCIAL ASPECTS** comprise of two main company constituents, the employee by ensuring their health and well-being as well as sharpening the competency / skill and the community by sharing business knowledge as well as public education including environmental awareness and help providing the necessities for surroundings and urgent public demand in times of adversity.

**ENVIRONMENTAL ASPECTS** include company responsibility to comply to the regulation regarding discharge of environmental waste to air, water and land, optimizing the use of natural resources such as water and energy, pursue the use of environmental friendly materials and working toward circular economy.

## IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

Tahun 2020 merupakan tahap awal untuk menyelaraskan aktifitas yang sudah dilakukan dengan persyaratan terkait dengan penerapan keberlanjutan dan aktifitas / data yang terkumpul akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan rencana yang akan dilakukan termasuk target yang akan dicapai.

**ASPEK EKONOMI** Aktifitas utama dari perusahaan kinerjanya dapat di lihat dibagian depan pada ikhtisar keuangan pokok sedangkan aktifitas keberlanjutan lain terkait dengan pemantauan pasokan lokal yang juga sudah dilakukan dapat di lihat di bagian Kinerja Ekonomi.

**ASPEK SOSIAL** Aktifitas dan penanganan terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja untuk karyawan ditangani dengan mengikutsertakan setiap karyawan pada BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan dan Ketenagakerjaan. Dalam hal Keselamatan Kerja dan Kebakaran, inspeksi berkala dilakukan untuk memeriksa keadaan di area dan pemantauan dilakukan setiap bulan untuk meninjau kinerja keselamatan kerja. Aktifitas rutin seperti aksi donor darah untuk disumbangkan ke Palang Merah dan kontribusi ke lingkungan sekitar pabrik tetap dilakukan seperti yang dilakukan setiap tahun. Dalam tahun 2020 perusahaan lebih banyak berfokus dalam penanganan Pandemi Covid-19 untuk karyawan dengan menyediakan perlengkapan yang diperlukan dan pemeriksaan kesehatan untuk menghindari kemungkinan terjadinya penularan di perusahaan. Untuk masyarakat sekitar melalui rumah-rumah sakit dan lembaga kesehatan dengan menyediakan bantuan berupa Alat Pelindung Diri (APD) lengkap, disinfektan, masker dan sarung tangan dan lain-lain. Aktifitas pelatihan dilakukan seperti biasa untuk memenuhi kebutuhan pelatihan dan juga sesuai permintaan dari masing-masing kepala bagian.

**ASPEK LINGKUNGAN HIDUP** Beberapa aktifitas yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa operasi pabrik tidak memberikan dampak negatif untuk lingkungan hidup dan komunitas sekitar pabrik. Untuk mencapai pemenuhan baik peraturan baik tingkat nasional maupun daerah, dilakukan pemantauan kinerja lingkungan hidup terkait dengan pembuangan limbah cair, polusi udara dan kebisingan dan penanganan limbah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya) sesuai dengan persyaratan regulasi dan secara periodic menyerahkan laporan ke badan regulasi berwenang. Sumber energy yang lebih bersih digunakan seperti gas dan listrik dan pemantauan dari sumber daya dilakukan dan beberapa upaya dilakukan untuk menghemat energy. Limbah dari kemasan berbahan plastik merupakan salah satu tantangan besar bagi lingkungan. Untuk itu perusahaan melakukan beberapa hal terkait dengan masalah ini antara lain mendorong aktifitas proses daur ulang.

Untuk operasi pembuatan film unit daur ulang sudah termasuk sebagai bagian dari proses produksi dan sebagian dari hasil daur ulang dipakai langsung proses produksi, dan sebagian yang tidak memenuhi persyaratan kualitas dijual untuk diproses menjadi produk lain seperti peralatan rumah tangga. Untuk mendaur ulang limbah dari proses "metalizing" dilakukan kerjasama dalam bentuk perusahaan patungan PT.

## SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHTS

*Year 2020 was considered as initial stage to align the activities that has been done with the requirement related to sustainability implementation and the collected activities / data will be used as benchmark to established the work plan including the target to be achieved.*

**ECONOMIC ASPECT** *The performance of main company activities can be found in the earlier part in financial highlight whilst the other sustainability activity related to monitoring of the local supply which has been conducted is available in the part of Economic performance.*

**SOCIAL ASPECT** *The activities and the handling related to occupational health and safety for the employee is handled by registering all the employee on Social Security Governing Body for Health as well as Employment. In terms of ensuring the Safety and Fire inside the factory, periodic inspection is done to check the condition of the site and monitoring is done monthly to review the safety performance. Routine activities such as blood donation to Red Cross and contribution to the company surrounding community were still carried out as it is usually done every year . In year 2020, the company is more focus on the handling of Covid-19 Pandemic for the employees by accommodating necessary provision and health checking to minimize the possibility of its transmission within the company. For the surrounding community through various hospital and health institution by providing aids the form of medical Hazmat suit (Personal Protective Equipment), disinfectant, mask, hand gloves etc. Training activities were conducted as usual following the current training needs as well as requested by each department head.*

**ENVIRONMENTAL ASPECT** *Several activities that have been conducted ensuring the manufacturing operation would not have a negative impact to the environment and surrounding community. Aiming at full compliance to both national and local regulation, routine monitoring of the environmental performance related to the liquid waste discharge, air/noise pollution and the handling of hazardous waste are done following the regulatory requirements and periodically submit the report to authorized regulatory bodies. Cleaner energy source is used such as gas and electricity and monitoring of those resources are also done and several efforts are done to save the energy. Waste made from plastic packaging is one of the big challenges for the environment. The company therefore initiate several efforts related to this issue by promoting recycling process.*

*For film making operation recycling units is embedded as part of the production. The recycle materials is directly use as raw material, whilst those that are not meeting the quality requirement will be sold to be further processed for other usage such as home appliances. To recycle the waste from metalizing process, a joint venture in the form PT. TSI (Trias Spunindo Industri) is established to make use of the waste for*

TSI (Trias Spunindo Industri) untuk memanfaatkan limbah tersebut untuk pembuatan produk plastik "non woven / geotextile" untuk industri konstruksi.

Bekerja sama dengan perusahaan multi nasional, perseroan melaksanakan program daur ulang limbah plastic pasca konsumen yang di daur ulang menjadi biji plastik. Melakukan sosialisasi dan pemberian pemahaman mengenai penggunaan kemasan plastik yang bertanggung jawab kepada karyawan dan rekan bisnis.

Selain itu perusahaan berupaya untuk mengembangkan produk yang lebih ramah lingkungan seperti penggunaan bahan tambahan pada produk untuk membantu mempercepat proses degradasi. Juga mengembangkan pemakaian lembaran plastic yang lebih tipis yang pada akhirnya akan mengurangi beban polusi.

## TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Struktur Organisasi keseluruhan yang menunjang semua aktifitas dapat di lihat dibagian depan laporan ini.

## TIM KEBERLANJUTAN

Tim yang bertanggung jawab untuk penerapan Aktifitas Keberlanjutan terdiri dari Regulatory & Compliance, Governance / Tata Kelola, Accounting & Management Information System, Manufacturing Support / Environment, Maintenance / Safety, Research & Business Development, Purchasing / Pembelian, Human Resource / General Services dan Productions dan dibawah pimpinan President Director.

**ASPEK EKONOMI** ditangani oleh Accounting & Management Information System untuk keseluruhan Kinerja Perseroan terkait dengan hasil manfaat bisnis dan untuk optimisasi pemasok local di tangani bagian Pembelian.

**ASPEK SOSIAL** ditangani oleh Business Support dan Human Resource / General Services dimana termasuk di dalamnya kesejahteraan karyawan serta lingkungan sekitar dan Maintenance / Safety yang bertanggung jawab untuk Aspek sosial terkait dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

**ASPEK LINGKUNGAN HIDUP** di kerjakan oleh Manufacturing Support / Environment dengan mengelola dan memantau limbah cair / padat termasuk penanganan limbah B3 serta bertanggung jawab atas pembuatan laporan yang dipersyaratkan untuk dikirimkan ke badan yang berwenang / badan pengatur lokal, bagian Produksi meminimalisasi baik limbah padat maupun cair dan emisi gas serta pelaksanaan aktifitas daur ulang dan Manufacturing Support untuk penghematan dan pemantauan energy. Research dan Business Development berupaya untuk mengurangi dampak polusi penggunaan plastic dengan mengembangkan produk yang ramah lingkungan.

Regulatory / Compliance Advisor bersama-sama dengan Governance / Tata Kelola mengawal penerapan aktifitas keberlanjutan untuk dilaksanakan sesuai rencana.

*making non woven plastic product / geotextile for construction industry.*

*In cooperation with multi national company conduct a recycling program in which post consumer plastic waste is recycled into plastic pellets. Conduct socialization and provide understanding about the responsible use of plastic packaging to the employees and business partners.*

*Other than that the company attempt to develop a more environmentally friendly product such as to incorporate additive that enable the product to expedite the rate of degradation and also to develop the use of thinner plastic which in the end to reduce the pollution load.*

## SUSTAINABILITY GOVERNANCE

*Organization structure that support the whole operation can be found in the earlier part of this report.*

## SUSTAINABILITY TEAM

*The team that is responsible for the implementation of Sustainability Activities consists of Regulatory & Compliance, Business Support, Accounting & Management Information System, Manufacturing Support / Environment, Maintenance / Safety, Research & Business Development, Purchasing, Human Resource / General Services and Productions under the leadership of President Director.*

**ECONOMIC ASPECTS** are handled by Accounting & Management Information System for Overall Company Performance related to delivery of business return and for optimization of the local supply are handled by Purchasing

**SOCIAL ASPECTS** are handled by Business Support and Human Resource / General Services where in it includes the welfare of the employee as well as local community and Maintenance / Safety who is in charge of the Social aspect related to Occupational Health & Safety.

**ENVIRONMENTAL ASPECTS** are taken up by Manufacturing Support / Environment managing and monitoring of the liquid / solid waste including the handling of hazardous waste as well as responsible to prepare the required reports to be submitted to the authorized / local regulatory bodies, Productions for minimizing both liquid and solid waste and gas emission as well as implementation of recycling activities and Manufacturing Support for energy saving and monitoring. Research and Business Development to work toward minimizing the impact of plastic pollution by developing environmentally friendly product.

*Regulatory & Compliance Advisor together with Governance will oversee the sustainability implementation activities are done as plan.*

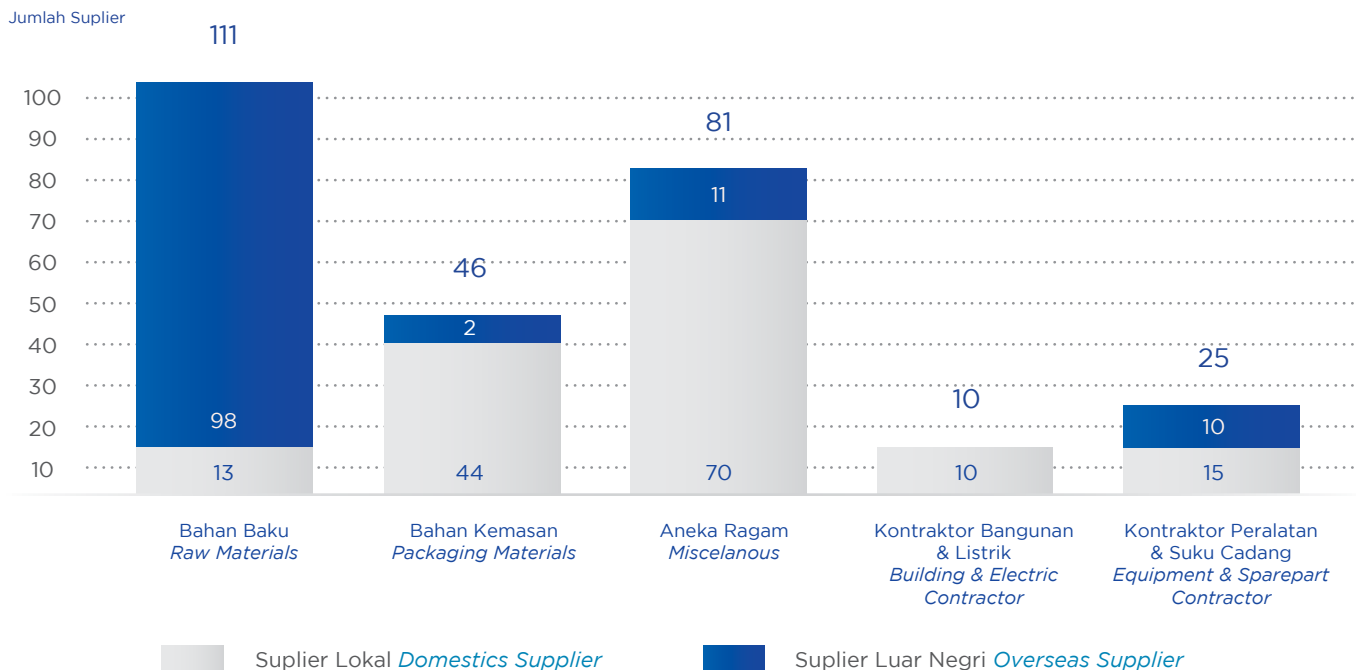


## KINERJA KEBERLANJUTAN

Seperti disebutkan tedahulu, penerapan keberlanjutan masih dalam tahap awal sehingga kinerja yang dilaporkan adalah merupakan penggambaran kondisi yang ada di tahun 2020.

### ASPEK EKONOMI

Kinerja Utama untuk aspek ekonomi dapat dilihat di Ikhtisar Keuangan Pokok Data terkait dengan pemasok / kontraktor lokal adalah sebagai berikut



## SUSTAINABILITY PERFORMANCE

As it has been mentioned earlier, the sustainability implementation is still in the early stage, therefore the reported performances represent the existing condition in 2020.

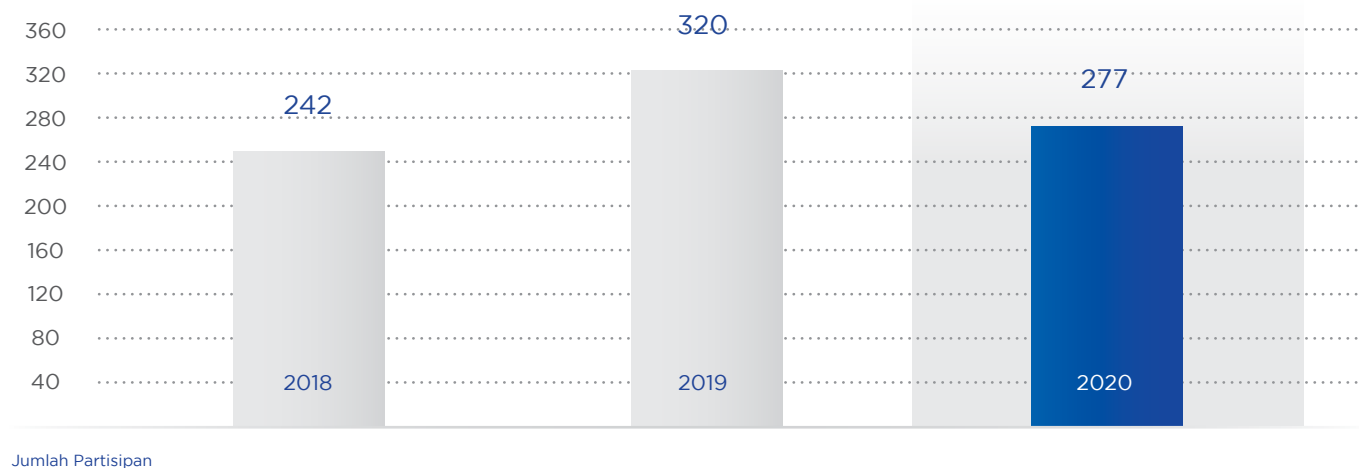
### ECONOMIC ASPECTS

The key performance of the economic aspects is available in the Financial Highlight. The data related to local suppliers / contractor are as follow

## ASPEK SOSIAL

### DONOR DARAH

Salah satu aktifitas terkait dengan aspek sosial adalah aktifitas Donor Darah. Aktifitas ini sudah dilakukan sejak tahun 2011 dan dilakukan setiap triwulan. Jumlah peserta aktifitas donor darah dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut



## SOCIAL ASPECTS

### BLOOD DONATION

One of the activity related to social aspect is Blood Donation activity. This activity has been done since 2011 and so far 2784 persons participate in this activity and it is done every quarter. Detail of the participant of Blood Donation activities in the last three years are as follows

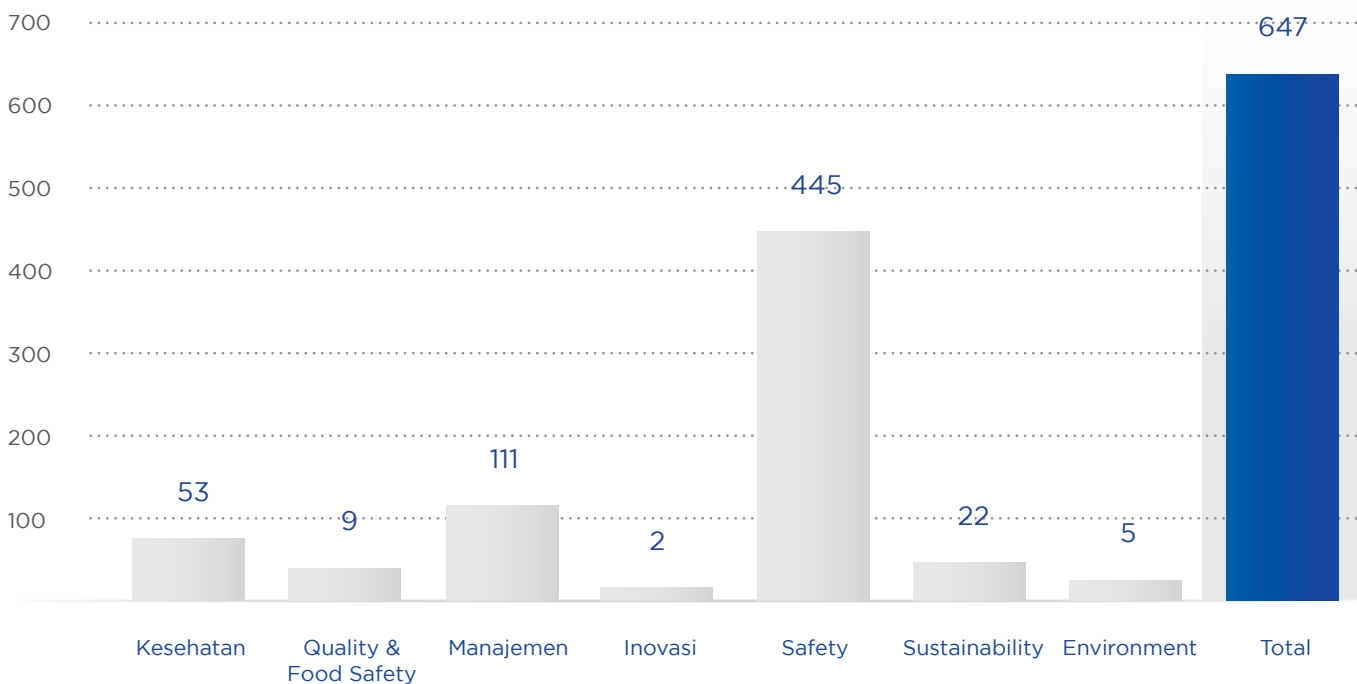
## PELATIHAN

Meskipun dalam kondisi pandemi, aktifitas training tetap dilaksanakan sesuai kebutuhan dari masing masing bagian. Tercatat ada 26 sesi pelatihan dari berbagai kompetensi yang dilakukan secara on-line maupun in-site dengan total peserta 647 orang.

## TRAINING

*In the midst of pandemic, training activities were still proceed following the needs from each department. It was recorded that there were 26 session of training of several type of competency both on-line or in-site with the total participant of 647 persons.*

Jumlah Peserta



## KONTRIBUSI CSR

Terkait penanganan Pandemi perusahaan memberikan kontribusi di tahun 2020 sejumlah Rp 1,17 miliar untuk penanganan kesehatan untuk karyawan dalam bentuk pemberian masker, penyediaan hand sanitizer dan pelaksanaan disinfeksi setiap hari ruangan kantor maupun produksi, pemeriksaan dan penanganan kesehatan terkait dengan covid 19. kontribusi ke lingkungan sekitar perusahaan dengan memberikan bantuan ke rumah-rumah sakit dan lembaga kesehatan dalam bentuk alat pelindung diri (APD), masker, sarung tangan dan disinfektan.

Selain itu aktifitas rutin terkait dengan kontribusi CSR untuk masyarakat sekitar tetap dilakukan.



## ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

### PEMENUHAN REGULASI LINGKUNGAN HIDUP

Sesuai dengan persyaratan regulasi maka dilakukan pemantauan terhadap aktifitas pembuangan limbah cair maupun emisi dengan mengambil contoh dan mengirimkan ke laboratorium yang ditunjuk oleh instansi yang berwenang untuk dilakukan pemeriksaan. Hasil analisa kemudian dilaporkan ke badan yang berwenang yang ditunjuk dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo via SIKOLING (Sistim Informasi Dokumen Lingkungan Hidup). Untuk pelaporan Pengelolaan Limbah B3 mulai Triwulan ke 4 2020 ditujukan ke SIMPEL (Sistim Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup) yang dikelola oleh Direktur Jendral Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan dibawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

## CSR CONTRIBUTION

*Related to the handling of Pandemic, the company had contributed up to Rp. 1,17 billion for health care of the employee by providing the mask, hand sanitizer in every corner and daily disinfection of office as well as production area, health check and handling related to covid 19 cases. The contribution also includes participation to surrounding community by providing aids to hospitals and health institution in the form of medical hazmat suits (personal protective equipment), mask, hand gloves, disinfectant etc.*

*In addition the routine activities of CSR contribution to the surrounding community were carried out as usually done each year.*



## ENVIRONMENTAL ASPECT

### COMPLIANCE TO ENVIRONMENTAL REGULATION

*To conform to the regulatory requirement, therefore monitoring is done for the activities of discharging liquid waste as well as the emission by taking samples and send to laboratory that is appointed by the authorized body to do the checking. The results of the analysis is then reported to the appointed authorized body in this case the Environmental and Sanitary Agency of Sidoarjo district via SIKOLING (Information System for Environmental Documentation) For the report for Management of Hazardous Waste starting from the 4th quarter of 2020 it is addressed to SIMPEL (Environmental Electronic Reporting System) managed by General Directorate for management of environmental pollution and damage under Ministry of Environment and Forestry.*

## LAPORAN RUTIN KE INSTANSI LINGKUNGAN HIDUP

### ROUTINE REPORT TO ENVIRONMENTAL REGULATORY BODY

LAPORAN REPORT	FREKUENSI FREQUENCY	INSTANSI BERWENANG AUTHORIZED BODY
UKL / UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup/ Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup) <i>Environmental Management Efforts / Environmental Monitoring Efforts.</i>		
Mencakup pemeriksaan <i>Includes inspection of</i> a) Air Badan Air - <i>Waterways upstream &amp; Down stream</i> b) Udara Ambient - <i>Ambient / Surrounding air, upwind &amp; Downwind</i> c) Udara area kerja - <i>The air quality of working area</i> d) Udara Emisi - <i>The air quality of the emission</i> e) Limbah cair domestik - <i>Liquid Domestic Water</i>	SETIAP SEMESTER <i>EVERY SEMESTER</i>	SIKOLING (Sistem Informasi Dokumen Lingkungan) DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) Sidoarjo <i>Information System For Environmental Documentation of Environmental and Sanitation Agency Sidoarjo</i>
Pemantauan Kualitas Air Limbah <i>Monitoring waste water</i>	SETIAP TRIWULAN <i>EVERY QUARTER</i>	AS ABOVE
Pengelolaan Limbah B3 <i>Management Hazardous Waste</i>	SETIAP TRIWULAN <i>EVERY QUARTER</i>	AS ABOVE
(SKPLH) <i>Self Assesment of Environmental Management Performance</i>	SETIAP TRIWULAN <i>EVERY QUARTER</i>	AS ABOVE

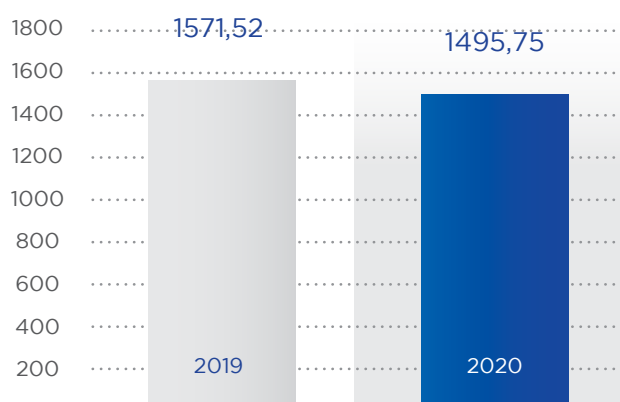
## PENGUNAAN ENERGI DAN SUMBER DAYA

Sebagai upaya untuk menghemat penggunaan energi dan sumber daya dilakukan pemantauan penggunaan gas dan listrik yang dipakai sebagai daya untuk mengoperasikan pabrik. Hasil pemantauan adalah sebagai berikut

## ENERGY AND NATURAL RESOURCE USAGE

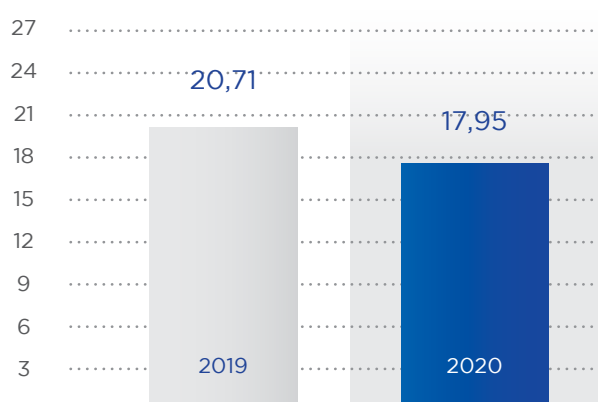
As an effort to save the use of energy and natural resources, monitoring on the use of gas and electricity as energy to operate the plant. The results of the monitoring is as follows

### LISTRIK



Jumlah Dalam Kwh/Ton

### GAS



Jumlah Dalam Kwh/Ton

## DAUR ULANG

Salah satu upaya untuk mengurangi dampak polusi plastik adalah dengan melakukan proses daur ulang. Untuk operasi pembuatan film, unit daur ulang internal merupakan proses yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembuatan film. Limbah plastik dari proses pembuatan film, termasuk film yang tidak bisa diterima kualitasnya akan di proses pada unit daur ulang.

## RECYCLE

One of the attempt to reduce the impact of plastic pollution is by introducing the recycling process. For the film making operation, internal recycling unit is part of the integrated operation of film making process. Plastic waste from film making operation includes the rejected film due to quality issues will be processed in the recycling unit.

Hasil dari proses daur ulang tersebut dapat langsung digunakan untuk pembuatan film sedangkan yang tidak dapat diterima dapat dijual kepada pihak ketiga yang akan memproses menjadikannya barang-barang keperluan rumah tangga. Data dari unit proses daur ulang adalah sebagai berikut

*The output of the recycling process can be directly consumed for normal production if it is within the agreed standard, whilst those that it is not acceptable it will be sold to third party to be further processed for converting it to home appliances product. The data obtained from the recycling process is as follows.*

## DATA PEMAKAIAN DAN PENJUALAN MATERIAL DAUR ULANG 2020

DATA OF RECYCLE MATERIALS THAT USED AND SOLD IN 2020

SUMBER SOURCE	DIPAKAI DI PRODUKSI USED IN PRODUCTION	DIJUAL KE PIHAK 3 SOLD TO THIRD PARTY
Pembuatan Film BOPP <i>BOPP Film Making</i>	18204 Ton	7079 Ton
Pembuatan Film BOPET <i>BOPET Film Making</i>	2893 Ton	724 Ton
Total	40097 Ton	7803 Ton
Total Produksi Materi Daur Ulang <i>Total recycle materials produced</i>	47899 Ton	
Persentase terhadap total material daur ulang <i>Percentage to total recycle produced</i>	83,71 %	16,29 %

## PRODUK RAMAH LINGKUNGAN

Salah satu upaya pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan sudah dilakukan beberapa tahun sebelumnya dengan bekerja sama dengan salah satu pelanggan luar negeri dengan menggunakan bahan oxo-biodegradable yang dapat membantu mempercepat proses degradasi. Di tahun 2019 sudah mencapai 13,53% dibandingkan dengan produk sejenis tanpa bahan additive yang di produksi oleh Trias dan ditahun 2020 ada kenaikan menjadi 17,63%.

Pengembangan pemakaian produk yang lebih tipis baru dimulai tahun 2019 dan masih 0,27% dibandingkan dengan produk sejenis yang biasa dipakai dan ditahun 2020 ada kenaikan menjadi 2,77%. Juga jenis produk yang bertambah dari satu macam produk ditahun 2019 menjadi tiga macam produk ditahun 2020.

## ENVIRONMENTALLY FRIENDLY PRODUCT

*One of the effort to develop an environmentally friendly product was started several years ago with the collaboration of one of the overseas customer exploiting an oxo-biodegradable additive that can expedite the degradation process. In 2019 it has already achieved 13,53% compared to the similar product without additional additive produced by Trias and in year 2020 it increase up to 17,63%.*

*The development of the use of a thinner product was started in 2019 and at that time it was only 0.27% compared to the product of the same type that is normally used and in year 2020 it increase up to 2,77%. The type of product also increase from one type of product in 2019 became three types of products.*

	2019		2020	
	VOLUME	PERSENTASE	VOLUME	PERSENTASE
OPP - OXO - Produk oxo-biodegradable				
OPP OXO	570	13,53 %	600 Ton	17,63 %
OPP Plain	4212		3403 Ton	
Thin PET - Produk yang lebih tipis				
PET 9	22	0,27 %	489 Ton	2,77 %
PET 12	8160		17661 Ton	

**LAPORAN KEBERLANJUTAN MEMUAT  
INFORMASI MENGENAI: \*)**

Halaman  
Page

**THE SUSTAINABILITY REPORT  
CONTAINS INFORMATION ABOUT: \*)**

Penjelasan Strategi Keberlanjutan	60	<i>Description of Sustainability Strategy</i>
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan		<i>Sustainability Performance Highlights</i>
a. Aspek Ekonomi	2, 3, 61	<i>a. Economic Aspects</i>
b. Aspek Lingkungan Hidup	61-62	<i>b. Environmental Aspects</i>
c. Aspek Sosial / Masyarakat	61	<i>c. Social / Community Aspects</i>
Profil Singkat		<i>Brief profile</i>
a. Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Perusahaan;	16, 17, 5	<i>a. Vision, Mission and Company Sustainability Value</i>
b. Keterangan Umum Perseroan	26-27	<i>b. General Description of The Company</i>
c. Skala Usaha : Aset, Karyawan, Kepemilikan Saham, Wilayah Operasional	23-25, 36, 37	<i>c. Business Scale: Assets, Employee, Shareownership, Operational Area</i>
d. Penjelasan Singkat Mengenai Produk	18	<i>d. Brief Description of Products</i>
Penjelasan Direksi		<i>Board of Directors Discussion</i>
a. Kebijakan Pemenuhan Strategi Keberlanjutan	10	<i>a. Policies to Fulfill Sustainability Strategy</i>
b. Penerapan Berkelanjutan	10	<i>b. Sustainability Implementation</i>
c. Strategi Pencapaian Target	10	<i>c. Target Achievement Strategies</i>
Tata Kelola Keberlanjutan		<i>Sustainability governance</i>
a. Uraian Mengenai Tugas Penanggung Jawab Penerapan Keberlanjutan;	62, 44-48	<i>a. Description of Duties of the Implementation of Sustainable Finance.</i>
b. Penjelasan Mengenai Pengembangan Kompetensi	36, 37, 48	<i>b. Description of Competence Development Program</i>
c. Penjelasan Mengenai Prosedur Dalam Penerapan Keberlanjutan	62	<i>c. Description of the Procedures in the Sustainability Implementation</i>
d. Penjelasan Mengenai Pemangku Kepentingan:	41, 42	<i>d. Description of Stakeholders</i>
Kinerja Keberlanjutan		<i>Sustainability performance</i>
a. Penjelasan Mengenai Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	10, 43, 60	<i>a. Description of Activities to Bulid up an Internal Sustainability Culture</i>
b. Uraian Mengenai Kinerja Ekonomi	28-35, 63	<i>b. Description of the Economic Performance</i>
c. Kinerja Sosial	63-65	<i>c. Social Performance</i>
d. Kinerja Lingkungan Hidup – Energy	66	<i>d. Environmental Performance - Energy</i>
e. Kinerja Lingkungan Hidup – Emisi & Limbah	65	<i>e. Environmental Performance – Emission &amp; Waste</i>
f. Tanggung Jawab Pengembangan Produk Keberlanjutan	67	<i>f. Responsibility for Development of Sustainable Product</i>

\*) Sesuai format Lampiran II POJK No. 51/POJK/2017 – *Following the format of Attachment II POJK No. 51/POJK/2017*



# PT. TRIAS SENTOSA, Tbk

## HEAD OFFICE / KRIAN PLANT :

Desa Keboharan, Km 26 Krian,  
Sidoarjo 61262 - Indonesia

Phone : (62-31) 8975825, Fax : (62-31) 8972998

## WARU PLANT :

Jl. Raya Waru 1 B, Waru, Sidoarjo 61256 - Indonesia

Phone : (62-31) 8533125, Fax : (62-31) 8534116

## JAKARTA OFFICE :

Altira Business Park  
Jl. Yos Sudarso Kav. 85

Blok A01-07, Lantai 5, Sunter

Jakarta Utara 14350 - Indonesia

Phone : (021) 29615575 (hunting)

Fax : (021) 29615565



## SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT. TRIAS SENTOSA, Tbk

## STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE MEMBER OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS FOR THE 2020 ANNUAL REPORT OF PT. TRIAS SENTOSA ,Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Trias Sentosa Tbk. tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

*We, the undersigned, declare that the information contained in the 2020 Annual Report of PT. Trias Sentosa Tbk. is a full and fair account to the best of our knowledge and we remain fully responsible for its accuracy and completeness.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

*We certify the accuracy of this statement.*

Sidoarjo, 27 Mei 2021 / Sidoarjo, May 27 2021

### DEWAN KOMISARIS Board of Commisioners

### DEWAN DIREKSI Board of Directors

**Kindarto Kohar**  
Komisaris Utama/  
President Commisioner

**Sugeng Kurniawan**  
Direktur Utama/  
President Director

**Jamin Tjandra**  
Komisaris/ Commisioner

**Santoso Handojo**  
Direktur/ Director

**Dahryl Irxan**  
Komisaris Independen/  
Independent Commisioner

**Hananto**  
Direktur/ Director

**Silvester Terisno**  
Direktur Independen  
Independent Director



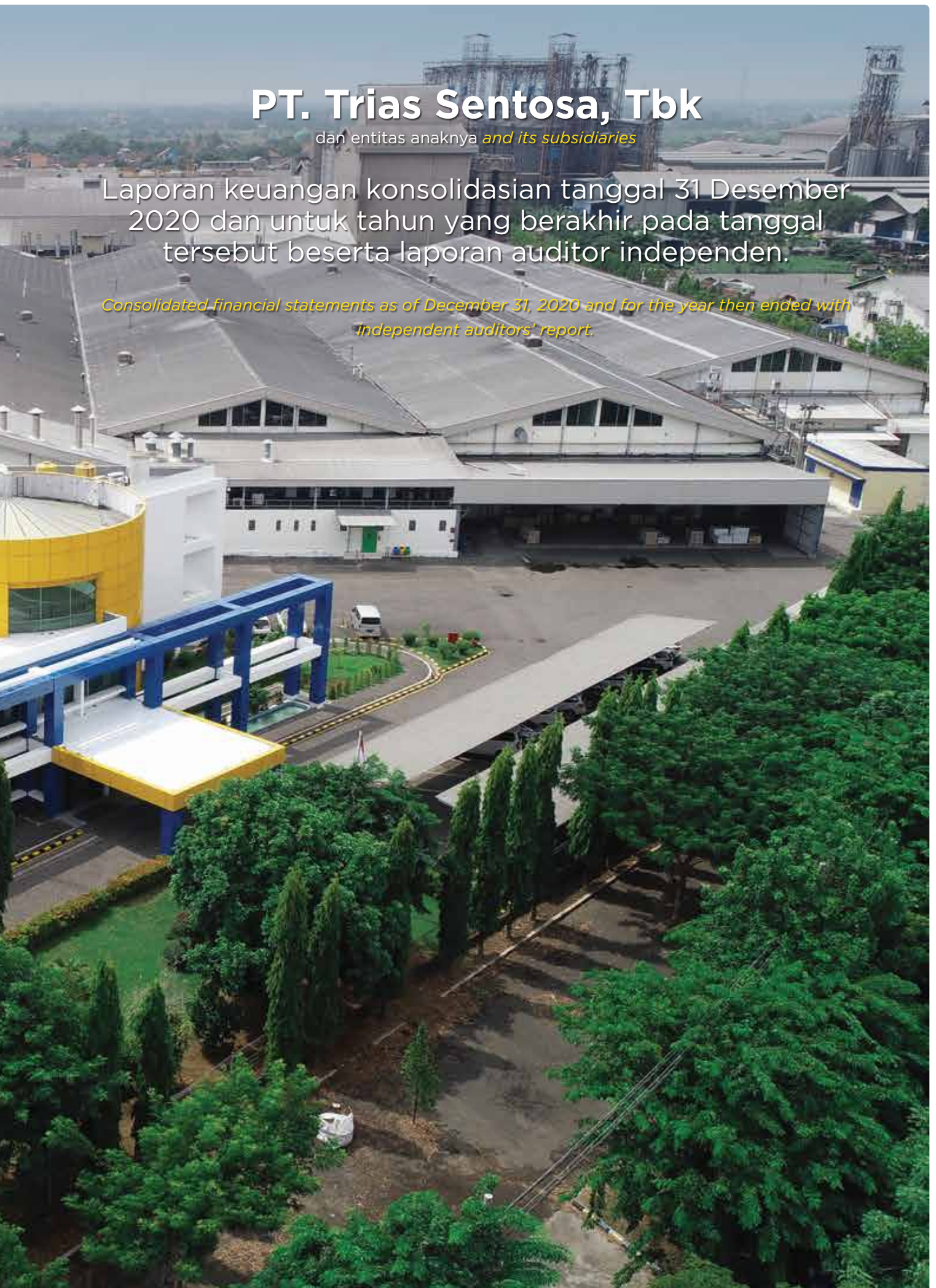


# PT. Trias Sentosa, Tbk

dan entitas anaknya *and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen.

*Consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended with independent auditors' report.*





# PT. TRIAS SENTOSA, Tbk

HEAD OFFICE / KRIAN PLANT :

Desa Keboharan, Km 26 Krian,  
Sidoarjo 61262 - Indonesia  
Phone : (62-31) 8975825, Fax : (62-31) 8972998

WARU PLANT :

Jl. Raya Waru 1 B, Waru, Sidoarjo 61256 - Indonesia  
Phone : (62-31) 8533125, Fax : (62-31) 8534116

JAKARTA OFFICE :

Altira Business Park  
Jl. Yos Sudarso Kav. 85  
Blok A01-07, Lantai 5, Sunter  
Jakarta Utara 14350 - Indonesia  
Phone : (021) 29615575 (hunting)  
Fax : (021) 29615565



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT TRIAS SENTOSA TBK ("PERUSAHAAN")  
DAN ENTITAS ANAK  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
PT TRIAS SENTOSA TBK ("THE COMPANY")  
AND ITS SUBSIDIARIES  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*We the undersigned:*

- |                 |  |
|-----------------|--|
| 1. Nama         | Sugeng Kurniawan                             |
| Alamat kantor   | Jl. Raya Waru No. 1B, Waru, Sidoarjo         |
| Alamat domisili | Jl. Dharmahusada Indah Tengah 4/8 , Surabaya |
| No. telepon     | 031-8533125                                  |
| Jabatan         | Direktur Utama/President Director            |

- |                |    |
|----------------|----|
| Name           | 1. |
| Office address |    |
| Domiciled at   |    |
| Phone number   |    |
| Title          |    |

menyatakan bahwa :

*certify that :*

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya ;
- Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya .

- |  |       |
|--|-------|
| <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries;</i>   | 1.    |
| <i>The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards</i>         | 2.    |
| <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been completely and properly disclosed;</i>   | a. 3. |
| <i>The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;</i> | b.    |
| <i>We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries</i>  | 4.    |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya .

*The statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Sugeng Kurniawan  
Direktur Utama/ President Director  
Sidoarjo, 27 Mei / May 27, 2021

The original consolidate financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA**

*PT TRIAS SENTOSA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT BESERTA  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

*CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS AS OF DECEMBER  
31, 2020 AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED WITH  
INDEPENDENT AUDITOR'S  
REPORT*

Halaman | Page

Surat Pernyataan Direksi		Director's Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	76 - 77	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	78 - 79	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	80	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	81	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	82 - 192	Notes to the Consolidated Financial Statements

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen**

Laporan No. 00671/2.1051/AU.1/05/0271-2/1/V/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT TRIAS SENTOSA TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Trias Sentosa Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

**Independent Auditors' Report**

Report No. 00671/2.1051/AU.1/05/0271-2/1/V/2020

*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors*  
**PT TRIAS SENTOSA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Trias Sentosa Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Management's responsibility for the consolidated financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Auditors' responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.*

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

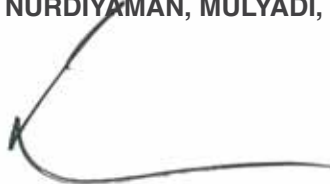
Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Trias Sentosa Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

**Opinion**

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Trias Sentosa Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN**



**Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA**

Izin Akuntan Publik No.AP.0271/Public Accountant License No.AP.0271  
27 Mei 2021 / May 27, 2021

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	33.359.583.433	2,4	27.763.350.209	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2,5		Trade receivables
Pihak berelasi	3.796.493.902	32b	1.867.171.843	Related parties
Pihak ketiga	550.303.642.093		516.954.307.462	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	4.926.031.886	2,32c	9.015.374.431	Related parties
Persediaan - neto	659.317.026.781	2,6	721.238.224.040	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	45.519.769.124	2,17a	76.500.828.930	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	39.862.550.721	2,7	41.158.592.867	Other current assets
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>1.337.085.097.940</b>		<b>1.394.497.849.782</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi pada entitas asosiasi	85.810.701.626	2,8	98.128.119.226	Investment in associates
Aset tetap - neto	2.662.486.993.594	2,9	2.720.377.238.742	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna	35.704.437.860	2,10	-	Right-of-use assets
Taksiran tagihan pajak	28.640.155.756	2,17g	38.021.323.075	Estimated claims for tax refund
Uang muka	50.370.505.986	2,11	64.382.914.042	Advances
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik	183.284.460	2,9	4.121.879.018	Deferred loss on sale and leaseback transaction
Aset tidak lancar lainnya	23.021.210.549	2,12	29.493.563.814	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>2.886.217.289.831</b>		<b>2.954.525.037.917</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>4.223.302.387.771</b>		<b>4.349.022.887.699</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek	542.922.313.834	2,13	609.959.870.525	Short-term loans
Utang				Accounts payable
Usaha	433.866.427.812	2,14	466.998.602.484	Trade
Lain-lain	16.648.283.454	2,15	72.719.455.781	Other
Beban akrual	40.051.990.706	2,16	35.645.343.576	Accrued expenses
Utang pajak	1.011.037.030	2,17b	979.158.150	Taxes payable
Uang muka pelanggan	12.421.882.603	2	1.864.658.304	Advance for customers
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term loans:
Pinjaman bank	77.882.598.485	2,18a	67.809.785.485	Bank loans
Liabilitas sewa	15.418.826.728	2,10	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	-	2,19	26.533.440.876	Finance lease obligation
Pinjaman dari pihak ketiga	23.367.123.289	2,18b	17.864.011.902	Loan from third parties
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.163.590.483.941</u>		<u>1.300.374.327.083</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term loans - net of current maturities:
Pinjaman bank	508.681.390.886	2,18a	540.588.639.787	Bank loans
Liabilitas sewa	8.472.020.430	2,10	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	-	2,19	23.545.350.342	Finance lease obligation
Pinjaman dari pihak ketiga	65.462.581.361	2,18b	75.053.242.602	Loan from third parties
Liabilitas imbalan kerja	66.666.188.598	2,20	67.729.020.795	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	143.619.288.274	2,17e	167.271.370.815	Deferred tax liabilities - net
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>792.901.469.549</u>		<u>874.187.624.341</u>	Total Non-Current Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b><u>1.956.491.953.490</u></b>		<b><u>2.174.561.951.424</u></b>	<b>TOTAL LIABILITAS</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - Rp100 par value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.808.000.000 saham pada 31 Desember 2020 dan 2019	280.800.000.000	21	280.800.000.000	issued and fully paid - 2,808,000,000 shares as of December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor - neto	79.881.910.211	22	79.881.910.211	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	10.000.000.000	23	9.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.148.366.143.866		1.093.762.390.813	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	677.456.804.934	24	639.232.921.872	Other comprehensive income
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.196.504.859.011		2.102.677.222.896	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	70.305.575.270	25	71.783.713.379	Non-controlling interest
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b><u>2.266.810.434.281</u></b>		<b><u>2.174.460.936.275</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>4.223.302.387.771</u></b>		<b><u>4.349.022.887.699</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For The Year Ended  
December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>PENJUALAN NETO</b>	2.991.912.117.541	2,26	2.566.094.747.992	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(2.644.989.179.914)	2,27	(2.358.430.472.066)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>346.922.937.627</b>		<b>207.664.275.926</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban penjualan dan distribusi	(96.887.946.498)	2,28	(79.899.661.732)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(80.054.336.671)	2,28	(73.187.538.516)	<i>General and administrative expenses</i>
Total Beban Usaha	(176.942.283.169)		(153.087.200.248)	<i>Total Operating Expenses</i>
<b>LABA USAHA</b>	<b>169.980.654.458</b>		<b>54.577.075.678</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(51.188.391.757)		4.275.755.620	<i>Foreign exchanges gain (loss) - net</i>
Pendapatan (beban) lainnya - neto	(17.386.011.711)	2,29	8.515.111.777	<i>Other income (expenses) - net</i>
Pendapatan keuangan	77.695.328	2,30	399.133.556	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(55.166.613.020)	2,31	(50.253.001.772)	<i>Finance costs</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>46.317.333.298</b>		<b>17.514.074.859</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Kini	(357.401.136)	2,17c,d,g	(1.841.660.280)	<i>Current</i>
Tangguhan	27.317.810.260	2,17e	23.239.553.704	<i>Deferred</i>
Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	26.960.409.124		21.397.893.424	<i>Income Tax Benefit - Net</i>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>73.277.742.422</b>		<b>38.911.968.283</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPRESIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent year:</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	6.991.974.621	2,20	2.707.612.638	<i>Remeasurement gain on employee benefits liability</i>
Beban pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi pada periode berikutnya	(1.538.234.417)	2,17e	(676.903.160)	<i>Income tax expenses relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya:</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent year:</b>
Keuntungan (kerugian) dari penjabaran laporan keuangan	32.770.142.858	2,24	(95.630.402.713)	<i>Gain (loss) on translation of financial statements</i>
Kerugian nilai wajar bersih lindung nilai instrumen untuk lindung nilai arus kas	-	2,33	7.738.726.807	<i>Net fair value loss on hedging instruments entered into for cash flows hedges</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi pada periode berikutnya	-	2,17e	(1.934.681.702)	<i>Income tax benefit (expenses) relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
Laba (rugi) kompresif lain - net dengan pajak	38.223.883.062		(87.795.648.130)	<i>Other comprehensive (loss) Income - net of tax</i>
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPRESIF</b>	<b>111.501.625.484</b>		<b>(48.883.679.847)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)  
For The Year Ended  
December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Net income (loss) attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk	74.755.880.531		45.950.535.019	Owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	(1.478.138.109)	25	(7.038.566.736)	Non-controlling interest
	<b>73.277.742.422</b>		<b>38.911.968.283</b>	
<b>Total laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive income (loss) attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk	112.979.763.593		(41.845.113.111)	Owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	(1.478.138.109)	25	(7.038.566.736)	Non-controlling interest
	<b>111.501.625.484</b>		<b>(48.883.679.847)</b>	
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	<b>26</b>		<b>14</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
For The Year Ended  
December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo laba/ Retained earnings								
	Modal Saham (Catatan 21)/ Share Capital (Note 21)	Tambahan modal Disetor (Catatan 22)/ Additional Paid-in capital (Note 22)	Dicadangkan Appropriated (Catatan 23) (Note 23)	Belum dicadangkan Penggunaan/ Unappropriated	Pendapatan komprehensif lain (Catatan 24)/ Other comprehensive Income (Note 24)	Total/ Total	Keperentingan Nonpengendali (Catatan 25)/ Non-controlling Interest (Note 25)	Total/ Total	
<b>Saldo 1 Januari 2019</b>	280.800.000.000	79.881.910.211	8.000.000.000	1.062.851.855.794	727.028.570.002	2.158.562.336.007	78.822.280.115	2.237.384.616.122	<i>Balance as of January 1, 2019</i>
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	45.950.535.019	-	45.950.535.019	(7.038.566.736)	38.911.968.283	<i>Profit for the year</i>
Dividen	-	-	-	(14.040.000.000)	-	(14.040.000.000)	-	(14.040.000.000)	<i>Dividends</i>
Pembentukan cadangan umum	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya: Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	-	(87.795.648.130)	(87.795.648.130)	-	(87.795.648.130)	<i>Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent year: Other comprehensive income - net of tax</i>
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	280.800.000.000	79.881.910.211	9.000.000.000	1.093.762.390.813	639.232.921.872	2.102.677.222.896	71.783.713.379	2.174.460.936.275	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
									<i>Effect of adoption of new standard - net</i>
Efek implementasi PSAK 71 - Neto	-	-	-	(5.112.127.478)	-	(5.112.127.478)	-	(5.112.127.478)	<i>Effect of adoption of new standard - net</i>
<b>Saldo tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan awal PSAK 71</b>	280.800.000.000	79.881.910.211	9.000.000.000	1.088.650.263.335	639.232.921.872	2.097.565.095.418	71.783.713.379	2.169.348.808.797	<i>Balance as of January 1, 2020 after initial application of PSAK 71</i>
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	74.755.880.531	-	74.755.880.531	(1.478.138.109)	73.277.742.422	<i>Profit for the year</i>
Dividen	-	-	-	(14.040.000.000)	-	(14.040.000.000)	-	(14.040.000.000)	<i>Dividends</i>
Pembentukan cadangan umum	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya: Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	-	38.223.883.062	38.223.883.062	-	38.223.883.062	<i>Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent year: Other comprehensive income - net of tax</i>
<b>Saldo 31 Desember 2020</b>	280.800.000.000	79.881.910.211	10.000.000.000	1.148.366.143.866	677.456.804.934	2.196.504.859.011	70.305.575.270	2.266.810.434.281	<i>Balance as of December 31, 2020</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
For The Year Ended  
December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	2.974.197.266.587		2.533.278.278.156	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash paid to:
Pemasok	(2.421.821.236.257)		(2.203.564.025.075)	Suppliers
Karyawan	(184.285.350.797)		(164.022.433.688)	Employees
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	368.090.679.533		165.691.819.393	Cash generated from operating activities
Penerimaan dari penghasilan bunga	77.695.328		399.133.556	Interest received
Penerimaan tagihan pajak	19.508.922.031	17c.g	13.045.766.014	Receipts of claims for tax refund
Pembayaran untuk:				Payments for:
Beban keuangan	(56.540.747.342)		(47.918.477.118)	Finance costs
Pajak penghasilan	(9.445.689.085)		(18.416.717.612)	Income taxes paid
<b>Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>321.690.860.465</b>		<b>112.801.524.233</b>	<b>Net cash provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(45.404.404.711)		(119.421.852.465)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(87.620.329.438)		(38.718.257.609)	Payments for advances for purchases of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	421.488.633	9	2.226.000.627	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan perolehan investasi pada entitas asosiasi	-		(12.673.160.382)	Purchase of additional investment in associates
<b>Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(132.603.245.516)</b>		<b>(168.587.269.829)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pinjaman dari pihak ketiga	15.648.234.604	38	100.590.039.860	Proceeds from loan from third parties
Pembayaran untuk pinjaman pihak ketiga	(21.283.773.641)	38	-	Payments for loan from third parties
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka pendek	(78.559.284.580)	38	3.715.501.341	Proceeds (payment) of short term bank loans
Pembayaran untuk pinjaman bank jangka panjang	(71.694.848.891)	38	(83.205.834.245)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran atas liabilitas sewa	(27.833.596.447)	38	(44.186.001.228)	Payments of principal portion of lease liabilities
Pembayaran dividen	(14.040.000.000)	23	(14.040.000.000)	Payments of dividends
<b>Arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(197.763.268.955)</b>		<b>(37.126.294.272)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN BANK</b>	<b>(8.675.654.006)</b>		<b>(92.912.039.868)</b>	<b>NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan bank serta selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	14.271.887.230		(3.013.514.633)	Net effect of changes in exchange rate on cash on hand and in banks and exchange rate difference due to translation of financial statements
<b>KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN</b>	<b>27.763.350.209</b>		<b>123.688.904.710</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>33.359.583.433</b>		<b>27.763.350.209</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan**

PT Trias Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6/1968 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. No. 37 tanggal 23 November 1979. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/2/16 tanggal 2 Januari 1980 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 55, Tambahan No. 872 tanggal 9 Juli 1982.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Susanti, SH, M.Kn. No. 7 tanggal 25 Agustus 2020 mengenai pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0157747.AH.01.11. Tahun 2020 tanggal 21 September 2020.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang industri dan perdagangan polypropylene dan polyester films. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo dan Desa Keboharan Km. 26, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986.

**b. Entitas anak yang dikonsolidasi**

Rincian Perusahaan dan Entitas Anaknya ("Grup") pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL**

**a. The Company's establishment and general information**

PT Trias Sentosa Tbk (the "Company" or the "Parent Company") was established under the Domestic Capital Investment Law No. 6/1968 based on Notarial Deed No. 37 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., dated November 23, 1979. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/2/16 dated January 2, 1980 and was published in the State Gazette No. 55, Supplement No. 872 dated July 9, 1982.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 7 of Dr. Susanti, SH, M.Kn., dated August 25, 2020, concerning certain reappointment of the board of Commissioners and Directors. The amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0157747.AH.01.11. Year 2020 dated September 21, 2020.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises, among others, the manufacturing and trading of polypropylene and polyester films. The Company and its plants are located at Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo and Desa Keboharan Km. 26, Krian, Sidoarjo, East Java.

The Company started its commercial operations in 1986.

**b. Consolidated subsidiaries**

Details of the Company and its Subsidiaries ("Group") at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
			2020	2019		2020	2019
Astria Packaging Pte. Ltd. ("ASP")	Singapura/ Singapore	Investasi, perdagangan umum, importir, eksportir, distributor, dll. <i>Investment, trading, importer, exporter, distributor, etc.</i>	100%	100%	2007	92.055	110.065
Tianjin Sunshine Plastics Co., Ltd. ("TSPC")	Tianjin, Cina/ Tianjin, China	Industri dan perdagangan <i>Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) films/Manufacturing and selling of Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) films</i>	100%	100%	1995	202.336	189.817
PT Unggul Niaga Sentosa ("UNS")	Sidoarjo, Indonesia/ Sidoarjo, Indonesia	Industri dan perdagangan plastik/ <i>Manufacturing and selling of plastic</i>	99%	99%	2017	5.116	31.496
PT Trias Toyobo Astria ("TTA")	Sidoarjo, Indonesia/ Sidoarjo, Indonesia	Industri dan perdagangan plastik/ <i>Manufacturing and selling of plastic</i>	60%	60%	2018	880.719	857.342

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Entitas induk dan entitas induk terakhir**

Grup tidak memiliki entitas induk tunggal dan entitas induk terakhir karena tidak terdapat entitas yang memiliki kendali terhadap Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 21.

**d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris  
Komisaris Independen  
Komisaris

Kindarto Kohar  
Dahryl Irxan  
Jamin Tjandra

**Direksi**

Direktur Utama  
Direktur Independen  
Direktur  
Direktur

Sugeng Kurniawan  
Silvester Terisno  
Santoso Handojo  
Hananto Indrakusuma

**Komite Audit**

Ketua  
Anggota  
Anggota

Dahryl Irxan  
Hendro Luhur  
Bing Hartono Poernomosidi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki masing-masing 1.154 dan 1.145 orang karyawan (tidak diaudit).

**e. Penawaran umum saham**

Pada tahun 1990, Perusahaan menawarkan 3.000.000 saham biasa kepada masyarakat melalui penawaran umum perdana saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 16.000.000 saham. Tanggal efektif penawaran saham perdana Perusahaan tersebut adalah tanggal 22 Mei 1990.

Pada bulan November 1992, Perusahaan mengeluarkan saham bonus sebanyak 32.000.000 saham yang berasal dari tambahan modal disetor, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 48.000.000 saham biasa.

Pada tanggal 1 November 1993, para pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 48.000.000 saham biasa melalui Penawaran Umum Terbatas I, sehingga jumlah saham beredar menjadi 96.000.000 saham biasa.

Pada bulan November 1996, Perusahaan menyetujui *stock split* 2 ke 1 dengan nilai nominal per saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor sebanyak 96.000.000 saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 288.000.000 saham biasa.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Parent and ultimate parent**

The Group have no single parent and single ultimate parent because there is no entity that has control in the Company as disclosed in Note 21.

**d. Employees, Board of Commissioners and Board of Directors**

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Company's board of commissioners, board of directors and audit committee are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Independent Commissioner  
Commissioner

**Board of Directors**

President Director  
Independent Director  
Director  
Director

**Audit Committee**

Chairman  
Member  
Member

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had a total of 1,154 and 1,145 employees, respectively (unaudited).

**e. Public offering of shares**

In 1990, the Company offered 3,000,000 common shares to the public through initial public offering, which increased total issued and fully paid capital to 16,000,000 shares. The effective date of the initial public offering was May 22, 1990.

In November 1992, the Company issued bonus shares of 32,000,000 shares from additional paid-in capital, which increased issued and fully paid capital to 48,000,000 common shares.

On November 1, 1993, the shareholders approved the additional issued and fully paid capital of 48,000,000 common shares, which increased issued and fully paid capital to 96,000,000 common shares, through Limited Public Offering I.

In November 1996, the Company approved a 2-to-1 stock split where the par value of Rp 1,000 became Rp 500 per share. Further, the Company also issued bonus shares of 96,000,000 shares from the additional paid-in capital, which increased issued and fully paid capital to 288,000,000 common shares.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**e. Penawaran umum saham (lanjutan)**

Pada bulan Mei 2000, Perusahaan membagikan dividen saham sebanyak 144.000.000 saham baru yang berasal dari saldo laba dan menyetujui *stock split* 5 ke 1 dimana nilai nominal per saham dari Rp 500 menjadi Rp 100, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 2.160.000.000 saham biasa.

Pada tanggal 12 November 2003, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 648.000.000 saham baru sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 2.808.000.000 saham biasa.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham biasa Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

**f. Tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 27 Mei 2021.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

**1. GENERAL (continued)**

**e. Public offering of shares (continued)**

In May 2000, the Company distributed stock dividends of 144,000,000 new shares from retained earnings and approved a 5-to1 stock split where the par value of Rp 500 became Rp 100 per share, which increased issued and fully paid capital to 2,160,000,000 common shares.

On November 12, 2003, the Company conducted a Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 648,000,000 new shares, which increased issued and fully paid capital to 2,808,000,000 common shares.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**f. Completion date of the consolidated financial statements**

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issue on May 27, 2021.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of preparation of the consolidated financial statements**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Grup menetapkan mata uang fungsional adalah Dolar Amerika Serikat, tetapi memutuskan bahwa mata uang pelaporan untuk laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah untuk menyelaraskan dengan mata uang pelaporan sebelumnya.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)**

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The Group determined that its functional currency is US Dollar but decided that the presentation currency for the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah for consistency with the previous presentation currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted**

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group's has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" (lanjutan)

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted (continued)**

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" (continued)

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

1. Incremental cost of fulfilling that contract; and
3. Allocation of other cost that relate directly to fulfilling contracts.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.



**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"

Amendemen ini mengklarifikasi pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan itensi manajemen dari biaya pengujian, serta mengklarifikasi arti dari "pengujian".

Amendemen PSAK 16 menambahkan paragraf 20 A yang mengatur bahwa entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan dalam rugi laba serta mengukur biaya perolehan dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.

Amendemen PSAK 16 juga menambahkan paragraf 74 A yang mengatur pengungkapan jumlah biaya dan hasil perolehan aset tetap terkait paragraf 20A jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan pemindahan pengungkapan pada paragraf 74(d) ke dalam paragraf 74A(a).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted (continued)**

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use"

This amendment clarifies the reduction in net sales of each item that is generated when bringing the asset to the location and conditions necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention of testing costs, as well as clarifies the meaning of "testing".

The amendments to PSAK 16 add paragraph 20 A which states that the entity recognizes the sales proceeds and the cost of the items generated in profit or loss and the entity measures the cost by applying the measurement requirements in PSAK 14: Inventories.

The amendments to PSAK 16 also add paragraph 74 A which regulates the disclosure of the related production cost and proceeds of property, plant, and equipment in connection to paragraph 20A, if it is not presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the relocation of disclosure requirement from paragraph 74(d) to paragraph 74A(a).

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
  - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
  - PSAK 73, "Sewa"

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted (continued)**

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after 1 June 2020 and earlier application is permitted.

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)
  - PSAK 71, "Financial Instruments"
  - PSAK 73, "Leases"

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang**

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek atau tidak lancar/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai jangka pendek.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

**d. Prinsip-prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Current and non-current classification**

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**d. Principles of consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

- (a) pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*;
- (b) hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- (c) hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Principles of consolidation (continued)**

Specifically, the Group controls an investee if and only if, the Group has:

- (a) power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
- (b) exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- (c) the ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) the contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- (b) rights arising from other contractual arrangements; and
- (c) the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Group:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**e. Kas dan setara kas**

Dalam laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito on call, investasi jangka pendek lainnya yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, dan cerukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Principles of consolidation (continued)**

*Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between the Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group accounting policies.*

*Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.*

*A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Group:*

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets and liabilities*

*NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.*

**e. Cash and cash equivalent**

*In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash and are subject to an insignificant risk of changes in value, and bank overdrafts.*

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**e. Kas dan setara kas (lanjutan)**

Grup mengakui cerukannya sebagai pinjaman/kewajiban jangka pendek karena berdasarkan pengalaman Grup, saldo akun ini paling sering ditarik lebih.

**f. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Dolar AS.

Pembukuan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Dolar AS untuk Astria Packaging Pte. Ltd. dan PT Trias Toyobo Astria, mata uang Renminbi Cina untuk Tianjin Sunshine Plastics Co., Ltd. dan mata uang Rupiah untuk PT Unggul Niaga Sentosa.

Semua akun-akun Grup, yang disajikan dalam Rupiah, telah diukur kembali dalam Dolar AS, menjadi mata uang fungsional, dengan menggunakan prosedur berikut secara retrospektif:

- pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutupan;
- pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Pengukuran kembali akun yang disebutkan dalam paragraf sebelumnya kemudian dijabarkan ke dalam Rupiah, menjadi mata uang penyajian, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan yang disajikan (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs penutupan pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan yang menyajikan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi, dan
- semua hasil selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain, dalam akun "Selisih kurs dari penjabaran mata uang asing Laporan Keuangan"

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Dolar AS dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**e. Cash and cash equivalent (continued)**

The Group recognizes its bank overdrafts as a short-term loan/liability since based on the Group's experience, the balance of this account is most commonly overdrawn.

**f. Foreign currency transactions and translation**

The books of accounts of the Company are maintained in US Dollar.

The book of accounts of Astria Packaging Pte. Ltd. and PT Trias Toyobo Astria are maintained in US Dollar, the books of accounts of Tianjin Sunshine Plastics Co., Ltd. is maintained in Chinese Renminbi, and the books of accounts of PT Unggul Niaga Sentosa is maintained in Indonesian Rupiah.

All the accounts of the Group, which are kept in Rupiah, have been remeasured into US Dollar, being the functional currency, using the following procedures on a retrospective basis:

- foreign currency monetary items are translated using the closing rate using the closing rate;
- non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date of the transaction; and are translated using the exchange rate at the date of the transaction; and
- in non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value was determined using the exchange rates at the date when the fair value was determined.

The remeasured accounts mentioned in the preceding paragraph are then translated into Rupiah, being the presentation currency, using the following procedures

- assets and liabilities for each statement of financial position presented (i.e. including comparatives) are translated at the closing rate at the date of such statement of financial position;
- income and expenses for each statement presenting profit or loss and other comprehensive income (i.e. including comparatives) are translated at exchange rates at the dates of the transactions; and
- all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income under "Exchange Differences due to translation of financial statements" account.

Transactions during the year involving currencies other than US Dollar are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollar are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current profit or loss.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**f. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing (lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

	2020
EUR, Euro	17.330
US\$, Dolar AS	14.105
RMB, Renminbi Cina	2.161
JP¥, Yen Jepang	136
GBP, Pound Inggris	19.086
SGD, Singapura Dolar	10.644

**g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau
  - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**f. Foreign currency transactions and translation  
(continued)**

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Group's presentation currency, as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
	15.589	EUR, Euro
	13.901	US\$, US Dollar
	1.991	RMB, Chinese Renminbi
	128	JP¥, Japanese Yen
	18.249	GBP, Great Britain Pound
	10.321	SGD, Singapore Dollar

**g. Transactions with related parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
  - (ii) has significant influence over the reporting entity; or,
  - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a the Group of which the other entity is a member).
  - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
  - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.
  - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
  - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)**

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):

(viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**h. Instrumen keuangan**

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amendemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**g. Transactions with related parties (continued)**

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies (continued):

(viii) the entity, or any member of a the Group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**h. Financial instruments**

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterial of FVOCI or amortised cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Group's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.



**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Dampak terhadap item baris laporan keuangan Perusahaan setelah penerapan pertama kali secara retrospektif PSAK 71, pinjaman yang diberikan dan piutang, termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, wesel tagih dicatat di aset lancar lainnya dan deposit dicatat di aset tidak lancar lainnya akan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha yang berasal dari pihak-pihak terkait mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau jauh. Sedangkan untuk piutang usaha yang jatuh tempo dari pihak ketiga, adalah tidak material, oleh karena itu, manajemen menyimpulkan tidak ada ECL yang disediakan.

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan deposit yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup telah menetapkan liabilitas derivatif pada utang lain-lain yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

The impact to the Company's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71, loans and receivables, including cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, notes receivable recorded under other current assets and refundable deposits under other non-current assets will be classified as amortized cost.

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Group has assessed and concluded that the ECL is nil for the trade receivables due from related parties in view of the risk of default it low or remote. As for the trade receivables due from third parties, the balance is not material, hence, management has concluded no ECL is provided.

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and refundable deposits which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as debt instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has designated derivative liabilities under other payables as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's consolidated financial liabilities.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Penerapan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Total dampak pada laba ditahan Grup pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>
Saldo laba awal pembukaan - PSAK 55	1.093.762.390.813
Penyesuaian laba ditahan dari penerapan PSAK 71	(6.554.009.587)
Peningkatan aset pajak tangguhan terkait dengan provisi penurunan nilai	1.441.882.109
<b>Saldo awal laba ditahan - PSAK 71</b>	<b>1.088.650.263.335</b>

**Penilaian nilai aset keuangan**

Grup memiliki satu jenis aset keuangan yang merujuk pada model kerugian kredit diharapkan yang baru dari PSAK 71:

- Piutang usaha untuk penjualan persediaan

Grup diwajibkan untuk merevisi metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing kelompok aset tersebut. Dampak dari perubahan metodologi penurunan nilai pada laba ditahan dan ekuitas grup diungkapkan dalam tabel di Catatan 5 and 17.

Sementara kas dan setara kas juga merujuk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

The adoption of PSAK 71 also changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71, "Financial instruments" from January 1, 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements. The adoption of PSAK 71, "Financial instruments" from January 1, 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting

The adoption of PSAK 71, "Financial instruments" from January 1, 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

The total impact on the Group's retained earnings as at January 1, 2020 is as follows

Opening retained earnings - PSAK 55	1.093.762.390.813
Adjustment to retained earnings from adoption of PSAK 71	(6.554.009.587)
Increase in deferred tax assets relating to impairment provisions	1.441.882.109
<b>Opening retained earnings - PSAK 71</b>	<b>1.088.650.263.335</b>

**Impairment of financial assets**

The Group has one types of financial assets that are subject to PSAK 71's new expected credit loss model:

- Trade receivables for sales of inventory

The Group was required to revise its impairment methodology under PSAK 71 for each of these classes of assets. The impact of the change in impairment methodology on the groups's retained earnings and equity is disclosed in the table in Note 5 and 17.

While cash and cash equivalents are also subject to the impairment requirements of PSAK 71, the identified impairment loss was immaterial.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

**Mulai 1 January 2020**

**i. Aset keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**ii. Liabilitas keuangan**

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang bank dan liabilitas sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi serta liabilitas derivatif yang dicatat pada utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**Sebelum 1 January 2020**

**i. Aset keuangan**

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**From January 1, 2020**

**i. Financial assets**

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and refundable deposits classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

**ii. Financial Liabilities**

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans and finance lease obligation classified as financial liabilities measured at amortized cost and derivative payable recorded under other payables classified as financial liabilities at fair value through profit and loss.

**Before January 1, 2020**

**i. Financial assets**

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and refundable deposits which are presented as part of other non-current assets, classified as loans and receivables.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)**

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang bank dan liabilitas sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi serta liabilitas derivatif yang dicatat pada utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

**Mulai 1 January 2020**

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

**Before January 1, 2020 (continued)**

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans and finance lease obligation classified as financial liabilities measured at amortized cost and derivative payable recorded under other payables classified as financial liabilities at fair value through profit and loss.

Recognition and Measurement

**From January 1, 2020**

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**h. Financial instruments (continued)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

**Mulai 1 January 2020 (lanjutan)**

**From January 1, 2020 (continued)**

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

**i. Financial assets (continued)**

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

*Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.*

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

*For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:*

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

*Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.*

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

*Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.*

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Kelompok Usaha diukur pada FVTPL terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain - lain, beban akrual, pinjaman bank jangka panjang dan pinjaman dari pihak ketiga. Tidak ada aset keuangan Kelompok Usaha dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

*Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consists of Short-term loan, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loan and loan from third parties. There are no financial assets in the Group under this category as of December 31 2020.*

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

**Mulai 1 January 2020 (lanjutan)**

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposit pada aset lancar lainnya

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrument utang)

Kelompok Usaha mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. *Financial instruments (continued)***

*Recognition and Measurement (continued)*

***From January 1, 2020 (continued)***

***i. Financial assets (continued)***

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

*This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:*

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, refundable deposits under other non-current assets.*

- *Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*

*The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:*

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

**Mulai 1 January 2020 (lanjutan)**

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang) (lanjutan)

Kelompok Usaha mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.
- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

**From January 1, 2020 (continued)**

**i. Financial assets (continued)**

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments) (continued)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.
- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**h. Financial instruments (continued)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

**Mulai 1 January 2020 (lanjutan)**

**From January 1, 2020 (continued)**

**ii. Liabilitas keuangan**

**ii. Financial liabilities**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

*Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.*

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Kelompok Usaha untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

*Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.*

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

*The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:*

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

*Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

*Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.*

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Kelompok Usaha telah menetapkan liabilitas derivatif pada utang lain - lain untuk diukur pada FVTPL.

*Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has designated derivative liabilities under other payables as at FVTPL.*



**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

**Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

**Sebelum 1 January 2020**

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

**From January 1, 2020 (continued)**

ii. Financial liabilities (continued)

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

**Before January 1, 2020**

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

- a. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

**Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)**

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

- b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

**Before January 1, 2020 (continued)**

**i. Financial assets (continued)**

- b. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

**Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)**

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

**c. Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**d. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo**

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. *Financial instruments (continued)***

*Recognition and Measurement (continued)*

***Before January 1, 2020 (continued)***

***i. Financial assets (continued)***

***c. Loans and receivables***

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.*

*Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

***d. Held-to-maturity investments***

*Held to maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as held to maturity when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment.*

*Subsequent to initial recognition, held to maturity investments uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**h. Financial instruments (continued)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

**Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)**

**Before January 1, 2020 (continued)**

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

*Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.*

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

a. *Financial liabilities measured at amortized cost*

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

*Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.*

b. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

b. *Financial liabilities measured at profit or loss*

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan pengambilan keuntungan dalam jangka pendek.

*Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.*

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laba rugi konsolidasian.

*Financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value in the statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the consolidated profit or loss.*

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

**Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)**

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Instrumen keuangan derivatif

Grup menandatangani kontrak swap suku bunga untuk tujuan mengelola risiko perubahan suku bunga yang berasal dari liabilitas jangka panjang – pinjaman investasi Grup dengan suku bunga tetap. Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak ditetapkan untuk suatu hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat (*qualifying hedge relationship*) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laba rugi.

Liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai liabilitas lancar. Derivatif melekat, bila ada, disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif dan penyelesaian dari instrumen derivatif dibebankan pada "Penghasilan atau Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

**Before January 1, 2020 (continued)**

ii. Financial liabilities (continued)

c. Derivative financial instruments

The Group enters into and engages in interest rate swap instruments for the purpose of managing its interest rate exposures emanating from the Group's long-term liability - investment loan with fixed interest rates. These derivatives financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative liabilities are presented under current liabilities. Embedded derivative, if any, is presented with the host contract on the statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

The net changes in fair value of derivative instruments and settlement of derivative instruments are charged to "Other Income or Expenses" in profit or loss.

Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

**Mulai 1 January 2020**

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

Fair Value of Financial Instrument

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

**From January 1, 2020**

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

**Mulai 1 January 2020 (lanjutan)**

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Kelompok Usaha telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Kelompok Usaha yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Kelompok Usaha menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

Kelompok Usaha mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

Impairment of Financial Assets (continued)

**From January 1, 2020 (continued)**

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument.

The Group's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

**Sebelum 1 January 2020**

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

Impairment of Financial Assets (continued)

**Before January 1, 2020**

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.



**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

**i. Aset keuangan**

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

**i. Financial assets**

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

**ii. Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

**i. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Financial instruments (continued)**

Derecognition (continued)

**i. Financial assets (continued)**

*Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.*

*In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.*

*On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.*

**ii. Financial liabilities**

*A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.*

**i. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

- (a) *in the principal market for the asset or liability; or*
- (b) *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.*

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**i. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identic
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hierarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

**j. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*) dan meliputi biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai, tidak termasuk biaya pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**i. Fair value measurement (continued)**

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumption that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significantly to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market price in active markets for identic assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the Lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the Lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**j. Inventories**

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method and cost may comprise of purchase, conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition, it exclude borrowing cost.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**j. Persediaan (lanjutan)**

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan secara berkala terhadap nilai pasar, kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi netonya.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

**k. Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**l. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and installation</i>
Mesin dan peralatan	10 - 25	<i>Machinery and equipment</i>
Perabot dan peralatan kantor	5	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
Alat angkutan	4	<i>Transportation equipment</i>

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**j. Inventories (continued)**

*Provision for obsolete inventories or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the market value, physical condition and turnover of the inventories to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.*

*Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.*

**k. Prepaid expenses**

*Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using straight line method.*

**l. Property, plant and equipment**

*Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.*

*Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:*

*Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.*

*Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".*

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**I. Aset tetap (lanjutan)**

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

**m. Sewa**

**Grup sebagai lessee**

Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**I. Property, plant and equipment (continued)**

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The costs of the construction of property, plant and equipment are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Assets under construction and installation are stated at cost.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

**m. Leases**

**Group as lessee**

The Grup applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**m. Sewa (lanjutan)**

**Grup sebagai lessee (lanjutan)**

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Grup memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Perusahaan menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

Grup, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Grup yang digunakan adalah sebesar 9%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**m. Leases (continued)**

**Group as lessee (continued)**

*In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.*

*The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.*

*The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.*

*The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 9%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.*

*In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:*

- *use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets*
- *exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020*
- *determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease*
- *election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components*
- *reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application*

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Sewa (lanjutan)**

**Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan**

Untuk sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sesuai PSAK 30, jumlah tercatat aset sewaan dan utang sewa pembiayaan yang diukur sesuai PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi masing-masing ke aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Grup telah memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat sesuai PSAK 73 dari 1 Januari 2020.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Grup mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terhutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan Grup.

**Dampak terhadap akuntansi pesewa**

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)</b>
<b>Aset</b>	
Aset hak-guna	41.186.600.000
Aset tetap	(41.186.600.000)
<b>Total aset</b>	<b>-</b>
<b>Liabilitas</b>	
Liabilitas sewa	50.078.791.218
Utang sewa pembiayaan	(50.078.791.218)
<b>Total liabilitas</b>	<b>-</b>

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Leases (continued)**

**Former finance lease**

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption.

The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Group recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Group's financial statements.

**Impact of lessor accounting**

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

	<b>Assets</b>
	<i>Right-of-use assets</i>
	<i>Property, plant and equipments</i>
<b>Total assets</b>	<b>Total assets</b>
	<b>Liabilities</b>
	<i>Lease liabilities</i>
	<i>Finance lease obligation</i>
<b>Total liabilities</b>	<b>Total liabilities</b>

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Sewa (lanjutan)**

**m. Leases (continued)**

**Mulai 1 Januari 2020**

**From January 1, 2020**

Tabel di bawah ini menunjukkan komitmen sewa operasi yang diungkapkan dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 19), didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal:

The following table shows the operating lease commitments disclosed by applying PSAK 30 at December 31, 2019 (Note 19), discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position at the date of initial application:

	<u>1 Januari/ January 1, 2020</u>	
Utang sewa pembiayaan yang diakui sesuai PSAK 30 pada 31 Desember 2019	50.078.791.218	<i>Finance lease obligations recognized under PSAK 30 at December 31, 2019</i>
<b>Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020</b>	<b>50.078.791.218</b>	<b>Lease liabilities recognized as at January 1, 2020</b>

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran akrual sewa yang terkait dengan sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian segera sebelum tanggal penerapan awal, kecuali untuk aset hak-guna sewa properti yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar telah diterapkan sejak tanggal permulaan sewa.

*Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position immediately before the date of initial application, except for the right-of-use assets for property leases which were measured on a retrospective basis as if the standard had been applied since the commencement date.*

Aset tetap sewa pembiayaan yang sebelumnya diakui sesuai PSAK 30, sebesar Rp 41.186.600.000, telah direklasifikasi ke 'aset hak-guna' sesuai PSAK 73 pada tanggal penerapan awal sebagaimana diungkapkan masing-masing pada Catatan 10.

*Property, plant and equipment previously held under finance lease applying PSAK 30, which amounted to Rp 41,186,600,000, have been reclassified to 'right-of-use assets' under PSAK 73 at date of initial application as disclosed in Notes 10.*

Grup sebagai lessee

The Group as lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

*The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.*



**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Sewa (lanjutan)**

**m. Leases (continued)**

**Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**From January 1, 2020 (continued)**

Grup sebagai lessee (lanjutan)

The Group as lessee (continued)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pondasi ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Group as lessee (continued)

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term as follows:

Tahun/Years

Mesin

4

Machineries

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Sewa (lanjutan)**

**Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 memungkinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Sewa Perusahaan tidak mengandung komponen non-sewa.

Grup sebagai pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kendaraan.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

**Sebelum 1 Januari 2020**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Grup sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Leases (continued)**

**From January 1, 2020 (continued)**

The Group as lessee (continued)

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company's lease does not contain non-lease components.

The Group as lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to most of its vehicles.

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**Before January 1, 2020**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

The Group as lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Grup sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Jual dan sewa balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

m. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

The Group as lessee (continued)

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

The Group as lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction are established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Sewa (lanjutan)**

**m. Leases (continued)**

**Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Before January 1, 2020 (continued)**

Jual dan sewa balik (lanjutan)

Sale and leaseback (continued)

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

**n. Dividen**

**n. Dividends**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

**o. Pengakuan pendapatan dan beban**

**o. Revenue and expense recognition**

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan Ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu; atau
- b. Suatu periode waktu. Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan dan Entitas Anak memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka pelanggan"

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Revenue and expense recognition (continued)**

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time; or
- b. Over time. For a performance obligation satisfied over time, the Company and its Subsidiary selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities is presented under advance from customers.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Grup menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

**Mulai 1 Januari 2020**

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan

**(i) Penjualan barang**

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat kepemilikan barang telah diserahkan kepada pembeli. Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk Grup diakui pada saat pengendalian barang telah diserahkan kepada pembeli, yang umumnya bertepatan dengan pengiriman dan penerimaan barang tersebut.

**(ii) Pendapatan/beban bunga**

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**(iii) Pendapatan sewa**

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

**(iv) Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Revenue and expense recognition (continued)**

The Company adopted PSAK 72 retrospectively with the cumulative effect of applying this standard recognized at the date of application, which is January 1, 2020.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

**From January 1, 2020**

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

**(i) Sale of goods**

Revenue from sales is recognized when the control of the goods have passed to the buyer. Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the control of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

**(ii) Interest income/expense**

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**(ii) Rental income**

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

**(iv) Expenses**

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Investasi pada entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan Bersama yang mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**p. Investments in associates**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations". Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.



**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)**

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset", sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan hasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Investments in associates (continued)**

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate or a joint venture recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 "Impairment of Assets", as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)**

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.)

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

**q. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

**r. Imbalan kerja**

Efektif 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amendemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Investments in associates and joint venture (continued)**

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

**q. Impairment of non-financial assets**

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

**r. Employee benefits**

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Imbalan kerja (lanjutan)**

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamendemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amendemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Employee benefits (continued)**

*The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.*

*The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).*

*The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.*

Defined benefit plan

*The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.*

*Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate line item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.*

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Imbalan kerja (lanjutan)**

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

**s. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Employee benefits (continued)**

Defined benefit plan (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

**s. Taxation**

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**s. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**t. Instrumen Derivatif**

Grup melakukan berbagai kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing menggunakan kontrak valuta berjangka dan swap suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 33.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**s. Taxation (continued)**

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**t. Derivative Financial Instruments**

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, using foreign exchange forward contracts and interest rate swaps. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 33.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**t. Instrumen Derivatif (lanjutan)**

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus. Dampak Perjanjian Induk Saling-Hapus terhadap posisi keuangan Grup diungkapkan dalam Catatan 33.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Derivatif yang melekat

**Mulai 1 January 2020**

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida dengan aset keuangan utama dalam ruang lingkup PSAK 71 tidak dipisahkan. Seluruh kontrak hibrida diklasifikasikan dan selanjutnya diukur sebagai biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar yang sesuai.

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida dengan kontrak utama yang bukan merupakan aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71 (misalnya liabilitas keuangan) diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika definisi derivatif tersebut terpenuhi, risiko dan karakteristiknya tidak terkait erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak diukur dengan FVTPL.

Jika kontrak hibrida tersebut merupakan liabilitas keuangan yang memiliki kuotasi harga, Grup tidak memisahkan derivatif yang melekat, tapi secara umum menetapkan seluruh kontrak hibrida sebagai FVTPL.

Derivatif yang melekat disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen hibrida yang terkait dengan derivatif melekat lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasikan atau diselesaikan dalam 12 bulan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**t. Derivative Financial Instruments (continued)**

*Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.*

*A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset. The impact of the Master Netting Agreements on the Group's financial position is disclosed in Note 33.*

*A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.*

Embedded derivatives

**From January 1, 2020**

*Derivatives embedded in hybrid contracts with a financial asset host within the scope of PSAK 71 are not separated. The entire hybrid contract is classified and subsequently measured as either amortized cost or fair value as appropriate.*

*Derivatives embedded in hybrid contracts with hosts that are not financial assets within the scope of PSAK 71 (e.g. financial liabilities) are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at FVTPL.*

*If the hybrid contract is a quoted financial liability, instead of separating the embedded derivative, the Group generally designates the whole hybrid contract at FVTPL.*

*An embedded derivative is presented as a non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the hybrid instrument to which the embedded derivative relates is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months.*

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**t. Instrumen Derivatif (lanjutan)**

Derivatif yang melekat (lanjutan)

**Sebelum 1 January 2020**

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

**u. Akuntansi Lindung Nilai**

Grup menetapkan instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivatif, derivatif melekat dan nonderivatif sehubungan dengan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing baik sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas atau lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri. Lindung nilai risiko perubahan nilai tukar mata uang asing atas komitmen pasti dicatat sebagai lindung nilai atas arus kas.

**Mulai 1 January 2020**

Pada insepri hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item lindung nilai, beserta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai. Selanjutnya, pada insepri lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai tersebut efektif dalam saling hapus antara perubahan nilai wajar atau arus kas dari item lindung nilai, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi seluruh persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- Ada "hubungan ekonomik" antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai;
- Pengaruh risiko kredit tidak "mendominasi perubahan nilai" yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut; dan
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindung nilai oleh Grup dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan Grup untuk melindungi nilai sejumlah kuantitas item lindung nilai tersebut

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai yang berkaitan dengan rasio lindung nilai tetapi tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai yang ditetapkan tetap sama, Grup menyesuaikan rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai tersebut (misalnya, menyeimbangkan kembali lindung nilai) sehingga memenuhi kriteria kualifikasi lagi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**t. Derivative Financial Instruments (continued)**

Embedded derivatives (continued)

**Before January 1, 2020**

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts were treated as separate derivatives when they met the definition of a derivative, their risks and characteristics were not closely related to those of the host contracts and the host contracts were not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

**u. Hedge Accounting**

The Group designates certain hedging instruments, which include derivatives, embedded derivatives and non-derivatives in respect of foreign currency risk, as either fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

**From January 1, 2020**

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument;
- The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship; and
- The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, the Group adjusts the hedge ratio of the hedging relationship (i.e. rebalances the hedge) so that it meets the qualifying criteria again.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

**Mulai 1 January 2020 (lanjutan)**

Grup menetapkan perubahan penuh dalam nilai wajar kontrak berjangka (misalnya termasuk elemen berjangka) sebagai instrumen lindung nilai untuk semua hubungan lindung nilai yang melibatkan kontrak berjangka.

Catatan 33 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar atas instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika instrumen lindung nilai tersebut merupakan lindung nilai atas instrumen ekuitas yang ditetapkan dalam FVTOCI yang dalam hal ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Nilai tercatat item lindung nilai yang belum diukur pada nilai wajar disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai dengan penyesuaian terkait pada laba rugi. Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, nilai tercatat tidak disesuaikan karena telah diukur pada nilai wajarnya, tetapi keuntungan atau kerugian lindung nilai diakui dalam laba rugi, dan bukan dalam penghasilan komprehensif lain. Jika item lindung nilai merupakan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian lindung nilai tetap berada dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan instrumen lindung nilainya.

Jika keuntungan atau kerugian lindung nilai diakui dalam laba rugi, keuntungan atau kerugian tersebut diakui pada baris yang sama dengan pos lindung nilai.

Grup menghentikan akuntansi lindung nilai hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian darinya) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah penyeimbangan kembali, jika berlaku). Ini termasuk ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dieksekusi. Penghentian diperhitungkan secara prospektif. Penyesuaian nilai wajar atas nilai tercatat item lindung nilai yang timbul dari risiko lindung nilai diamortisasi ke laba rugi sejak tanggal tersebut.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif dan instrumen lindung nilai lain yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam pos cadangan lindung nilai arus kas, terbatas pada perubahan kumulatif dalam nilai wajar dari item lindung nilai sejak dimulainya lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris "keuntungan dan kerugian lain - bersih".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**u. Hedge Accounting (continued)**

**From January 1, 2020 (continued)**

The Group designates the full change in the fair value of a forward contract (i.e. including the forward elements) as the hedging instrument for all of its hedging relationships involving forward contracts.

Note 33 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

Fair value hedges

The fair value change on qualifying hedging instruments is recognized in profit or loss except when the hedging instrument hedges an equity instrument designated at FVTOCI in which case it is recognized in other comprehensive income.

The carrying amount of a hedged item not already measured at fair value is adjusted for the fair value change attributable to the hedged risk with a corresponding entry in profit or loss. For debt instruments measured at FVTOCI, the carrying amount is not adjusted as it is already at fair value, but the hedging gain or loss is recognized in profit or loss instead of other comprehensive income. When the hedged item is an equity instrument designated at FVTOCI, the hedging gain or loss remains in other comprehensive income to match that of the hedging instrument.

Where hedging gains or losses are recognized in profit or loss, they are recognized in the same line as the hedged item.

The Group discontinues hedge accounting only when the hedging relationship (or a part thereof) ceases to meet the qualifying criteria (after rebalancing, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. The discontinuation is accounted for prospectively. The fair value adjustment to the carrying amount of the hedged item arising from the hedged risk is amortized to profit or loss from that date.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses - net" line item.



**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

**Mulai 1 January 2020 (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item lindung nilai mempengaruhi laba rugi, di pos yang sama dengan item lindung nilai yang diakui. Namun, ketika prakiraan transaksi lindung nilai menghasilkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas, menjadi dihapus dari ekuitas dan dimasukkan dalam pengukuran awal biaya aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan. Transfer ini tidak mempengaruhi penghasilan komprehensif lain. Selanjutnya, jika grup memperkirakan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang diakumulasi dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan terpulihkan di masa depan, jumlah tersebut segera direklasifikasi ke laba rugi.

Grup menghentikan akuntansi lindung nilai hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian darinya) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah penyeimbangan kembali, jika berlaku). Ini termasuk contoh ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan. Penghentian diperhitungkan secara prospektif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada saat itu tetap berada dalam ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian yang diakumulasi dalam ekuitas segera diakui dalam laba rugi.

**Sebelum 1 January 2020**

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Catatan 33 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Hedge Accounting (continued)**

**From January 1, 2020 (continued)**

Cash flow hedges (continued)

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss, in the same line as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are removed from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability. This transfer does not affect other comprehensive income. Furthermore, if the group expects that some or all of the loss accumulated in other comprehensive income will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

The Group discontinues hedge accounting only when the hedging relationship (or a part thereof) ceases to meet the qualifying criteria (after rebalancing, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. The discontinuation is accounted for prospectively. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

**Before January 1, 2020**

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Note 33 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

**Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)**

Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar diakui segera dalam laba rugi, bersama dengan perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai. Perubahan nilai wajar dari instrumen lindung nilai dan perubahan item yang dilindungi nilai yang berhubungan dengan risiko lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang berkaitan dengan item yang dilindungi nilai.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Penyesuaian nilai wajar atas jumlah tercatat dari item yang dilindungi nilai yang timbul dari risiko lindung nilai diamortisasi ke laba rugi sejak tanggal tersebut.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam 'keuntungan dan kerugian lainnya'.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindungi nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**u. Hedge Accounting (continued)**

**Before January 1, 2020 (continued)**

Fair value hedges

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognized in profit or loss immediately, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The change in the fair value of the hedging instrument and the change in the hedged item attributable to the hedged risk are recognized in the line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income relating to the hedged item.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or when it no longer qualifies for hedge accounting. The fair value adjustment to the carrying amount of the hedged item arising from the hedged risk is amortized to profit or loss from that date.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the 'other gains and losses' line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Informasi segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

- Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
  - yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
  - dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**w. Laba per saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang beredar dalam tahun yang bersangkutan

**x. Provisi**

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Segment information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

- An operating segment is a component of an entity:
- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
  - whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
  - for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

**w. Earnings per share**

Earnings per share is computed by dividing net income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

**x. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. It is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Provisi (lanjutan)**

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset koninjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

**y. Kejadian setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**z. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

Amendemen ini menambahkan paragraph 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrument keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**x. Provisions (continued)**

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

**y. Events after the reporting period**

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

**z. Standards, amendments/improvements and interpretation to standards effective in the current year**

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"

This amendment adds paragraph 14A so that it stipulates that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**z. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang Berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2020 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**z. Standards, amendments/improvements and interpretation to standards effective in the current year (continued)**

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

The adoption of the 2020 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**Judgments**

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER  
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Dolar AS.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY  
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgments (continued)**

Business model assessment

*Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.*

Determination of functional currency

*The functional currency of each entity is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities. Base on the Group's management assessment, the Group's functional currency is the US Dollar.*

Going concern

*The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.*

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2h.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgments (continued)**

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2h.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - the Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER  
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Menentukan waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan diakui pada saat pelanggan memperoleh kendali atas produk. Untuk penjualan ekspor, pengalihan kendali terjadi pada saat pemuatan produk ke pengangkut terkait di pelabuhan, sedangkan untuk penjualan lokal, pengalihan kendali terjadi ketika produk melintasi tempat yang ditentukan (gudang) yang disepakati oleh pembeli dan penjual karena pada saat itu pelanggan dapat mengarahkan penggunaan produk dan itulah *point in time* ketika pelanggan mempengaruhi risiko produk persediaan.

Klasifikasi investasi entitas asosiasi

Manajemen telah menetapkan klasifikasi PT Trias Spunindo Industri sebagai perseroan terbatas sebagai investasi pada entitas asosiasi meskipun Grup memiliki 50% hak suara di PT Trias Spunindo Industri.

Direksi Perusahaan menilai apakah Grup memiliki pengaruh signifikan atau tidak atas PT Trias Spunindo Industri berdasarkan kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas terkait PT Trias Spunindo Industri. Dalam membuat penilaian, direksi menganggap representasi Grup yang ditempatkan di PT Trias Spunindo Industri, ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lain dan keputusan tentang aktivitas yang relevan memerlukan persetujuan suara bulat dari para pihak yang berbagi kendali. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki pengaruh signifikan dalam hak suara untuk mengarahkan aktivitas terkait PT Trias Spunindo Industri dan tidak diperlukan keputusan dengan suara bulat. Grup hanya memiliki pengaruh signifikan dalam hak suara.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

*Loss given default* adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY  
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgments (continued)**

Determining the timing of satisfaction of performance obligations

The Group concluded that revenue is recognized when the customer obtains control of the product. For export sales, transfer of control occurs upon loading of the products to the relevant carrier at the port, while for local sales, transfer of control occurs when the product are crossed the designated place agreed by the buyers and sellers because by then the customer can direct the use of the products and that's is the point in time when the customer inventory risk the products.

Classification of investment in associate

Management has determined classification for PT Trias Spunindo Industri a limited liability company as investment in associates even though the Group holds 50% of the voting rights in PT Trias Spunindo Industri.

The directors of the Company assessed whether or not the Group has significant influence over PT Trias Spunindo Industri based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of PT Trias Spunindo Industri. In making their judgment, the directors considered the Group's representation placed in PT Trias Spunindo Industri, relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders and decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control. After assessment, the directors concluded that the Group has a significant influence in voting interest to direct the relevant activities of PT Trias Spunindo Industri and no unanimous decision is required. the Group has only significant influence in the coting interest.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

*Loss given default* is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.



**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha (lanjutan)

*Probability of default* merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang harus dibayar oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Provision for expected credit losses of trade receivables (continued)

*Probability of default* constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

Allowance for decline in value of inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 6.

Estimated Useful Lives of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be from 4 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 9.

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER  
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki rugi fiskal kumulatif masing-masing sebesar Rp 120.048.766.394 dan Rp 174.156.621.064. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Taksiran tagihan pajak

Taksiran tagihan pajak diperkirakan berdasarkan tren historis dan penilaian sendiri manajemen Grup didukung oleh taksiran pajak kini dan pembayaran yang dilakukan setiap tahun. Grup mengakui klaim untuk semua pembayaran lebih yang timbul dari pajak penghasilan tahunan perusahaan, yang dievaluasi kembali dan disesuaikan setelah audit pajak terkait dilakukan. Nilai tercatat tagihan restitusi pajak diungkapkan pada Catatan 17.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Valuasi instrumen keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 33, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 33 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY  
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had cumulative fiscal loss amounting to Rp 120,048,766,394 and Rp 174,156,621,064, as of December 31, 2020 and 2019, respectively, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 17.

Estimated claims for tax refund

Estimated claims for tax refund are estimated based on historical trend and self-assessment of the Group's management supported by estimated current taxes and payments made every year. The Group recognizes claims for all overpayments arising from annual corporate income taxes, which are re-evaluated and adjusted after corresponding tax audits are conducted. The carrying amount of claims for tax refund is disclosed in Note 17.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

Valuation of financial instruments

As described in Note 33, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 33 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
Kas	177.239.281	238.899.315	Cash on hand
Bank	33.182.344.152	25.286.389.089	Cash in banks
Setara kas	-	2.238.061.805	Cash equivalents
<b>Total</b>	<b>33.359.583.433</b>	<b>27.763.350.209</b>	<b>Total</b>

Rincian kas dan setara kas berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of cash and cash equivalents based on currencies are as follows:

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
<b>Kas</b>			<b>Cash on hand</b>
Rupiah	118.257.307	164.978.795	Rupiah
Lain-lain	58.981.974	73.920.520	Others
<b>Subtotal</b>	<b>177.239.281</b>	<b>238.899.315</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Bank</b>			<b>Cash in banks</b>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	1.725.040.936	268.606.617	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank	13.954.218	488.620	Standard Chartered Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.437.559	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	5.675.147	5.747.232	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Permata Tbk	9.199.986	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	429.402	PT Bank DBS Indonesia
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
MUFG Bank Ltd., Tianjin	9.641.905.381	8.027.518.757	MUFG Bank Ltd., Tianjin
PT Bank DBS Indonesia	1.822.962.359	-	PT Bank DBS Indonesia
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	1.275.928.427	355.191.668	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	503.155.253	655.050.664	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank, Singapore	317.869.575	87.732.301	Standard Chartered Bank, Singapore
Bank of China Xiqing District, Tianjin	76.269.082	1.811.703.106	Bank of China Xiqing District, Tianjin
PT Bank Permata Tbk	68.353.394	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	39.204.001	62.608.319	PT Bank Central Asia Tbk
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Bank DBS Indonesia	3.707.281.187	2.675.889.388	PT Bank DBS Indonesia
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	551.495.627	27.508.421	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Central Asia Tbk	180.982.383	404.102	PT Bank Central Asia Tbk
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	3.542.612	3.256.727	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	14.099.928	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
<u>Pound Inggris</u>			<u>Great Britain Pound</u>
Standard Chartered Bank, Cabang Surabaya	1.456.221.216	3.348.868.178	Standard Chartered Bank, Surabaya Branch
<u>Renminbi Cina</u>			<u>Chinese Renminbi</u>
Bank of China Xiqing District, Tianjin	5.814.383.221	2.373.838.620	Bank of China Xiqing District, Tianjin
MUFG Bank Ltd., Tianjin	2.009.191	480.901.861	MUFG Bank Ltd., Tianjin
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
MUFG Bank Ltd., Tianjin	5.948.849.644	3.550.358.515	MUFG Bank Ltd., Tianjin
Bank of China Xiqing District, Tianjin	7.623.753	1.536.186.663	Bank of China Xiqing District, Tianjin
<b>Subtotal</b>	<b>33.182.344.152</b>	<b>25.286.389.089</b>	<b>Subtotal</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
<b>Setara kas</b>			<b>Cash equivalents</b>
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk	-	2.238.061.805	PT Bank Central Asia Tbk
<b>Subtotal</b>	-	<b>2.238.061.805</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Total kas dan setara kas</b>	<b>33.359.583.433</b>	<b>27.763.350.209</b>	<b>Total cash and cash equivalent</b>
Tingkat bunga deposito:			Interest rate of time deposits:
	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Dolar AS	-	1,50%	US Dollar

Seluruh saldo bank dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah ditempatkan di pihak ketiga.

All cash in banks and cash equivalents as of December 31, 2020 and 2019 were placed in third parties.

**5. PIUTANG USAHA**

**5. TRADE RECEIVABLES**

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 32b)	3.796.493.902	1.867.171.843	Related parties (Note 32b)
Pihak ketiga	564.995.862.615	519.434.311.533	Third parties
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (ECLs)	(14.692.220.522)	(2.480.004.071)	Allowance for expected credit losses (ECLs)
<b>Neto</b>	<b>554.100.135.995</b>	<b>518.821.479.305</b>	<b>Net</b>

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	31 Desember/ December 31,				
	2020		2019		
	Mata Uang original/ Original currencies	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang original/ Original currencies	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Rupiah	333.560.491.956	333.560.491.956	303.525.308.626	303.525.308.626	Rupiah
Dolar AS	14.270.246	201.281.813.460	14.654.042	203.705.909.583	US Dollar
Euro	700.300	12.136.281.084	530.497	8.165.597.410	Euro
Renminbi Cina	2.087.082	4.511.205.878	192.362	3.424.663.686	Chinese Renminbi
Pound Inggris	78.859	1.505.071.909	-	-	Great Britain Pound
Yen Jepang	8.098.923	1.105.271.708	-	-	Japanese Yen
	<b>554.100.135.995</b>		<b>518.821.479.305</b>		

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi adalah sebagai berikut:

**5. TRADE RECEIVABLES (continued)**

ECL on trade receivables using provision matrix are as follows:

	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/ Past due				Jumlah/ Total
		< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
Estimasi jumlah tercatat bruto/ Estimated total gross carrying amount at default	349.285.847.736	142.285.834.682	29.329.795.530	11.296.955.759	36.593.922.810	568.792.356.517
ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	(150.337.621)	-	(122.395.012)	(1.512.176.350)	(12.907.311.539)	(14.692.220.522)
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>349.135.510.115</b>	<b>142.285.834.682</b>	<b>29.207.400.518</b>	<b>9.784.779.409</b>	<b>23.686.611.271</b>	<b>554.100.135.995</b>

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis on trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:	355.678.087.748	Neither past due nor impaired:
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:		Past due but not impaired:
1 - 30 hari	105.503.376.846	1 - 30 days
31 - 60 hari	41.327.546.353	31 - 60 days
61 - 90 hari	7.826.215.354	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	8.486.253.004	Over 90 days
	163.143.391.557	
Mengalami penurunan nilai: Lebih dari 90 hari	2.480.004.071	Impaired: Over 90 days
<b>Total</b>	<b>521.301.483.376</b>	<b>Total</b>

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECLs trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal	2.480.004.071	2.526.085.026	Beginning balance
Dampak implementasi PSAK 71	6.554.009.587	-	Impact PSAK 71 Implementation
Penyisihan atas ECL tahun berjalan	5.642.000.000	-	Provision for ECL during the year
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	16.206.864	(46.080.955)	Exchange rate difference due to translation of financial statements
<b>Saldo akhir</b>	<b>14.692.220.522</b>	<b>2.480.004.071</b>	<b>Ending balance</b>

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, piutang tertentu dijamin sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek kepada PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

On December 31, 2020 and 2019, certain receivables were pledged as collateral of short-term loan to PT Bank Central Asia Tbk (Note 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian atas nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowances for expected credit losses of receivables is adequate to cover losses on uncollectible trade receivables.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PERSEDIAAN**

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
Barang jadi	268.088.701.345	324.586.049.345	Finished goods
Barang dalam proses	15.811.883.703	14.941.000.831	Work-in-process
Bahan baku	171.570.461.699	248.832.447.800	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	220.618.666.415	136.998.717.464	Indirect materials and spare parts
	676.089.713.162	725.358.215.440	
Penyisihan penurunan nilai	(16.772.686.381)	(4.119.991.400)	Allowance for decline in value
<b>Persediaan - neto</b>	<b>659.317.026.781</b>	<b>721.238.224.040</b>	<b>Inventories - net</b>

Perubahan penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	4.119.991.400	4.291.890.799	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	13.018.225.181	-	Provision for the year
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(365.530.200)	(171.899.399)	Exchange rate difference due to translation of financial statements
<b>Saldo akhir</b>	<b>16.772.686.381</b>	<b>4.119.991.400</b>	<b>Ending balance</b>

Berdasarkan penelaahan atas nilai pasar, kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 persediaan tidak dijaminkan atas pinjaman bank.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 56.700.000 dan US\$ 48.700.000, yang menurut pendapat manajemen, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

The movements in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

Based on the review of the market value, physical conditions and turnover of the inventory, the Group's management believes that the provision for decline in value of inventories is adequate to cover any possible losses from decrease in value.

As of December 31, 2020 and 2019 inventories are not pledged as collateral for bank loans.

Inventories are covered against losses from fire or theft and other risks under blanket policies as of December 31, 2020 and 2019 amounting to US\$ 56,700,000 and US\$ 48,700,000, respectively, which in management's opinion, is adequate to cover any possible losses arising from such risks.

**7. ASET LANCAR LAINNYA**

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
Uang muka pembelian persediaan	21.846.681.866	12.810.091.104	Advances for purchases of inventory
Wesel tagih (US\$ 501.489,18)	7.073.504.884	14.100.760.800	Notes receivables (US\$ 501,489.18)
Lain-lain	10.942.363.971	14.247.740.963	Others
<b>Total aset lancar lainnya</b>	<b>39.862.550.721</b>	<b>41.158.592.867</b>	<b>Total other current assets</b>

Pada tahun 2017, anak perusahaan (Austria Packaging Pte.Ltd.), mengadakan perjanjian pembelian dengan ePac Holdings, LLC yang setuju untuk menerbitkan *promissory note*. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 26 Juni 2020 dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jatuh tempo hingga 25 Juni 2021 dengan jumlah pokok pinjaman sebesar US\$ 750.000 dan dikenakan suku bunga tetap 8,5% per tahun.

**7. OTHER CURRENT ASSETS**

In 2017, (Austria Packaging Pte.,Ltd.), a subsidiary, entered into a purchase of agreement with ePac Holdings, LLC who agreed to issue a *promissory note*. This facility has been amended several times, most recently on June 26, 2020 wherein both parties agreed to extend the maturity until June 25, 2021 with principal amount of \$ 750,000 and this note is subject to fixed interest rate of 8.5% per annum.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

**8. INVESTMENT IN ASSOCIATES**

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
PT Toyobo Trias Ecosyar	66.538.457.246	78.538.404.018	PT Toyobo Trias Ecosyar
PT Trias Spunindo Industri	19.272.244.380	19.589.715.208	PT Trias Spunindo Industri
<b>Total</b>	<b>85.810.701.626</b>	<b>98.128.119.226</b>	<b>Total</b>

Investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Investment in associates as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	PT Toyobo Trias Ecosyar		PT Trias Spunindo Industri		
	2020	2019	2020	2019	
Pada awal tahun	78.538.404.018	87.261.228.892	19.589.715.208	7.523.458.504	Beginning balance Establishment of investment
Nilai perolehan investasi	-	-	-	12.500.000.000	
Bagian atas laba (rugi) tahun berjalan	(11.267.611.019)	(5.320.591.336)	(625.412.880)	173.160.382	Share in gain (loss) Exchange rate difference due to translation of financial statements
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(732.335.753)	(3.402.233.538)	307.942.052	(606.903.678)	
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>66.538.457.246</b>	<b>78.538.404.018</b>	<b>19.272.244.380</b>	<b>19.589.715.208</b>	<b>At the end of year</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Group adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the associates of the Group were as follows:

Entitas Asosiasi/ Investment in associate	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Proportion of ownership interest and voting right held by the Group	
			2020	2019
PT Toyobo Trias Ecosyar	Sidoarjo, Indonesia	Industri barang plastik lembaran/ Manufacturing industrial plastic product	40%	40%
PT Trias Spunindo Industri	Sidoarjo, Indonesia	Perindustrian, perdagangan dan pengolahan bahan baku plastik/ Manufacturing, trading and processing of plastic raw materials	50%	50%

Pada tanggal 3 Agustus 2017, Perusahaan dan Toyobo Co., Ltd. ("Toyobo") telah sepakat untuk mendirikan PT Toyobo Trias Ecosyar ("TTE") dimana Perusahaan mengakui kepemilikan saham 40%.

On August 3, 2017, the Company and Toyobo Co., Ltd. ("Toyobo") agreed to establish PT Toyobo Trias Ecosyar ("TTE") where in the Company recognized a 40% ownership.

Pada tanggal 27 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Multi Spunindo Jaya ("MSJ") telah sepakat mendirikan PT Trias Spunindo Industri ("TSI") dimana Perusahaan mengakui kepemilikan saham 50%.

On August 27, 2018, the Company and PT Multi Spunindo Jaya ("MSJ") agreed to establish PT Trias Spunindo Industri ("TSI") where in the Company recognized a 50% share ownership.

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan PT Toyobo Trias Ecosyar dan PT Trias Spunindo Industri pada 31 Desember 2019 dan 2020.

The following table is the summarized financial information for PT Toyobo Trias Ecosyar and PT Trias Spunindo Industri as of December 31, 2020 and 2019.

	PT Toyobo Trias Ecosyar		PT Trias Spunindo Industri		
	2020	2019	2020	2019	
Aset lancar	124.405.028.020	95.020.358.739	17.136.604.581	66.898.164.994	Current assets
Aset tidak lancar	520.295.027.980	453.168.731.709	127.977.347.392	36.547.184.830	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	(216.426.442.960)	(28.091.015.647)	(36.811.049.472)	(21.775.038.800)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(266.302.400.000)	(328.063.718.000)	(69.609.192.015)	(41.312.546.042)	Non-current liabilities
Aset neto	161.971.213.040	192.034.356.801	38.693.710.486	40.357.764.982	Net assets
Laba (rugi) tahun berjalan	(28.169.027.548)	(13.301.478.339)	(1.250.825.759)	346.320.763	Profit (loss) for the year

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	PT Toyobo Trias Ecosyar		PT Trias Spunindo Industri		
	2020	2019	2020	2019	
<b>Aset bersih entitas asosiasi</b>	<b>161.971.213.040</b>	<b>192.034.356.801</b>	<b>38.693.710.486</b>	<b>40.357.764.982</b>	<b>Net assets of the associates</b>
Proporsi bagian kepemilikan Perusahaan	40%	40%	50%	50%	Proportion of the Company ownership interest
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	1.749.972.030	1.724.661.298	(74.610.863)	(589.167.283)	Exchange rate difference due to translation of financial statements
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>66.538.457.246</b>	<b>78.538.404.018</b>	<b>19.272.244.380</b>	<b>19.589.715.208</b>	<b>At the end of year</b>

**8. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)**

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of its interest in associates is as follows:

**9. ASET TETAP**

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

31 Desember 2020/ December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Foreign exchange rate difference due to translation of financial statements	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Nilai tercatat</b>							<b>Cost</b>
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	144.796.903.820	9.969.525.353	-	-	1.798.642.176	156.565.071.349	Land
Bangunan dan prasarana	390.837.434.466	2.129.196.546	-	89.814.896.963	2.726.825.551	485.508.353.526	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	4.260.288.607.593	1.562.406.685	-	791.982.311.804	40.543.557.395	5.094.376.883.477	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	206.747.906.681	13.661.337.985	(795.467.399)	20.997.805.103	1.925.883.974	242.537.466.344	Furniture, fixtures and office equipment
Alat angkutan	16.933.144.339	593.371.985	(2.560.452.314)	-	312.859.173	15.276.923.183	Transportation equipment
	5.019.603.996.899	27.915.838.554	(3.355.919.713)	902.795.013.870	47.307.768.269	5.994.266.697.879	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under finance lease</u>
Mesin dan peralatan (Catatan 19)	120.133.625.092	-	-	(124.626.953.404)	4.493.328.312	-	Machinery and equipment (Note 19)
	5.139.737.621.991	27.915.838.554	(3.355.919.713)	778.168.060.466	51.801.096.581	5.994.266.697.879	
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	785.232.643.498	119.133.055.385	-	(819.354.660.466)	31.894.390.442	116.905.428.859	<u>Construction in progress</u>
<b>Total</b>	<b>5.924.970.265.489</b>	<b>147.048.893.939</b>	<b>(3.355.919.713)</b>	<b>(41.186.600.000)</b>	<b>83.695.487.023</b>	<b>6.111.172.126.738</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	197.931.228.040	23.651.301.120	-	-	2.130.676.270	223.713.205.430	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	2.799.957.044.223	167.229.873.322	-	12.906.107.012	35.655.948.439	3.015.748.972.996	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	179.704.530.128	15.499.925.948	(795.467.399)	-	2.155.961.741	196.564.950.418	Furniture, fixtures and office equipment
Alat angkutan	13.169.099.711	1.591.783.772	(2.319.963.221)	-	217.084.038	12.658.004.300	Transportation equipment
	3.190.761.902.102	207.972.884.162	(3.115.430.620)	12.906.107.012	40.159.670.488	3.448.685.133.144	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under finance lease</u>
Mesin dan peralatan (Catatan 19)	13.831.124.645	-	-	(16.970.973.463)	3.139.848.818	-	Machinery and equipment (Note 19)
<b>Total</b>	<b>3.204.593.026.747</b>	<b>207.972.884.162</b>	<b>(3.115.430.620)</b>	<b>(4.064.866.451)</b>	<b>43.299.519.306</b>	<b>3.448.685.133.144</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>2.720.377.238.742</b>					<b>2.662.486.993.594</b>	<b>Net Book Value</b>



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)**

31 Desember 2019/ December 31, 2019							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs dari Penjabaran laporan keuangan/ Foreign exchange rate difference due to translation of financial statements	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Nilai tercatat</b>							<b>Cost</b>
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	149.711.740.882	1.100.000.000			(6.014.837.062)	144.796.903.820	Land
Bangunan dan prasarana	406.786.643.046	83.959.465	(5.965.000)	275.265.400	(16.302.468.445)	390.837.434.466	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	4.381.435.334.596	1.216.212.634	(23.167.550.361)	92.456.888.280	(191.652.277.556)	4.260.288.607.593	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	209.948.076.085	5.722.498.039	(465.166.108)	345.824.750	(8.803.326.085)	206.747.906.681	Furniture, fixtures and office equipment
Alat angkutan	20.424.536.459	2.182.433.000	(3.467.929.227)	-	(2.205.895.893)	16.933.144.339	Transportation equipment
<u>Aset sewa pembiayaan</u>	5.168.306.331.068	10.305.103.138	(27.106.610.696)	93.077.978.430	(224.978.805.041)	5.019.603.996.899	<u>Assets under lease</u>
Mesin dan peralatan (Catatan 19)	125.145.989.442	-	-	-	(5.012.364.350)	120.133.625.092	Machinery and equipment (Note 19)
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	5.293.452.320.510	10.305.103.138	(27.106.610.696)	93.077.978.430	(229.991.169.391)	5.139.737.621.991	<u>Construction in progress</u>
	476.556.319.564	422.185.132.847	-	(93.077.978.430)	(20.430.830.483)	785.232.643.498	
<b>Total</b>	<b>5.770.008.640.074</b>	<b>432.490.235.985</b>	<b>(27.106.610.696)</b>	<b>-</b>	<b>(250.421.999.874)</b>	<b>5.924.970.265.489</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	186.573.288.713	19.173.975.304	(5.965.000)	-	(7.810.070.977)	197.931.228.040	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	2.845.193.162.295	106.003.500.125	(23.167.550.361)	-	(128.072.067.836)	2.799.957.044.223	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	176.382.799.619	11.331.732.889	(465.166.108)	-	(7.544.836.272)	179.704.530.128	Furniture, fixtures and office equipment
Alat angkutan	17.084.377.961	1.518.638.160	(3.374.841.727)	-	(2.059.074.683)	13.169.099.711	Transportation equipment
<u>Aset sewa pembiayaan</u>	3.225.233.628.588	138.027.846.478	(27.013.523.196)	-	(145.486.049.768)	3.190.761.902.102	<u>Assets under lease</u>
Mesin dan peralatan (Catatan 19)	9.219.082.473	5.069.704.735	-	-	(457.662.563)	13.831.124.645	Machinery and equipment (Note 19)
<b>Total</b>	<b>3.234.452.711.061</b>	<b>143.097.551.213</b>	<b>(27.013.523.196)</b>	<b>-</b>	<b>(112.558.260.100)</b>	<b>3.204.593.026.747</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>2.535.555.929.013</b>					<b>2.720.377.238.742</b>	<b>Net Book Value</b>

Beban penyusutan pada tahun 2020 dan 2019 dibebankan sebagai berikut:

The depreciation expense in 2020 and 2019 were charged to the following:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan	198.351.038.784	134.597.733.828	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	7.227.525.064	6.076.837.360	General and administrative expenses (Note 28)
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 28)	2.394.320.314	2.422.980.025	Selling and distribution expenses (Note 28)
<b>Total</b>	<b>207.972.884.162</b>	<b>143.097.551.213</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset dalam penyelesaian terutama bangunan dan mesin yang persentase penyelesaian berkisar dari 75%-98% (31 Desember 2019: 65%-95%). Aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2021 (31 Desember 2019: Aset dalam penyelesaian telah selesai pada tahun 2020).

As of December 31, 2020, the construction in progress mainly represents building and machinery with completion percentages ranging from 75%-98% (December 31, 2019: 65%-95%). Construction in-progress is expected to be completed in 2021 (December 31, 2019: construction in progress were completed in 2020).

Rincian laba atas penjualan dan pelepasan aset tetap (Catatan 29) adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale and disposal of property, plant and equipment (Note 29) are as follows:

	2020	2019	
<b>Penjualan aset tetap</b>			<b>Sales of property, plant and equipment</b>
Hasil penjualan aset tetap	421.488.633	2.226.000.627	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Nilai buku neto	240.489.093	93.087.500	Net book value
<b>Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 29)</b>	<b>180.999.540</b>	<b>2.132.913.127</b>	<b>Gain on sales of property, plant and equipment (Note 29)</b>

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Tanah senilai Rp 41 miliar masih atas nama pemilik sebelumnya. Namun demikian manajemen berpendapat bahwa pengalihan ke atas nama Perusahaan tidak akan mempunyai implikasi hukum karena telah didukung oleh dokumen pembelian yang memadai. Pada tanggal 31 Desember 2020, tanah yang sudah atas nama Perusahaan merupakan Hak Guna Bangunan yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2023 sampai dengan 2027. Manajemen berkeyakinan bahwa sertifikat hak atas tanah dapat diperpanjang pada saat berakhirnya dengan biaya minimal.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanah, bangunan, mesin dan peralatan tertentu milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank tertentu (Catatan 13 dan 18).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 955.102.796.425 dan Rp 928.456.003.500, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, perabot dan peralatan kantor dan alat angkutan.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing – masing sebesar US\$ 325.000.000 pada 31 Desember 2020 dan 2019, di mana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Saldo awal	4.121.879.018	8.583.730.046	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi rugi ditangguhkan (Catatan 29)	(4.134.371.328)	(4.191.127.102)	<i>Amortization of deferred loss (Note 29)</i>
Efek dari selisih kurs	195.776.770	(270.723.926)	<i>Effect of foreign exchange difference</i>
<b>Nilai akhir rugi ditangguhkan atas jual dan sewa balik</b>	<b>183.284.460</b>	<b>4.121.879.018</b>	<b><i>Ending balance of deferred loss on sale and leaseback</i></b>

Selama tahun 2017, Perusahaan mengadakan transaksi penjualan dan sewa-balik mesin dan peralatan yang dimiliki dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia. Nilai buku atas mesin dan peralatan yang dijual dan disewa-balik adalah sebesar US\$ 6.075.121 (setara dengan Rp 81.395.483.678) pada tahun 2017, sedangkan nilai kini dari pembayaran sewa pembiayaan adalah sebesar US\$ 5.372.046 (setara dengan Rp 71.592.302.284) pada tahun 2017. Rugi atas transaksi penjualan dan sewa-balik mesin dan peralatan sebesar dan US\$ 703.075 (setara dengan Rp 9.803.181.394) pada tahun 2017 ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewa.

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)**

Land amounting to Rp 41 billion is still under the name of the previous owner. However, the management believes that the transfer of ownership title of this land to the Company will not have any legal implications since the purchases of land are adequately supported by proper documents. As of December 31, 2020, land which are under the name of the Company represent the Building Rights Title (Hak Guna Bangunan) which will expire in certain dates from 2023 to 2027. The management believes that the landright certificates can be extended upon expiration with minimal cost.

As of December 31, 2020 and 2019, certain land, buildings, machineries and equipments of the Company were pledged as collateral to certain bank loans (Notes 13 and 18).

Based on the management's evaluation, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in the value of property, plant and equipment of the Group as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, the costs of the Group's property, plant and equipment that had been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp 955,102,796,425 and Rp 928,456,003,500, which mainly consist of buildings and installation, machinery and equipment, furniture, fixtures and office equipment and transportation equipment.

Property, plant and equipment, except for land, are covered against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$ 325,000,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, which in management's opinion is adequate to cover any possible losses arising from such risks.

In 2017, the Company entered into a sale and leaseback transaction with PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia for its machinery and equipment. The book value of machinery and equipment sold and leaseback was US\$ 6,075,121 (equivalent to Rp 81,395,483,678) in 2017, while the present value from the capital lease payments amounted to US\$ 5,372,046 (equivalent to Rp 71,592,302,284) in 2017. Loss from the sale and leaseback transaction of machinery and equipment amounting to and US\$ 703,075 (equivalent Rp 9,803,181,394) in 2017, which was deferred and amortized over the lease period.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. SEWA**

Grup memiliki kontrak sewa mesin yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa mesin umumnya memiliki jangka waktu sewa selama 4 tahun. Terdapat sewa yang mencakup opsi perpanjangan.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak Implementasi PSAK 73/ Impact of PSAK 73 implementation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Foreign exchange rate difference due to translation of financial statements	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya perolehan							
Mesin dan peralatan	-	41.186.600.000	-	-	-	41.186.600.000	At cost Machinery and equipment
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	-	-	(4.064.866.451)	-	(1.417.295.689)	(5.482.162.140)	
Nilai tercatat bersih	-	41.186.600.000	(4.064.866.451)	-	(1.417.295.689)	35.704.437.860	Net carrying value

Analisa jatuh tempo liabilitas sewa dalam 4 tahun.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

	2020	
<b>Pada 1 Januari 2020</b>	-	<b>As at January 1, 2020</b>
Dampak implementasi PSAK 73	50.078.791.218	Impact of PSAK 73 implementation
Penambahan	-	Additions
Pembayaran		Payments
Pokok	(26.253.912.519)	Principal
Bunga	(1.599.049.774)	Interest
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	1.665.018.233	Exchange differences due to translation of financial statements
<b>Pada 31 Desember 2020</b>	<b>23.890.847.158</b>	<b>As at December 31, 2020</b>
Lancar	15.418.826.728	Current
Tidak lancar	8.472.020.430	Non-current

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

	2020	
Beban penyusutan aset hak guna	4.064.866.451	Depreciation right-of-use assets
Beban bunga liabilitas sewa	1.599.049.774	Interest expenses on lease liabilities
<b>Total</b>	<b>5.663.916.225</b>	<b>Total</b>

**11. UANG MUKA**

Akun ini merupakan uang muka untuk pembelian aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing - masing sebesar Rp 50.370.505.986 dan Rp 64.382.914.042

**12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

Beban bank dibayar dimuka  
Uang jaminan  
Lain-lain

**Total**

31 Desember/ December 31,	
2020	2019
21.047.263.501	26.699.033.647
1.952.706.418	2.759.569.684
21.240.630	34.960.483
<b>23.021.210.549</b>	<b>29.493.563.814</b>

Prepaid bank charges  
Refundable deposits  
Others

**Total**

**11. ADVANCES**

This account represents advances for purchases of property, plant and equipment as of December 31, 2020 and 2019 amounting Rp 50,370,505,986 and Rp 64,382,914,042, respectively.

**12. OTHER NON-CURRENT ASSETS**

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PINJAMAN JANGKA PENDEK**

**13. SHORT-TERM LOANS**

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
Pinjaman bank	514.712.313.834	609.959.870.525	Bank loans
Utang pinjaman	28.210.000.000	-	Loan payables
<b>Total</b>	<b>542.922.313.834</b>	<b>609.959.870.525</b>	<b>Total</b>

**a. Pinjaman Bank**

**a. Bank Loans**

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 7.246.052 dan Rp 13.925.128.950 pada 31 Desember 2020 dan US\$ 7.233.513 dan Rp 51.054.759.671 pada 31 Desember 2019)	116.130.692.410	151.607.823.884	PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 7,246,052 and Rp 13,925,128,950 as of December 31 2020 and US\$ 7,233,513 and Rp 51,054,759,671 as of December 31, 2019)
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta (US\$ 6.000.000 pada 31 Desember 2020 dan US\$ 10.000.000 pada 31 Desember 2019)	84.630.000.000	139.010.050.000	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch (US\$ 6,000,000 as of December 31, 2020 and US\$ 10,000,000 as of December 31, 2019)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 10.000.000 pada 31 Desember 2020 dan 2019)	141.050.000.000	139.010.050.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 10,000,000 as of December 31, 2020 dan 2019)
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (US\$ 1.036.667 dan Rp 28.607.157.870 pada 31 Desember 2020 dan US\$ 5.422.341 dan Rp 49.274.029.806 pada 31 Desember 2019)	43.229.345.905	124.649.992.047	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (US\$ 1,036,667 and Rp 28,607,157,870 as of December 31, 2020 and US\$ 5,422,341 and Rp 49,274,029,806 as of December 31, 2019)
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 4.000.000 pada 31 Desember 2020 dan US\$ 4.005.606 pada 31 Desember 2019)	56.420.021.158	55.681.954.594	PT Bank DBS Indonesia (US\$ 4,000,000 as of December 31, 2020 and US\$ 4,005,606 as of December 31, 2019)
PT Bank Permata Tbk (US\$ 5.193.354 pada 31 Desember 2020 dan Nil pada 31 Desember 2019)	73.252.254.361	-	PT Bank Permata Tbk (US\$ 5,193,354 as of December 31, 2020 and Nil as of December 31, 2019)
<b>Total pinjaman bank</b>	<b>514.712.313.834</b>	<b>609.959.870.525</b>	<b>Total bank loans</b>

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 20 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir pada tanggal 10 Desember 2020 untuk memperpanjang ketersediaan fasilitas hingga hingga 20 Oktober 2021. Fasilitas ini memiliki batas kredit maksimum Rp 70.000.000.000 untuk pinjaman dalam rupiah dan US\$ 35.000.000 dalam fasilitas kredit US\$. Fasilitas ini dijamin dengan piutang, tanah, bangunan dan mesin tertentu milik Perusahaan (Catatan 5 dan 9).

On October 20, 2015, the Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk for working capital needs. The facility has been amended several times, most recently on December 10, 2020 to extend the availability period until October 20, 2021. The facility has a maximum credit limit of Rp 70,000,000,000 for rupiah-denominated loan and US\$ 35,000,000 in US\$-denominated credit facility. The facility is collateralized by receivables, land, buildings and certain machineries (Notes 5 and 9).

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)**

a. Pinjaman Bank

PT Bank Central Asia Tbk

Entitas Anak

Pada tanggal 7 Agustus 2019, TTA memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah mengalami perubahan pada tanggal 8 Juni 2020 untuk menaikkan batas kredit dan juga memperpanjang ketersediaan fasilitas hingga 9 Agustus 2021. Fasilitas ini memiliki batas kredit maksimum Rp 15.000.000.000 untuk pinjaman rupiah dan US\$ 8.000.000 untuk fasilitas kredit dalam US\$. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Trias Sentosa Tbk, induk Perusahaan.

MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman dari MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta untuk pembiayaan dan penyelesaian impor, yang terakhir telah dirubah pada 31 Maret 2020. Fasilitas ini memiliki batas kredit maksimum US\$ 20.000.000 dan tersedia hingga 31 Maret 2021. Tidak ada jaminan yang diberikan untuk fasilitas kredit ini. Fasilitas ini telah dilunasi secara penuh pada 30 Maret 2021.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 19 Oktober 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 28 September 2020 untuk memperpanjang jatuh tempo hingga 30 Agustus 2021. Fasilitas ini memiliki batas kredit hingga US\$ 11.000.000. Tidak ada jaminan yang diberikan untuk fasilitas ini.

Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

Pada tanggal 17 April 1996, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank untuk keperluan modal kerja dan penyelesaian impor. Fasilitas ini telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 17 Februari 2020 untuk memperpanjang ketersediaan fasilitas hingga 31 Agustus 2021. Fasilitas ini memiliki batas maksimum kredit sejumlah US\$ 27.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan perjanjian fidusia terhadap mesin tertentu senilai US\$ 5.400.000 (Catatan 9).

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 10 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank DBS Indonesia dengan batas kredit maksimum US\$ 10.000.000. Fasilitas ini telah beberapa kali diubah, terakhir pada tanggal 21 Juni 2020 untuk memperpanjang ketersediaan fasilitas hingga 10 Juni 2021. Tidak ada jaminan yang diberikan untuk fasilitas ini.

**13. SHORT-TERM LOANS (continued)**

a. Bank Loans

PT Bank Central Asia Tbk

The Subsidiary

On August 7, 2019, TTA obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk for working capital needs. The facility was amended on June 8, 2020 to increase credit limit and to extend the availability period until August 9, 2021. The facility has a maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 for rupiah-denominated loan and US\$ 8,000,000 in US\$-denominated credit facility. The facility is collateralized by a corporate guarantee from PT Trias Sentosa Tbk, parent company.

MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch

On March 31, 2012, the Company obtained a credit facility from MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch for financing and import settlement, which was lastly amended on March 31, 2020. This facility has a maximum credit limit of US\$ 20,000,000 and available until March 31, 2021. There is no collateral given for this facility. The facility has been fully paid on March 30, 2021.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On October 19, 2007, the Company obtained a credit facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk for working capital needs. This facility has been amended several times, most recently on September 28, 2020 to extend the availability period until August 30, 2021. This facility has a maximum limit of US\$ 11,000,000. There is no collateral given for this facility.

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

On April 17, 1996, the Company obtained a credit facility from Standard Chartered Bank for working capital needs and import settlement. This facility has been amended several times, most recently on February 17, 2020 to extend the availability until August 31, 2021. This facility provides a maximum credit limit of US\$ 27,000,000. This facility is collateralized by a fiduciary agreement over certain machineries worth US\$ 5,400,000 (Note 9).

PT Bank DBS Indonesia

On June 10, 2016, the Company obtained a working capital credit facility from PT Bank DBS Indonesia with a maximum credit limit of US\$ 10,000,000. This facility has been amended several times, most recently on June 21, 2020 to extend the availability of the facility until June 10, 2021. There is no collateral given for this facility.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)**

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 1 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dari PT Bank Permata Tbk dengan batas kredit maksimum US\$ 5.000.000. Fasilitas ini tersedia hingga 1 tahun dari penandatanganan perjanjian. Tidak ada jaminan yang diberikan untuk fasilitas ini.

Entitas Anak

Pada tanggal 1 Desember 2020, Perusahaan bersama dengan TTA juga memperoleh fasilitas kredit modal kerja gabungan dari PT Bank Permata Tbk, dengan batas kredit maksimum US\$ 15.000.000, dengan sub-limit untuk Perusahaan sebesar maksimum US\$ 15.000.000 dan sub-limit untuk TTA sebesar maksimum US\$ 8.000.000. Fasilitas ini tersedia hingga 1 tahun dari penandatanganan perjanjian. Tidak ada jaminan yang diberikan untuk fasilitas ini.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	8,40% - 10,50%	8,94% - 10,93%	Rupiah
Dolar AS	3,25% - 5,50%	3,77% - 4,75%	US Dollar

**Pembatasan**

Perjanjian antara Perusahaan dengan pihak pemberi pinjaman tersebut di atas memuat beberapa pembatasan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu, memperoleh persetujuan dari pemberi pinjaman dalam hal melakukan merger, akuisisi, mengubah anggaran dasar, mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain, mengubah porsi kepemilikan saham, atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain dan membagikan dividen saham.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan tersebut di atas.

b. Utang Pinjaman

Pada tanggal 30 April 2020, PT Trias Toyobo Astria memperoleh fasilitas pinjaman untuk membiayai pengeluaran modal dari Toyobo Co., Ltd sebesar US\$ 4.500.000. Fasilitas ini dibebani bunga tetap 0,64% per tahun. Saldo terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 28.210.000.000 (setara dengan US\$ 2.000.000). Fasilitas ini telah dilunasi secara penuh pada 30 Maret 2021.

**14. UTANG USAHA**

	<u>31 Desember/ December 31,</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pembelian impor	356.022.499.719	350.761.637.608	Import purchases
Pembelian lokal	77.843.928.093	116.236.964.876	Domestic purchases
<b>Total</b>	<b><u>433.866.427.812</u></b>	<b><u>466.998.602.484</u></b>	<b>Total</b>

**13. SHORT-TERM LOANS (continued)**

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Permata Tbk

The Company

On December 1, 2020, the Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Permata Tbk with a maximum credit limit of US\$ 5,000,000. This facility is available for 1 year after signing the agreement. There is no collateral given for this facility.

The Subsidiary

On December 1, 2020, the Company together with TTA also obtained a joined working capital credit facility from PT Bank Permata Tbk with a maximum credit limit of US\$ 15,000,000, with sub-limit for the Company in the amount of US\$ 15,000,000 and sub-limit for TTA in the amount of US\$ 8,000,000. This facility is available for 1 year after signing the agreement. There is no collateral given for this facility.

**Covenants**

The agreements with the above Company's lenders include certain restrictive covenants including, among others, the requirement for the Company to comply with certain financial ratios, obtain the consent of the lenders relating to merger, acquisition, changing the Company's articles of association, acting as guarantor to other parties, changing the share ownership portion, or pledging its assets to other parties and distributing share dividends.

As of December 31, 2020, the aforesaid covenants required were fulfilled by the Company.

b. Loan Payables

On April 30, 2020, PT Trias Toyobo Astria obtained loan facility to finance capital expenditure from Toyobo Co., Ltd amounted US\$ 4,500,000. This facility bears interest fixed rate of 0.64% per annum. Outstanding balance from these facility as of December 31, 2020 amounted to Rp 28,210,000,000 (equivalent to US\$ 2,000,000). This facility has been fully paid on March 30, 2021.

**14. TRADE PAYABLES**

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian saldo utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020		2019		
	Mata uang original/ Original currencies	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata uang original/ Original currencies	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Rupiah	57.296.014.264	57.296.014.264	116.236.964.876	116.236.964.876	Indonesian Rupiah
Dolar AS	25.773.130	363.529.998.932	25.025.405	347.878.154.290	US Dollar
Euro	263.604	4.568.283.110	184.969,10	2.883.483.318	Euro
Yen Japan	25.173.444	3.435.456.442	-	-	Yen Japanese
Renminbi Cina	1.173.759	2.537.068.773	-	-	Renminbi Chinese
Dolar Singapura	234.835	2.499.606.291	-	-	Singapore Dollar
		<b>433.866.427.812</b>		<b>466.998.602.484</b>	

**14. TRADE PAYABLES (continued)**

The details of outstanding trade payables based on currencies are as follows:

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis on trade payables is as follows:

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
Belum jatuh tempo	390.034.188.343	401.730.359.829	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	32.004.256.909	28.677.332.486	1 - 30 days
31 - 60 hari	62.647.380	8.939.583.247	31 - 60 days
61 - 90 hari	509.964.622	8.930.189.368	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	11.255.370.558	18.721.137.554	Over 90 days
<b>Total</b>	<b>433.866.427.812</b>	<b>466.998.602.484</b>	<b>Total</b>

Seluruh utang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah kepada pihak ketiga yang tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

All trade payables as of December 31, 2020 and 2019 were due to third parties. These are unsecured and non-interest bearing and payable on demand.

**15. UTANG LAIN-LAIN**

**15. OTHER PAYABLES**

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
Utang pembelian aset tetap	3.377.930.001	67.066.660.795	Purchases for property, plant and equipment
Utang derivatif (Catatan 33)	3.930.750.000	1.862.987.946	Derivative payables (Note 33)
Lain-lain	9.339.603.453	3.789.807.040	Others
<b>Total</b>	<b>16.648.283.454</b>	<b>72.719.455.781</b>	<b>Total</b>

**16. BEBAN AKRUAL**

**16. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
Listrik, air dan gas	25.878.259.994	22.403.324.508	Electricity, water and gas
Bunga pinjaman	1.747.857.717	3.032.524.953	Accrued interest
Lain-lain	12.425.872.995	10.209.494.115	Others
<b>Total</b>	<b>40.051.990.706</b>	<b>35.645.343.576</b>	<b>Total</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN**

a. Pajak dibayar dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki pajak dibayar dimuka terkait PPN masukan masing - masing sebesar Rp 45.519.769.124 dan Rp 76.500.828.930.

b. Utang pajak

**17. TAXATION**

a. Prepaid tax

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has prepaid tax related to value added taxes amounting to Rp 45,519,769,124 and Rp 76,500,828,930, respectively.

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4(2)	118.479.884	22.637.648	Article 4(2)
Pasal 21	564.538.416	424.022.094	Article 21
Pasal 23	277.418.692	139.984.093	Article 23
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 29	26.187.068	-	Article 29
PPN keluaran - neto	200.111	324.048.193	VAT out - net
Utang pajak lainnya - neto	24.212.859	68.466.122	Other taxes payable - net
<b>Total</b>	<b>1.011.037.030</b>	<b>979.158.150</b>	<b>Total</b>

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan

c. Income tax expenses (benefit)

	2020	2019	
Penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari periode lalu (Catatan 17g)	39.280.000	1.841.660.280	Adjustment in respect of current income tax of prior year (Note 17g)
Kini (Catatan 17d)	318.121.136	-	Current (Note 17d)
Tangguhan (Catatan 17e)	(27.317.810.260)	(23.239.553.704)	Deferred (Note 17e)
<b>Manfaat pajak penghasilan</b>	<b>(26.960.409.124)</b>	<b>21.397.893.424</b>	<b>Income tax benefit</b>

d. Beban pajak kini

Untuk kepentingan perhitungan pajak, Perusahaan menggunakan laporan keuangan yang disiapkan dalam pembukuan Rupiah yang berbeda dengan laporan keuangan translasi dalam Rupiah seperti dalam laporan keuangan ini.

d. Current tax expense

For fiscal purposes, the Company prepares the financial statements in Indonesian Rupiah bookkeeping which are different with the translated financial statements in Rupiah as shown in the accompanying financial statements.



**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**17. TAXATION (continued)**

d. Beban pajak kini

d. Current tax expense

	2020	2019	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	46.317.333.298	17.514.074.859	Consolidated income before income tax
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	71.212.597.009	66.290.661.640	Income of subsidiaries before income tax
<b>Laba Perusahaan sebelum Pajak penghasilan</b>	<b>117.529.930.307</b>	<b>83.804.736.499</b>	<b>Income before income tax of the Company</b>
<u>Beda temporer</u>			<u>Temporary difference</u>
Penyisihan atas ECLs	12.196.009.587	(46.080.205)	Allowance for ECLs
Penyisihan persediaan	13.018.225.181	-	Provision for inventories
Beban imbalan kerja	5.929.142.424	5.623.834.163	Employee benefits
Penyusutan	24.728.114.302	14.745.691.230	Depreciation
<u>Beda tetap</u>	<u>(119.293.567.131)</u>	<u>(129.572.210.432)</u>	<u>Permanent differences</u>
<b>Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal)</b>	<b>54.107.854.670</b>	<b>(25.444.028.745)</b>	<b>Estimated taxable income (fiscal loss)</b>
Rugi fiskal yang dikompensasi			Applied fiscal loss
2016	(46.277.840.402)	-	2016
2017	(7.830.014.268)	-	2017
Rugi fiskal periode sebelumnya			Fiscal loss of the previous period
2016	-	(46.277.840.402)	2016
2017	(73.275.129.748)	(81.105.144.016)	2017
2018	(21.329.607.901)	(21.329.607.901)	2018
2019	(25.444.028.745)	-	2019
<b>Akumulasi rugi fiskal</b>	<b>(120.048.766.394)</b>	<b>(174.156.621.064)</b>	<b>Accumulated fiscal loss</b>

Taksiran pajak penghasilan tahun berjalan Group dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The Groups estimated income tax for the current year and estimated payable for income tax are as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini (22% di 2020 dan 25% di 2019)			Current income tax expenses (22% in 2020 and 25% in 2019)
Entitas Anak			Subsidiaries
UNS	174.451.068	-	UNS
ASP	143.670.068	-	ASP
Beban pajak kini	318.121.136	-	Current income tax expenses
Pajak penghasilan dibayar dimuka Perusahaan			Prepayment of income tax Company
Pasal 22	7.512.326.085	18.095.780.738	Article 22
Pasal 23	622.799.306	377.347.332	Article 23
	8.135.125.391	18.473.128.070	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pasal 22 (TTA)	1.162.299.694	-	Article 22 (TTA)
Pasal 22 (UNS)	148.264.000	-	Article 22 (UNS)
Total	1.310.563.694	-	Total
<b>Total pajak dibayar dimuka</b>	<b>9.445.689.085</b>	<b>18.473.128.070</b>	<b>Total prepaid taxes</b>
Taksiran utang pajak penghasilan (tagihan pajak penghasilan)			Estimated income tax payable (claim for tax refund)
Tahun berjalan Perusahaan	(8.135.125.391)	(18.473.128.070)	for current year Company
Entitas Anak			Subsidiaries
TTA	(1.162.299.694)	-	TTA
UNS	26.187.068	-	UNS
<b>Neto</b>	<b>(9.271.238.017)</b>	<b>(18.473.128.070)</b>	<b>Net</b>



**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**17. TAXATION (continued)**

- f. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

- f. The reconciliation between profit before income tax of the Company and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	46.317.333.298	17.514.074.859	Profit before income tax expense
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(10.189.813.326)	(4.378.518.715)	Estimated income tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	26.244.584.769	32.393.052.608	Tax effect on permanent differences
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(1.445.643.432)	(4.774.980.189)	Foreign exchange rate difference due to translation of financial statements
Dampak perubahan tarif pajak	12.390.561.113	-	Effect changes in tax rate
	26.999.689.124	23.239.553.704	
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan 2018 (Catatan 17g)	(39.280.000)	-	Adjustment on corporate income tax 2018 (Note 17g)
2017 (Catatan 17c)	-	(1.841.660.280)	2017 (Note 17c)
<b>Manfaat pajak penghasilan badan</b>	<b>26.960.409.124</b>	<b>21.397.893.424</b>	<b>Corporate income tax benefit</b>

- g. Taksiran tagihan pajak penghasilan

- g. Estimated claims for tax refund

	31 Desember/ December 31,		
	2020	2019	
Perusahaan			Company
2020 (Catatan 17d)	8.135.125.391	-	2020 (Note 17d)
2019 (Catatan 17d)	18.473.128.070	18.473.128.070	2019 (Note 17d)
2018	-	19.548.202.031	2018
Entitas Anak			Subsidiary
2020 (Catatan 17d)	1.162.299.166	-	2020 (Note 17d)
2019	869.616.234	-	2019
Selisih kurs translasi	(13.105)	(7.026)	Foreign exchange rate difference on translation
<b>Total</b>	<b>28.640.155.756</b>	<b>38.021.323.075</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Dirjen Pajak ("DJP") tanggal 9 Juni 2020 untuk tahun pajak 2018, Perusahaan memiliki kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp 19.548.202.031 dan jumlah tersebut telah dikabulkan sebagian senilai Rp 19.508.922.031. Atas sisa taksiran tagihan pajak penghasilan badan tahun 2018 yang tidak tertagih sebesar Rp 39.280.000 dibebankan di tahun 2020 sebagai "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Restitusi ini telah diterima pada tanggal 9 Juni 2020. Perusahaan menerima pembayaran lebih bayar tersebut pada tanggal 7 Juli 2020.

Based on the decision letter of the Directorate General of Taxation ("DGT") dated June 9, 2020 for fiscal tax year of 2018, the Company had overpayment of corporate income tax amounting to Rp 19,548,202,031 and such amount was partially approved amounting to Rp 19,508,922,031. Remaining uncollectible estimated claims for tax refund for 2018 was charged to "Income Tax Expense" amounting to Rp 39,280,000 in the 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The restitution was received on June 9, 2020. The Company received the refund of the overpayment on July 7, 2020.

Sesuai dengan sistem perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan kewajiban perpajakannya secara *self-assessment*. Pihak fiskus dapat memeriksa laporan wajib pajak dalam jangka waktu 5 tahun sejak Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") dilaporkan ke kantor pajak.

In accordance with Indonesian taxation system, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 5 years from the date when the tax return ("SPT") was filed to the tax office.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**h. Perubahan Tarif Pajak Badan**

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No. 1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-undang (UU) No. 2 Tahun 2020.

UU No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

**17. TAXATION (continued)**

**h. Changes in corporate tax rate**

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability. On May 18th, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized as Law ("UU") No. 2 Year 2020.

UU No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

**18. PINJAMAN**

**a. Pinjaman bank jangka panjang**

	<b>31 Desember/ December 31,</b>	
	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Landesbank Baden-Wurtemberg (EUR 25.147.747 pada 31 Desember 2020 dan EUR 27.984.712 pada 31 Desember 2019)	435.810.454.621	436.242.123.900
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 10.687.950 pada 31 Desember 2020 dan US\$ 12.384.454 pada 31 Desember 2019)	150.753.534.750	172.156.301.372
<b>Total pinjaman bank jangka panjang</b>	<b>586.563.989.371</b>	<b>608.398.425.272</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Landesbank Baden-Wurtemberg dan PT Bank Central Asia Tbk (EUR 2.621.675 dan US\$ 2.300.530 pada 31 Desember 2020 dan EUR 2.837.122 dan US\$ 1.696.600 pada 31 Desember 2019)	77.882.598.485	67.809.785.485
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>508.681.390.886</b>	<b>540.588.639.787</b>

**18. BORROWING**

**a. Long-term bank loan**

Landesbank Baden-Wurtemberg (EUR 25,147,747 as of December 31, 2020 and EUR 27,984,712 in December 31, 2019)	435.810.454.621	436.242.123.900
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 10,687,950 as of December 31, 2020 and US\$ 12,384,454 in December 31, 2019)	150.753.534.750	172.156.301.372
<b>Total long-term bank loans</b>	<b>586.563.989.371</b>	<b>608.398.425.272</b>
<i>Less current maturities Landesbank Baden-Wurtemberg and PT Bank Central Asia Tbk (EUR 2,621,675 and US\$ 2,300,530 in 31 Desember 2020 and EUR 2,837,122 and US\$ 1,696,600 in December 31, 2019)</i>	77.882.598.485	67.809.785.485
<b>Long-term portion</b>	<b>508.681.390.886</b>	<b>540.588.639.787</b>

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. PINJAMAN (lanjutan)**

a. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 20 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Central Asia Tbk sejumlah US\$ 13.572.000 dengan tingkat bunga mengambang dengan tanggal jatuh tempo terakhir pada 16 Januari 2025. Pada tahun 2020 dan 2019, tingkat suku bunga fasilitas ini berkisar antara 4,00% - 4,25% dan 4,25% - 4,75% per tahun. Pengembalian pokok beserta pembayaran bunga dilakukan dengan pembayaran cicilan setiap kwartalan.

Beban bunga yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.437.226.858 dan Rp 3.801.190.682.

Perjanjian kredit ini mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu, memberitahu perubahan pemegang saham, kepemilikan atau pengendalian dan tidak melakukan merger. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan tersebut di atas.

Landesbank Baden-Wurttemberg

Perusahaan

Pada tanggal 17 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka untuk pembiayaan pembelian mesin dari Landesbank Baden-Wurttemberg sebesar EUR 3.875.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang pada 6-bulan-EURIBOR + 0,70% dengan tanggal jatuh tempo terakhir pada 9 November 2028. Pengembalian pokok beserta pembayaran bunga dilakukan dengan cicilan setiap 6 bulanan.

Beban bunga yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing - masing sebesar Rp 658.662.711 dan Rp 265.172.634.

Entitas Anak

Pada tanggal 14 Maret 2018, TTA memperoleh fasilitas pinjaman berjangka untuk pembiayaan pembelian mesin (Catatan 9) dari Landesbank-Wurttemberg sebesar EUR 24.528.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang pada 6-bulan-EURIBOR + 0,70% dengan tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 30 November 2029. Pengembalian pokok beserta pembayaran bunga dilakukan dengan cicilan setiap 6 bulanan.

**18. Borrowing (continued)**

a. Long-term bank loan (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On October 20, 2015, the Company obtained a term loan facility from PT Bank Central Asia Tbk amounting to US\$ 13,572,000 subject to a floating interest rate and final maturity date of January 16, 2025. In 2020 and 2019, interest rate of this facility ranging between 4.00% - 4.25% and 4.25% - 4.75% per annum. Repayment of principal and payment of interest are done on a quarterly basis.

Interest expenses recognized for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 3,437,226,858 and Rp 3,801,190,682, respectively.

This loan agreement include certain restrictive covenants including, among others, the requirement for the Company to comply with certain financial ratios, changing the share ownership portion, and restricting the Company from merger. As of December 31, 2020, the aforesaid covenants required were fulfilled by the Company.

Landesbank Baden-Wurttemberg

The Company

On October 17, 2018, the Company obtained a term-loan facility from Landesbank Baden-Wurttemberg for acquisition of machinery amounting to EUR 3,875,000. This loan carries a floating interest rate at 6-months-EURIBOR + 0.70% with final maturity date of November 9, 2028. Repayment of principal and payment of interest are done every 6 months period.

Interest expenses recognized for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 658,662,711 and Rp 265,172,634, respectively.

The Subsidiary

On March 14, 2018, TTA, obtained a term-loan facility from Landesbank Baden-Wurttemberg for acquisition of machinery (Note 9) amounting to EUR 24,528,000. This loan carries a floating interest rate at 6-months-EURIBOR + 0.70% with final maturity date of November 30, 2029. Repayment of principal and payment of interest are done every 6 months period.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. PINJAMAN (lanjutan)**

a. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Pembatasan

Perjanjian antara Perusahaan dengan pihak-pihak pemberi pinjaman tersebut di atas memuat beberapa pembatasan antara lain, mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu, memberitahu perubahan pemegang saham, kepemilikan atau pengendalian dan tidak melakukan merger. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan tersebut di atas.

b. Pinjaman dari pihak ketiga

**18. Borrowing (continued)**

a. Long-term bank loan (continued)

Covenants

The agreements with the above Company's lenders include certain restrictive covenants including, among others, the requirement for the Company to comply with certain financial ratios, notify any change in shareholding, ownership or control and shall not enter into any merger. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with all the loans covenants.

b. Loan from third parties

**31 Desember/ December 31,**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Pinjaman dari pihak ketiga			<i>Loan from third parties</i>
PT Mitsubishi UFJ			<i>PT Mitsubishi UFJ</i>
Lease & Finance Indonesia	54.961.193.337	51.435.889.268	<i>Lease &amp; Finance Indonesia</i>
PT Verena Multi Finance Tbk	33.868.511.313	41.481.365.236	<i>PT Verena Multi Finance Tbk</i>
	88.829.704.650	92.917.254.504	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	23.367.123.289	17.864.011.902	<i>Less current maturity</i>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>65.462.581.361</b>	<b>75.053.242.602</b>	<b>Non-current</b>

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tahun 2020, Entitas Anak ("TTA") memperoleh pinjaman dana dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembiayaan mesin dan peralatan TTA sebesar US\$ 1.073.107 dengan tingkat suku bunga tetap 4,25% per tahun yang jatuh tempo pada tahun 2023.

Pada tahun 2019, Entitas Anak ("TTA") memperoleh pinjaman dana dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembiayaan mesin dan peralatan TTA sebesar US\$ 4.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap 5,15% - 5,25% per tahun yang jatuh tempo pada tahun 2024.

Saldo terutang dari pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 54.961.193.337 dan Rp 51.435.889.268 (setara dengan US\$ 3.896.575 dan US\$ 3.700.157).

PT Verena Multi Finance Tbk

Pada tahun 2019, Entitas Anak ("TTA") memperoleh pinjaman dana dari PT Verena Multi Finance Tbk untuk pembiayaan mesin dan peralatan TTA sebesar US\$ 3.110.007 dengan tingkat suku bunga 5,15% - 5,25% per tahun yang jatuh tempo pada tahun 2024.

Saldo terutang dari pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 33.868.511.313 dan Rp 41.481.365.236 (setara dengan US\$ 2.401.170 dan US\$ 2.984.056).

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

In 2020, the Subsidiary ("TTA") obtained a loan from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia for financing of TTA's machinery and equipment amounted US\$ 1,073,107 subject to fixed interest rate of 4.25% per annum that matures on 2023.

In 2019, the Subsidiary ("TTA") obtained a loan from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia for financing of TTA's machinery and equipment amounted US\$ 4,000,000 subject to fixed interest rate of 5.15% - 5.25% per annum that matures on 2024.

Outstanding balance from these facility as of December 31, 2020 and 2019 amounted Rp 54,961,193,337 and Rp 51,435,889,268 (equivalent to US\$ 3,896,575 and US\$ 3,700,157).

PT Verena Multi Finance Tbk

In 2019, the Subsidiary ("TTA") obtained a loan from PT Verena Multi Finance Tbk for financing of TTA's machinery and equipment amounted US\$ 3,110,007 subject to interest rate of 5.15% - 5.25% per annum that matures on 2024.

Outstanding balance from these facility as of December 31, 2020 and 2019 amounted Rp 33,868,511,313 and Rp 41,481,365,236 (equivalent to US\$ 2,401,170 and 2,984,056).

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments</b>	<b>Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments</b>	
	<b>2019</b>	<b>2019</b>	
Rincian liabilitas sewa			<i>Details of finance lease</i>
Berdasarkan jatuh tempo			<i>By due date</i>
dalam satu tahun	30.835.422.482	26.533.440.876	<i>within one year</i>
Lebih dari 1 tahun dan			<i>Later than one year</i>
kurang dari 5 tahun	29.424.584.948	23.545.350.342	<i>and not later than five years</i>
	60.260.007.430	50.078.791.218	
Biaya keuangan masa depan	(10.181.216.212)	-	<i>Future finance charges</i>
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>50.078.791.218</u>	<u>50.078.791.218</u>	<i>Present value of minimum lease payments</i>
Bagian yang jatuh tempo			
dalam waktu satu tahun		(26.533.440.876)	<i>Current maturity</i>
Bagian jangka panjang		<u>23.545.350.342</u>	<i>Non-current</i>
Rincian liabilitas sewa			<i>Details of finance lease</i>
berdasarkan lessor:			<i>by lessor</i>
MUFJ		24.724.050.043	<i>MUFJ</i>
VMF		25.354.741.175	<i>VMF</i>
<b>Total</b>		<b><u>50.078.791.218</u></b>	<b>Total</b>

Selama tahun 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Verena Multi Finance Tbk (VMF) senilai US\$ 2.439.712 untuk pembelian mesin dengan jangka waktu sampai dengan 4 tahun (Catatan 9).

*In 2019, the Company entered into finance lease agreement with PT Verena Multi Finance Tbk (VMF) amounting to US\$ 2,439,712, covering machineries for a period up to 4 years (Note 9).*

Selama tahun 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ) senilai US\$ 5.372.046 atas mesin yang dijual dan disewa balik untuk jangka waktu sampai dengan 4 tahun (Catatan 9).

*In 2017, the Company entered into finance lease agreement with PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ) amounting to US\$ 5,372,046, respectively and covering machineries sale leaseback for a period up to 4 years (Note 9).*

Suku bunga yang melekat dalam sewa ditetapkan pada tanggal kontrak untuk seluruh jangka waktu sewa. Suku bunga efektif rata-rata yang dikontrak adalah sekitar 4,00% - 4,75% per tahun pada tahun 2019.

*Interest rate inherent in the leases is fixed at the contract date for the entire lease term. The average effective interest rate contracted is approximately 4.00% - 4.75% per annum in 2019.*

Berdasarkan dampak implementasi PSAK 73, mulai tahun 2020, sewa pembiayaan berubah menjadi liabilitas sewa (Catatan 10).

*Based on impact the impact of PSAK 73 implementations, starting 2020, finance lease obligation changes to lease liabilities (Note 10).*

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Liabilitas imbalan kerja dihitung sesuai dengan UU No. 13/2003 dan dengan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

**20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

*The employee benefits liability was calculated in accordance with Law No. 13/2003 and with the Company Regulation which were still in effect as of December 31, 2020. The employee benefits liability is unfunded.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Efektif tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan harus menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) (Catatan 40).

Tabel berikut menjelaskan komponen dari beban imbalan kerja neto yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas liabilitas imbalan kerja yang ditentukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya yang masing-masing bertanggal 30 Maret 2021 dan 5 Maret 2020.

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<b>66.666.188.598</b>

Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>
Beban jasa kini	3.841.968.339
Beban bunga	5.290.200.603
Beban masa lalu	-
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	308.937.725
	<b>9.441.106.667</b>

Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya:  
Pengukuran kembali liabilitas Imbalan pasti:

Dampak dari perubahan asumsi demografi	1.802.493
Dampak dari perubahan asumsi keuangan	6.690.360.903
Dampak penyesuaian pengalaman	(13.684.138.017)
	<b>(6.991.974.621)</b>

**Total** **2.449.132.046**

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31,</b>	
	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Saldo awal tahun	67.729.020.795	64.812.799.270
Beban imbalan kerja tahun berjalan	9.441.106.667	9.109.078.566
Penghasilan komprehensif lainnya	(6.991.974.621)	(2.707.612.638)
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	( 3.203.026.518)	(3.326.376.767)
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(308.937.725)	(158.867.636)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>66.666.188.598</b>	<b>67.729.020.795</b>

**20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

Effective February 2, 2021, the Company shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) (Note 40).

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019, as determined by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, in its reports dated March 30, 2021 and March 5, 2020, respectively.

The amounts of employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
	<b>67.729.020.795</b>	<b>67.729.020.795</b>	Present value of defined benefit obligation

Employee benefits expense recognized in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
	3.841.968.339	3.893.994.702	Current service cost
	5.290.200.603	5.241.417.704	Interest cost
	-	(185.201.476)	Past service cost
	308.937.725	158.867.636	Exchange differences due to translation of financial statements
	<b>9.441.106.667</b>	<b>9.109.078.566</b>	

Recognized in other comprehensive income:  
Remeasurement of defined benefit liability  
Effect of changes in demographic assumption  
Effect of changes in financial assumption  
Effect of experience adjustment

**Total** **6.401.465.928** **Total**

The movement in the employee benefits liability in the consolidated statement of financial position are as follows:

	<b>31 Desember/ December 31,</b>		
	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Saldo awal tahun	67.729.020.795	64.812.799.270	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	9.441.106.667	9.109.078.566	Employee benefits expenses during the year
Penghasilan komprehensif lainnya	(6.991.974.621)	(2.707.612.638)	Other comprehensive income
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	( 3.203.026.518)	(3.326.376.767)	Payment of employee benefits during the year
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(308.937.725)	(158.867.636)	Exchange differences due to translation of financial statements
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>66.666.188.598</b>	<b>67.729.020.795</b>	<b>Ending balance</b>



**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31,	
	2020	2019
Saldo awal tahun	67.729.020.795	64.812.799.270
Beban jasa kini	3.841.968.339	3.893.994.702
Beban bunga	5.290.200.603	5.241.417.704
Beban masa lalu	-	(185.201.476)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Dampak dari perubahan Asumsi demografi	1.802.493	-
Dampak dari perubahan asumsi keuangan	6.690.360.903	519.663.483
Dampak penyesuaian pengalaman	(13.684.138.017)	(3.227.276.121)
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	( 3.203.026.518)	(3.326.376.767)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>66.666.188.598</b>	<b>67.729.020.795</b>

**20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

The movement in the present value of defined benefit obligation are as follows:

Balance at beginning of year
Current service cost
Interest cost
Past service cost
Remeasurement of defined benefit liability
Effect of changes in Demographic assumption
Effect of changes in financial assumption
Effect of experience adjustment
Payment of employee benefits during the year
<b>Ending balance</b>

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam asumsi tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2020 akan berdampak sebagai berikut:

Sensitivity to a reasonably possible change in the assumed discount rate as of December 31, 2020 has the following effect:

	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
<u>Tingkat diskonto</u>			<u>Discount rate</u>
Pengaruh nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti bersih	(5.876.885.744)	6.741.479.188	Impact on the net defined benefits obligation
<u>Tingkat kenaikan gaji</u>			<u>Salary increase rate</u>
Pengaruh nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti bersih	7.132.011.233	(6.300.645.249)	Impact on the net defined benefits obligation

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The maturity profile of employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020		2019		
	Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan/ Present value of employee benefits liability	Arus kas masa depan tanpa diskonto/ Undiscounted future cashflow	Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan/ Present value of employee benefits liability	Arus kas masa depan tanpa diskonto/ Undiscounted future cashflow	
Kurang dari 1 tahun	2.229.930.374	2.293.413.744	1.006.521.008	1.035.679.274	Less than one year 1 - 5 years More than 5 years
1 - 5 tahun	13.290.016.689	16.407.419.862	11.489.394.237	14.623.501.128	
Lebih dari 5 tahun	51.146.241.535	118.845.909.605	55.233.105.550	150.722.873.769	
<b>Total</b>	<b>66.666.188.598</b>	<b>137.546.743.211</b>	<b>67.729.020.795</b>	<b>166.382.054.171</b>	<b>Total</b>

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Usia pensiun	:	56 tahun/56 years old	:	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	4% pada tahun 2020 dan 6% pada tahun 2019/ 4% in 2020 and 6% in 2019	:	Annual rate of increase in salary
Tingkat diskonto	:	7% pada tahun 2020 dan 8,0% pada tahun 2019 / 7% in 2020 and 8.0% in 2019	:	Discount rate
Tingkat kematian	:	TMI 2019	:	Mortality rate
Tingkat kecacatan	:	1% dari tingkat kematian/1% of mortality rate	:	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	:	1% pada usia 20 tahun dan berkurang secara linier menjadi 0% pada usia 56 tahun/ 1% at age 20 and reducing linearly to 0% at age 56	:	Turnover rate

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas pokok imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 memadai untuk memenuhi ketentuan Undang-undang tersebut diatas.

The principal assumptions used in determining the employee benefits liability are as follows:

The management believed that the recognized employee benefits principal liability was adequate to meet the requirements of the Law as of December 31, 2020 and 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, durasi tertimbang dari liabilitas imbalan kerja adalah 15,33 tahun dan 15,1 tahun.

As of December 31, 2020 and 2019, weighted duration of employee benefits liability was 15.33 years and 15.1 years.

**21. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**21. SHARE CAPITAL**

The Company's shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Nama pemegang saham	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	Name of shareholders
PT K and L Capital	746.883.500	26,60%	74.688.350.000	PT K and L Capital
PT Adilaksa Manunggal	502.784.665	17,91%	50.278.466.500	PT Adilaksa Manunggal
PT Rejo Sari Bumi	372.499.660	13,27%	37.249.966.000	PT Rejo Sari Bumi
Bapak Kindarto Kohar	136.734.500	4,87%	13.673.450.000	Mr. Kindarto Kohar
Bapak Jamin Tjandra	38.288.759	1,36%	3.828.875.900	Mr. Jamin Tjandra
Bapak Santoso Handoyo	999.900	0,04%	99.990.000	Mr. Santoso Handoyo
Masyarakat dan koperasi	1.009.809.016	35,95%	100.980.901.600	Public and cooperatives
<b>Total</b>	<b>2.808.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>280.800.000.000</b>	<b>Total</b>

**22. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Additional paid-in capital as of December 31, 2020 and 2019 consists of:

	Agio saham/ Share premium	Biaya emisi efek ekuitas pada tahun 2003/ Stock issuance cost In 2003	Total/ Total	
Penawaran perdana pada tahun 1990	400.000.000	-	400.000.000	Initial public offering in 1990
Penerbitan dividen saham tahun 2000	25.200.000.000	-	25.200.000.000	Issuance of share dividends in 2000
Penawaran umum terbatas II tahun 2003	55.080.000.000	(798.089.789)	54.281.910.211	Limited public offering II in 2003
<b>Total</b>	<b>80.680.000.000</b>	<b>(798.089.789)</b>	<b>79.881.910.211</b>	<b>Total</b>

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. SALDO LABA DAN CADANGAN LAINNYA**

Saldo laba yang ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas Indonesia, Perusahaan disyaratkan untuk menetapkan setidaknya 20% dari modal yang diterbitkan dan disetor sebagai cadangan wajib.

Berdasarkan risalah rapat dalam rapat umum tahunan tanggal 25 Agustus 2020 dan 21 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan Rp 1.000.000.000 untuk cadangan umum. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo cadangan yang telah ditentukan penggunaannya masing - masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 9.000.000.000.

Dividen

Berdasarkan akta risalah rapat dalam rapat umum tahunan tanggal 25 Agustus 2020 dan 21 Juni 2019 para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas dari laba neto tahun 2019 dan 2018 masing - masing sebesar Rp 14.040.000.000 yang telah dibayarkan pada tanggal 25 September 2020 dan 24 Juli 2019.

**24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

	<u>2020</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	8.777.777.760
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	668.679.027.174
<b>Saldo akhir</b>	<b>677.456.804.934</b>

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja:

	<u>2020</u>
Saldo awal	3.324.037.556
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja tahun berjalan	6.991.974.621
Pajak penghasilan terkait	(1.538.234.417)
<b>Saldo akhir</b>	<b>8.777.777.760</b>

Penyesuaian selisih penjabaran mata uang asing:

	<u>2020</u>
Saldo awal	635.908.884.316
Keuntungan (kerugian) dari penjabaran laporan keuangan tahun berjalan	32.770.142.858
<b>Saldo akhir</b>	<b>668.679.027.174</b>

**23. RETAINED EARNINGS**

Appropriated retained earnings

Under the Indonesian Limited Liability Company Law, the Company is required to set up at least 20% of the issued and paid up capital as statutory reserve.

The Company's shareholders, in their annual general meeting held on August 25, 2020 and June 21, 2019, approved to allocate Rp 1,000,000,000 for its general reserve. As of December 31, 2020 and 2019, the appropriated retained earnings amounted to Rp 10,000,000,000 and Rp 9,000,000,000, respectively.

Dividends

The Company's shareholders, in their annual general meeting held on August 25, 2020 and June 21, 2019 approved to distribute cash dividends of Rp 14,040,000,000 from 2019 and 2018 net income, which were paid on September 25, 2020 and July 24, 2019.

**24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

Other comprehensive income as of December 31, 2020 and 2019 consist of:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	8.777.777.760	3.324.037.556	Remeasurement of employee benefits liability
	668.679.027.174	635.908.884.316	
<b>Saldo akhir</b>	<b>677.456.804.934</b>	<b>639.232.921.872</b>	<b>Ending balance</b>

Remeasurement of employee benefits obligation:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	3.324.037.556	1.293.328.078	Beginning balance
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja tahun berjalan	6.991.974.621	2.707.612.638	Remeasurement of employee benefits liability for the year
Pajak penghasilan terkait	(1.538.234.417)	(676.903.160)	Related income tax
<b>Saldo akhir</b>	<b>8.777.777.760</b>	<b>3.324.037.556</b>	<b>Ending balance</b>

Foreign currency translation adjustments:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	635.908.884.316	731.539.287.029	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) dari penjabaran laporan keuangan tahun berjalan	32.770.142.858	(95.630.402.713)	Gain (loss) on translation of financial statements for the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>668.679.027.174</b>	<b>635.908.884.316</b>	<b>Ending balance</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)**

Cadangan lindung nilai arus kas

	2020	2019
Saldo awal	-	(5.804.045.105)
Cadangan lindung nilai arus kas	-	7.738.726.807
Pajak penghasilan terkait	-	(1.934.681.702)
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)**

Cash flow hedging reserve:

*Beginning balance  
Cash flow hedging reserve  
Related income tax  
Ending balance*

**25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

	2020	2019
Saldo awal tahun	71.783.713.379	78.822.280.115
Bagian laba tahun berjalan	(1.478.138.109)	(7.038.566.736)
<b>Total</b>	<b>70.305.575.270</b>	<b>71.783.713.379</b>

**25. NON-CONTROLLING INTEREST**

*Balance at beginning of year  
Share of profit for the year*

**Total**

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2020 %	2019 %	2020	2019	2020	2019
PT Trias Toyobo Astria	Indonesia	40	40	(3.718.459.236)	(17.620.472.944)	70.286.707.244	71.774.090.938
PT Unggul Niaga Sentosa	Indonesia	1	1	924.558.503	962.244.106	18.868.026	9.622.441
						<b>70.305.575.270</b>	<b>71.783.713.379</b>

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	2020		2019		
	PT Trias Toyobo Astria	PT Unggul Niaga Sentosa	PT Trias Toyobo Astria	PT Unggul Niaga Sentosa	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Aset lancar	237.608.731.510	4.451.791.328	166.563.221.724	31.489.693.767	<i>Current assets</i>
Aset tidak lancar	643.109.895.697	664.669.633	690.779.414.764	6.811.493	<i>Non-current assets</i>
<b>Total Aset</b>	<b>880.718.627.207</b>	<b>5.116.460.961</b>	<b>857.342.636.488</b>	<b>31.496.505.260</b>	<b>Total Assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Liabilitas jangka pendek	263.950.197.980	926.658.449	250.284.531.661	27.926.988.932	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang	429.412.624.733	-	418.867.190.052	-	<i>Non-current liabilities</i>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>693.362.822.713</b>	<b>926.658.449</b>	<b>669.151.721.713</b>	<b>27.926.988.932</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Aset neto</b>	<b>187.355.804.494</b>	<b>4.189.802.512</b>	<b>188.190.914.775</b>	<b>3.569.516.328</b>	<b>Net assets</b>
Pendapatan	486.091.885.788	28.440.737.351	20.671.533.152	49.293.504.860	<i>Revenue</i>
<b>Laba (Rugi) Neto</b>	<b>(3.718.459.236)</b>	<b>924.558.503</b>	<b>(17.620.472.944)</b>	<b>962.244.106</b>	<b>Net Income (Loss)</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PENJUALAN NETO**

	<b>2020</b>
Indonesia	1.671.196.484.564
Luar Indonesia	1.320.715.632.977
<b>Total</b>	<b>2.991.912.117.541</b>

Perusahaan tidak melakukan penjualan kepada satu pihak manapun yang melebihi 10% dari total penjualan neto.

**26. NET SALES**

	<b>2019</b>
	1.385.650.124.657
	1.180.444.623.335
<b>Total</b>	<b>2.566.094.747.992</b>

*Within Indonesia  
Outside Indonesia*

**Total**

*The Company has no sales to a single customer which exceeded 10% of total net sales.*

**27. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<b>2020</b>
Pemakaian bahan baku	1.814.767.504.531
Upah langsung	50.395.022.789
Beban pabrikasi	724.200.187.466
Total beban produksi	2.589.362.714.786
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	14.941.000.831
Akhir tahun	(15.811.883.703)
Beban pokok produksi	2.588.491.831.914
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	324.586.049.345
Akhir tahun	(268.088.701.345)
<b>Total</b>	<b>2.644.989.179.914</b>

Grup melakukan pembelian yang melebihi 10% dari total pembelian neto dari pemasok pada tahun 2020 dan 2019 sebagai berikut:

**27. COST OF GOODS SOLD**

	<b>2019</b>
	1.744.644.321.118
	38.086.201.853
	546.367.261.324
Total manufacturing cost	2.329.097.784.295
Work-in-process	
At beginning of year	16.321.830.488
At end of year	(14.941.000.831)
Cost of goods manufactured	2.330.478.613.952
Finished goods	
At beginning of year	352.537.907.459
At end of year	(324.586.049.345)
<b>Total</b>	<b>2.358.430.472.066</b>

*Raw materials used  
Direct labor  
Factory overhead*

*Total manufacturing cost  
Work-in-process  
At beginning of year  
At end of year*

*Cost of goods manufactured  
Finished goods  
At beginning of year  
At end of year*

**Total**

*In 2020 and 2019, the Group had purchases which exceeded 10% of total net purchase from suppliers as follows:*

	<b>2020</b>		<b>2019</b>		
	Jumlah/ Amount	Persentase dari penjualan neto/ Percentage to net sales	Jumlah/ Amount	Persentase dari penjualan neto/ Percentage to net sales	
The Polyolefin Co., Ltd.	393.188.429.668	13%	427.019.284.178	17%	<i>The Polyolefin Co., Ltd.</i>
<b>Total</b>	<b>393.188.429.668</b>		<b>427.019.284.178</b>		<b>Total</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. BEBAN USAHA**

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pengangkutan	70.250.366.530	56.375.085.325	Freight
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	11.853.459.936	11.723.644.895	Salaries, wages and employee benefits
Promosi	10.738.615.946	6.961.243.391	Promotions
Penyusutan (Catatan 9)	2.394.320.314	2.422.980.025	Depreciation (Note 9)
Lain-lain	1.651.183.772	2.416.708.096	Miscellaneous
<b>Total</b>	<b>96.887.946.498</b>	<b>79.899.661.732</b>	<b>Total</b>

**28. OPERATING EXPENSES**

The details of selling and distribution expenses are as follows:

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Gaji, upah dan kesejahteraan Karyawan	37.408.869.637	30.623.450.193	Salaries, wages and employee benefits
Imbalan kerja (Catatan 20)	9.441.106.667	9.109.078.566	Employee benefits (Note 20)
Operasional kantor	7.667.454.596	10.253.688.062	Office operations
Penyusutan (Catatan 9)	7.227.525.064	6.076.837.360	Depreciation (Note 9)
Perpajakan dan perijinan	5.983.879.876	4.802.739.707	Tax and permits
Penyisihan atas kerugian kredit ekspetaian (ECLs)	5.872.733.717	-	Allowance for expected credit loss (ECLs)
Lain-lain	6.452.767.114	12.321.744.628	Others
<b>Total</b>	<b>80.054.336.671</b>	<b>73.187.538.516</b>	<b>Total</b>

The details of general and administrative expenses are as follows:

**29. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO**

	2020	2019	
Jasa manajemen	5.547.685.566	5.093.161.690	Management fee
Penjualan barang sisa/rusak	4.748.187.510	5.755.259.003	Gain on disposal of waste/obsolete materials
Laba penjualan aset tetap (Catatan 9)	180.999.540	2.132.913.127	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 9)
Amortisasi rugi ditangguhkan dari transaksi jual dan sewa-balik (Catatan 9)	(4.134.371.328)	(4.191.127.102)	Amortization of deferred loss from sale and leaseback transaction (Note 9)
Rugi investasi pada entitas asosiasi	(14.222.841.515)	(5.147.431.917)	Share in losses of associate
Lain-lain	(9.505.671.484)	4.872.336.976	Others
<b>Total</b>	<b>(17.386.011.711)</b>	<b>8.515.111.777</b>	<b>Total</b>

**29. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET**

**30. PENDAPATAN KEUANGAN**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan memiliki pendapatan keuangan dari deposito dan bank masing - masing sebesar Rp 77.695.328 dan Rp 399.133.556.

**30. FINANCE INCOME**

As of December 31, 2020 and 2019, the Company earned finance income from time deposits and bank amounting to Rp 77,695,328 and Rp 399,133,556, respectively.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. BEBAN KEUANGAN**

	2020
Beban bunga dari:	
Pinjaman bank	40.592.077.930
Utang kepada pihak ketiga	3.654.923.979
Liabilitas sewa	1.699.086.500
Total beban bunga	45.946.088.409
Biaya administrasi bank	9.220.524.611
<b>Total</b>	<b>55.166.613.020</b>

**31. FINANCE COSTS**

	2019	
		<i>Interest expenses on:</i>
	45.801.224.903	<i>Bank loan</i>
	-	<i>Loan from third parties</i>
	3.123.816.589	<i>Lease liabilities</i>
Total beban bunga	48.925.041.492	<i>Total interest expenses</i>
Biaya administrasi bank	1.327.960.280	<i>Bank administration cost</i>
<b>Total</b>	<b>50.253.001.772</b>	<b>Total</b>

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI HUBUNGAN  
DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Sifat hubungan dan transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Type of transaction</i>
PT Toyobo Trias Ecosyar	Asosiasi/ <i>Associates</i>	Penjualan barang dan penggantian biaya-biaya/ <i>Sales of goods and reimbursement of expenses</i>
PT Trias Spunindo Industri	Asosiasi/ <i>Associates</i>	Pemberian pinjaman dan Penjualan barang/ <i>Loans and sales of goods</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>		
Mr. Kindarto Kohar	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management personnel</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>
Mr. Jamin Tjandra	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management personnel</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>
Mr. Santoso Handoyo	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management personnel</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>

**32. BALANCE AND NATURE OF TRANSACTIONS AND  
RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. Nature of relationship and transactions

The following table is a summary of related parties who have transactions with the Company, and includes the nature of the relationship and type of transaction:

b. Piutang usaha (Catatan 5)

	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
PT Toyobo Trias Ecosyar	3.422.787.272	1.867.171.843	<i>PT Toyobo Trias Ecosyar</i>
PT Trias Spunindo Industri	373.706.630	-	<i>PT Trias Spunindo Industri</i>
<b>Total</b>	<b>3.796.493.902</b>	<b>1.867.171.843</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari total aset</b>	<b>0,09%</b>	<b>0,042%</b>	<b>Percentage from total assets</b>

b. Trade receivables (Note 5)

c. Piutang lain-lain

	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
PT Trias Spunindo Industri	3.724.000.000	8.055.000.000	<i>PT Trias Spunindo Industri</i>
PT Toyobo Trias Ecosyar	1.202.031.886	960.374.431	<i>PT Toyobo Trias Ecosyar</i>
<b>Total</b>	<b>4.926.031.886</b>	<b>9.015.374.431</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari total aset</b>	<b>0,12%</b>	<b>0,19%</b>	<b>Percentage from total assets</b>

c. Other receivables

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI HUBUNGAN  
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

c. Piutang lain-lain (lanjutan)

Piutang lain-lain dari PT Trias Spunindo Industri adalah pinjaman jangka pendek tanpa bunga yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021.

Piutang lain-lain dari PT Toyobo Trias Ecosyar terutama timbul dari klaim dan penggantian biaya biaya yang dilakukan atas nama pihak berelasi. Piutang ini tidak dikenakan bunga, tidak dijamin dan segera jatuh tempo dan dilunasi.

d. Pendapatan penjualan barang

	<b>2020</b>
PT Toyobo Trias Ecosyar	25.996.259.005
<b>Total</b>	<b>25.996.259.005</b>
<b>Persentase dari total penjualan</b>	<b>0,87%</b>

e. Kompensasi manajemen kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	
	<b>Dewan komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors</b>	<b>Personil Manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel</b>
Gaji dan kompensasi kesejahteraan jangka pendek lainnya	4.371.182.020	18.047.459.650

**32. BALANCE AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES (continued)**

c. Other receivables (continued)

Other receivables from PT Trias Spunindo Industri pertains to a non-interest bearing, short-term loan maturing on December 31, 2021.

Other receivables from PT Toyobo Trias Ecosyar arise mainly from claims and reimbursement of expenses on behalf of related parties. These receivables are non-interest bearing, unsecured and are immediately due and demandable.

d. Sales of goods

	<b>2019</b>	
	3.162.363.618	PT Toyobo Trias Ecosyar
<b>Total</b>	<b>3.162.363.618</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari total penjualan</b>	<b>0,12%</b>	<b>Percentage from total sales</b>

e. Key management compensation

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	<b>2019</b>	
	<b>Dewan komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors</b>	<b>Personil Manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel</b>
Gaji dan kompensasi kesejahteraan jangka pendek lainnya	4.137.230.271	13.031.155.245

Salaries and other short-term compensation benefits

**33. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF**

Grup menggunakan instrumen derivatif berikut, terutama swap suku bunga dan kontrak perubahan nilai tukar mata uang asing untuk meningkatkan kemampuannya untuk mengelola resiko, khususnya fluktuasi suku bunga dan fluktuasi nilai tukar yang timbul sebagai bagian dari aktivitas usaha:

a. Derivatif dimiliki untuk diperdagangkan yang tidak ditetapkan pada hubungan akuntansi lindung nilai.

Estimasi nilai wajar instrument liabilitas derivatif Grup adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>		<b>2019</b>	
	<b>Jumlah nosional/ Total notional</b>	<b>Nilai wajar/ Fair value</b>	<b>Jumlah nosional/ Total notional</b>	<b>Nilai wajar/ Fair value</b>
Liabilitas derivatif Kontrak berjangka valuta asing (Catatan 15)	USD 7.750.000	3.930.750.000	USD 5.000.000	1.862.987.946

**33. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS**

The Group utilizes the following derivative instruments, principally interest rate swaps and foreign exchange contracts, to enhance its ability to manage risks, primarily interest rates and foreign currency fluctuations, which exist as part of its ongoing business operations:

a. Held-for-trading derivatives that are not designated in hedge accounting relationship.

The estimated fair values of the Group's derivative liabilities instruments are summarized below:

Derivative liabilities Forward foreign exchange contract (Note 15)



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)**

**33. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

Informasi lain mengenai aset dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Other information relating to derivative assets and liabilities as of December 31, 2020 is as follows:

<b>Pihak dalam kontrak/ Counterparties</b>	<b>Jenis kontrak/ Type of contract</b>	<b>Jadwal penyelesaian/ Settlement schedule</b>
PT Bank Central Asia Tbk	Kontrak berjangka valuta asing/ Foreign exchange contract	6 Januari/ January 6, 2021 13 Januari/ January 13, 2021 20 Januari/ January 20, 2021 27 Januari/ January 27, 2021 3 Februari/ February 3, 2021 10 Februari/ February 10, 2021 17 Februari/ February 17, 2021 24 Februari/ February 24, 2021 3 Maret/ March 3, 2021 10 Maret/ March 10, 2021 17 Maret/ March 17, 2021 24 Maret/ March 24, 2021 31 Maret/ March 31, 2021 7 April/ April 7, 2021 14 April/ April 14, 2021

**34. INSTRUMEN KEUANGAN**

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS**

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	<b>Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost</b>	<b>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ liabilities at amortized cost</b>	
<b>31 Desember 2020</b>			<b>December 31, 2020</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	33.359.583.433	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	554.100.135.995	-	Trade receivables - net
Piutang lain - lain pihak berelasi	4.926.031.886	-	Other receivables - related parties
Deposit (Catatan 12)	1.952.706.418	-	Refundable deposits (Note 12)
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b>594.338.457.732</b>	-	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>			<b>Current Financial Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	-	542.922.313.834	Short-term loans
Utang usaha	-	433.866.427.812	Trade payables
Utang lain - lain	-	16.648.283.454	Other payables
Beban akrual	-	40.051.990.706	Accrued expenses
Pinjaman bank	-	77.882.598.485	Bank loans
Liabilitas sewa	-	15.418.826.728	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak ketiga	-	23.367.123.289	Loan from third parties
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>			<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Pinjaman bank	-	508.681.390.886	Bank loans
Liabilitas sewa	-	8.472.020.430	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak ketiga	-	65.462.581.361	Loan from third parties
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	-	<b>1.732.773.556.985</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

a. *Categories and Classes of Financial Instruments (continued)*

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
<b>Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi</b>					<b>Financial liabilities measured at amortized cost</b>
Pinjaman bank	586.563.989.371	586.563.989.371	608.398.425.272	608.398.425.272	Bank loans
Liabilitas sewa	23.890.847.158	23.890.847.158	50.078.791.218	50.078.791.218	Leases liabilities
Pinjaman dari pihak ketiga	88.829.704.650	88.829.704.650	92.917.254.504	92.917.254.504	Loan from third parties
<b>Total</b>	<b>699.284.541.179</b>	<b>699.284.541.179</b>	<b>751.394.470.994</b>	<b>751.394.470.994</b>	<b>Total</b>

Instrument keuangan (liabilitas keuangan) yang saling hapus (*offsetting*), pengaturan untuk penyelesaian secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian:

*Financial instrument (financing liability) subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreement:*

	Jumlah bruto aset keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian/ Gross amount of recognized financial assets set off in the consolidated statement of financial position	Jumlah bruto liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian/ Gross amount of recognized financial liabilities set off in the consolidated statement of financial position	Jumlah neto liabilitas keuangan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian/ Net amount of financial liabilities presented in the consolidated statement of financial position	
<b>31 Desember 2020</b>				<b>December 31, 2020</b>
<b>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>				<b>Financial liabilities measured at fair value through profit or loss</b>
Kontrak berjangka valuta asing	109.313.750.000	(113.244.500.000)	(3.930.750.000)	Foreign exchange forward contract
<b>Total</b>	<b>109.313.750.000</b>	<b>(113.244.500.000)</b>	<b>(3.930.750.000)</b>	<b>Total</b>
<b>31 Desember 2019</b>				<b>December 31, 2019</b>
<b>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>				<b>Financial liabilities measured at fair value through profit or loss</b>
Kontrak berjangka valuta asing	69.505.025.000	(71.368.012.946)	(1.862.987.946)	Foreign exchange forward contract
<b>Total</b>	<b>69.505.025.000</b>	<b>(71.368.012.946)</b>	<b>(1.862.987.946)</b>	<b>Total</b>

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek (kecuali utang derivatif) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasi. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva imbal hasil yang berlaku selama instrumen untuk derivative non-opsional, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi sesuai jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.

Nilai wajar dari utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar dari sewa pembiayaan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

**Hirarki nilai wajar instrumen keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

1. Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset dan liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang diobservasi di pasar.

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair values of current financial assets and liabilities with maturities of one year or less (except derivative payables) are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term nature.

The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

Fair value of long-term loans approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced

The fair value of finance lease obligation is determined by discounting cash flow using effective interest rate.

**Fair value hierarchy of financial statements**

The Company and its Subsidiary adopt the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

1. Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly; and
3. Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Company in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

2020					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
<b>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>					<b>Financial liabilities measured at fair value through profit or loss</b>
Utang derivatif	-	3.930.750.000	-	3.930.750.000	Derivative payables
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>3.930.750.000</b>	<b>-</b>	<b>3.930.750.000</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</b>					<b>Liabilities for which fair values are disclosed</b>
<b>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</b>					<b>Financial liabilities held at amortized cost</b>
Utang bank jangka Panjang	-	586.563.989.371	-	586.563.989.371	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	-	23.890.847.158	-	23.890.847.158	Leases liabilities
Pinjaman pihak ketiga	-	88.829.704.650	-	88.829.704.650	Loan from a third parties
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>699.284.541.179</b>	<b>-</b>	<b>699.284.541.179</b>	<b>Total</b>
2019					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
<b>Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai Instrument lindung Nilai yang efektif</b>					<b>Financial liabilities Designated as hedging Instrument in An effective hedge</b>
Utang derivatif	-	1.862.987.946	-	1.862.987.946	Derivative payables
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>1.862.987.946</b>	<b>-</b>	<b>1.862.987.946</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</b>					<b>Liabilities for which fair values are disclosed</b>
<b>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</b>					<b>Financial liabilities held at amortized cost</b>
Utang bank jangka Panjang	-	608.398.425.272	-	608.398.425.272	Bank loan
Sewa pembiayaan	-	50.078.791.218	-	50.078.791.218	Finance lease obligation
Pinjaman pihak ketiga	-	92.917.254.504	-	92.917.254.504	Loan from a third parties
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>751.394.470.994</b>	<b>-</b>	<b>751.394.470.994</b>	<b>Total</b>

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (namun pengungkapan nilai wajar diharuskan)

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 1 berasal dari harga kuotasi atas instrumen keuangan tersebut. Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

Fair value of financial liabilities that are not measured at fair value (but fair value disclosures are required)

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Instrumen keuangan utama Grup terdiri dari liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga dan kas dan bank. Tujuan utama dari instrumen keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Grup. Grup mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lain seperti piutang usaha dan utang usaha, yang langsung muncul dari kegiatan usahanya.

Telah menjadi kebijakan Grup bahwa perdagangan instrumen keuangan hanya dapat dilakukan untuk tujuan mitigasi risiko dan tidak diperbolehkan untuk tujuan spekulasi.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko harga komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan direktur dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

**a. Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

**a. Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020:

Tahun/ Year	Kenaikan (Penurunan) dalam basis pon Increase (decrease) in basis points	Efek Terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
2020	+1%	10.363.036.638
	-1%	(10.363.036.638)

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

The Group's principal financial instruments comprise of interest-bearing financial liabilities at amortized cost and cash on hand and in banks. The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the Group's operations. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade receivables and trade payables, which arise directly from its operations.

It is and has been the Group's policy that trading of financial instruments shall be undertaken only for hedging purpose and never for speculation.

The main risks arising from Group's financial instruments are interest rate risk, market risk (including foreign currency risk and commodity price risk), credit risk and liquidity risk. The board of directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

**a. Market risk**

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

**a. Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended December 31, 2020:

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko pasar (lanjutan)**

**b. Risiko mata uang asing**

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar AS. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian pinjaman dan biaya operasionalnya dalam mata uang asing. Penurunan/penguatan nilai tukar mata uang Dolar AS terhadap nilai tukar mata uang asing, mengakibatkan utang dan biaya operasional dalam mata uang asing tersebut meningkat/berkurang dalam mata uang Dolar AS.

Grup mempunyai kebijakan lindung nilai atas risiko mata uang asing sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang dirumuskan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 16 tahun 2015.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari berbagai nilai tukar mata uang terutama sehubungan dengan Rupiah, Yen, Euro dan Renminbi, akibat keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, pinjaman bank jangka panjang, dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND  
POLICIES (continued)**

**a. Market risk (continued)**

**b. Foreign currency risk**

The Group's functional currency is US Dollar. The Group faces foreign exchange risk as portion of its borrowings and operating expenses that are denominated in foreign currencies. Any weakening/strengthening of US Dollar exchange rate, will cause such borrowings and operating expenses to increase/decrease in US Dollar term.

The Group has a formal hedging policy to mitigate this foreign currency risk in accordance with the prudential principles formulated in the Bank of Indonesia Regulation No. 16 year 2015.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the Rupiah, Yen, Euro and Renminbi, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, short-term loans, trade payables, other payables, long-term bank loans, and obligations under finance lease.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate against foreign currencies, with all other variables held constant, to the Group's income before tax for the years ended December 31, 2020 and 2019:

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko pasar (lanjutan)**

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing (lanjutan)

Tahun/ Year
2020

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**a. Market risk (continued)**

b. Foreign currency risk (continued)

Sensitivity analysis for foreign currency risk (continued)

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decreases) Foreign Currency	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
IDR	4,0% (4,0%)	7.519.594.491 (7.519.594.491)
EUR	5,0% (5,0%)	(22.323.664.852) 22.323.664.852
GBP	3,0% (3,0%)	88.838.613 (88.838.613)
JPY	2,0% (2,0%)	(23.088.758.547) 23.088.758.547
RMB	4% (4%)	312.008.315 (312.008.315)

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 35.

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 35.

**b. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Tinjauan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit.

**b. Credit risk**

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company and its Subsidiary manage the credit risk of the customer analysis have maintained prudent analyzes and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

Overview of the Company and its Subsidiary's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company and its Subsidiary's exposure to credit risk.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company and its Subsidiary's exposure to credit risk.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

Kerangka peringkat risiko kredit ini Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is &gt;30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is &gt;90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company and its Subsidiary's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

Peringkat Kredit External/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	December 31, 2020	
31 Desember 2020							
Aset keuangan lainnya - lancar						Other financial assets - current	
Kas dan setara kas (Catatan 4)	N/A	N/A	Lancar/performing	33.359.583.433	-	33.359.583.433	Cash and cash equivalent (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	568.792.356.517	(14.692.220.522)	554.100.135.995	Trade accounts receivables (Note 5)
Piutang lain-lain	N/A	N/A	Lancar/performing	4.926.031.886	-	4.926.031.886	Other receivable
Deposit	N/A	N/A	Lancar/performing	1.952.706.418	-	1.952.706.418	Refundable deposits
<b>Total</b>				<b>609.030.678.254</b>	<b>(14.692.220.522)</b>	<b>594.338.457.732</b>	<b>Total</b>

i. Untuk piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pospos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 5 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian masing-masing aset tersebut.

i. For trade accounts receivable, finance lease receivables and contract assets, the Company and its Subsidiary has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company and its Subsidiary determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Notes 5 include further details on the loss allowance for these assets respectively.



**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak sesuai dengan peringkat kredit Perusahaan dan Entitas Anak debitur pada tanggal 31 Desember 2020:

31 Desember 2020/ December 31, 2020

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ <i>Past due but not impaired</i>			Telah jatuh Tempo dan Diturunkan Nilainya/ <i>Past due and Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
		< 30 hari/ <i>&lt; 30 days</i>	30 - 90 hari/ <i>30 - 90 days</i>	90 hari/ <i>Over 90 days</i>			
Kas dan setara kas	33.359.583.433	-	-	-	-	33.359.583.433	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	349.135.510.115	142.285.834.682	29.207.400.518	9.784.779.409	23.686.611.271	554.100.135.995	Trade receivables
Piutang lain - lain	4.926.031.886	-	-	-	-	4.926.031.886	Other receivables
Deposit	1.952.706.418	-	-	-	-	1.952.706.418	Refundable deposits
<b>Total</b>	<b>389.373.831.852</b>	<b>142.285.834.682</b>	<b>29.207.400.518</b>	<b>9.784.779.409</b>	<b>23.686.611.271</b>	<b>594.338.457.732</b>	<b>Total</b>

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note, "telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah barang-barang dengan sejarah default sering namun jumlahnya karena masih tertagih. Terakhir "telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

**c. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

The following table provides the credit quality and age analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets according to the Company and Subsidiary's credit ratings of debtors as of December 31, 2020:

The credit quality of financial instruments is managed by the Company and its Subsidiary using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note, "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

**c. Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash - in flows and cash - out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup.

31 Desember 2020/ December 31, 2020

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months And 1 year	1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Pinjaman							
jangka pendek	-	542.922.313.834	-	-	-	542.922.313.834	Short-term loans
Utang usaha	422.611.057.254	11.255.370.558	-	-	-	433.866.427.812	Trade payables
Utang lain-lain	16.648.283.454	-	-	-	-	16.648.283.454	Other payables
Beban akrual	40.051.990.706	-	-	-	-	40.051.990.706	Accrued expenses
Utang Bank	7.178.739.750	70.703.858.218	85.061.337.884	233.647.800.607	189.972.252.912	586.563.989.371	Bank loans
Pinjaman dari pihak ketiga	5.076.498.955	18.290.624.334	25.454.330.975	40.008.250.386	-	88.829.704.650	Loan from third parties
Liabilitas sewa	4.617.817.049	10.801.009.679	8.472.020.430	-	-	23.890.847.158	Leases liabilities
<b>Total</b>	<b>496.184.387.168</b>	<b>653.973.176.623</b>	<b>118.987.689.289</b>	<b>273.656.050.993</b>	<b>189.972.252.912</b>	<b>1.732.773.556.985</b>	<b>Total</b>

31 Desember 2019/ December 31, 2019

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months And 1 year	1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Pinjaman bank							
jangka pendek	-	609.959.870.525	-	-	-	609.959.870.525	Short-term bank loans
Utang usaha	448.277.464.930	18.721.137.554	-	-	-	466.998.602.484	Trade payables
Utang lain-lain	72.719.455.781	-	-	-	-	72.719.455.781	Other payables
Beban akrual	35.645.343.576	-	-	-	-	35.645.343.576	Accrued expenses
Utang Bank	2.358.305.200	65.451.480.285	72.526.396.780	291.155.319.505	176.906.923.502	608.398.425.272	Bank loans
Pinjaman dari pihak ketiga	4.188.681.270	13.675.330.632	19.058.587.291	55.994.655.311	-	92.917.254.504	Loan from third parties
Utang sewa pembiayaan	8.739.066.551	17.794.374.325	15.195.830.375	8.349.519.967	-	50.078.791.218	Obligations under finance lease
<b>Total</b>	<b>571.928.317.308</b>	<b>725.602.193.321</b>	<b>106.780.814.446</b>	<b>355.499.494.783</b>	<b>176.906.923.502</b>	<b>1.936.717.743.360</b>	<b>Total</b>

**d. Risiko harga komoditas**

Grup terkena dampak risiko harga komoditas terutama diakibatkan oleh pembelian bahan baku utama seperti *polypropylene* dan *polyester resin*. Harga bahan baku tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak bumi serta tingkat permintaan dan persediaan di pasar.

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan bahan baku utama untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Grup juga berusaha mengurangi risiko tersebut melalui penyesuaian harga jual.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND  
POLICIES (continued)**

**c. Liquidity risk (continued)**

The table below summarizes the maturity profile of Group's financial liabilities.

**d. Commodity price risk**

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of the major raw materials such as *polypropylene* and *polyester resin*. The prices of these raw materials are directly affected by petroleum price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the price fluctuations by maintaining the optimum inventory level of major raw materials for a continuous production. In addition, the Group may seek to mitigate its risks by adjusting its sales price.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**e. Manajemen permodalan**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk menyisihkan dan memelihara sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**e. Capital management**

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 effective August 16, 2007 to allocate to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and paid capital.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset dan liabilitas moneter Grup dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2020		2019		
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Original Currency	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	IDR 1.882.522.273 JPY 43.683.973 RMB 2.696.638 EUR 256.605 GBP 76.300	1.882.522.273 5.961.615.183 5.828.756.084 4.446.991.535 1.456.221.216	IDR 275.271.871 JPY 397.490 RMB 1.433.941 EUR 174.561 GBP 183.500	275.271.871 5.086.545.178 2.854.740.481 2.721.158.566 3.348.868.178	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	IDR 333.560.491.956 RMB 2.087.082 EUR 700.300 JPY 8.098.923 GBP 78.859	333.560.491.956 4.511.205.878 12.136.281.084 1.105.271.708 1.505.071.909	IDR 303.525.308.626 JPY 192.362 EUR 530.497	303.525.308.626 3.424.663.686 8.165.597.410	Trade receivables
Total aset		372.394.428.826		329.402.153.996	Total asset
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	IDR 42.532.307.977	42.532.307.977	IDR 100.328.789.477	100.328.789.477	Short-term loans
Utang usaha	IDR 57.296.014.264 EUR 263.604 JPY 25.173.444 RMB 1.173.759 SGD 234.835	57.296.014.264 4.568.283.110 3.435.456.442 2.537.068.773 2.499.606.291	IDR 116.236.964.876 EUR 184.969,10 JPY - RMB -	116.236.964.876 2.883.483.318 - -	Trade payables
Utang lain-lain	IDR 10.106.706.771 EUR 1.308.571	10.106.706.771 2.828.462.245	IDR 41.166.808.876 USD -	41.166.808.876 -	Other payables
Beban akrual	IDR 37.518.122.938 RMB 1.243	37.518.122.938 2.687.748	IDR 441.925.116 RMB 2.096,83	441.925.116 32.687.490	Accrued expenses
Pinjaman bank	EUR 25.147.566	435.810.454.620	EUR 27.984.712,00	436.253.675.368	Bank loan
Pinjaman pihak ketiga	USD 6.297.745	88.829.756.202			Loan from third parties
Total liabilitas		687.964.927.381		697.344.334.521	Total liabilities
<b>Liabilitas - neto</b>		<b>(315.570.498.555)</b>		<b>(367.942.180.525)</b>	<b>Net liabilities</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2020.

Kurs rata-rata mata uang asing pada tanggal 27 Mei 2020 adalah sebesar Rp 14.335 untuk 1 Dolar AS, Rp 17.574 untuk 1 Euro, Rp 2.238 untuk 1 Renminbi Cina, Rp 20.337 untuk 1 Pound Inggris, Rp 132 untuk setiap 1 Yen Jepang dan Rp 10.814 untuk 1 Singapura Dolar. Kurs tersebut dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas asing dan/ atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tanggal 27 Mei 2021, maka laba selisih kurs konsolidasian akan meningkat sebesar Rp 7.205.059.052.

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)**

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rate as of December 31, 2020.

The exchange rates as of May 27, 2020 are Rp 14,335 to 1 US Dollar, Rp 17,574 to 1 Euro, Rp 2,238 to 1 Chinese Renminbi, Rp 20,337 to 1 Great Britain Pound, Rp 132 to 1 Japanese Yen and Rp 10,814 to 1 Singapore Dollar. These were calculated based on the average buying and selling rates of Bank notes and/ or transaction exchange rates last quoted by Bank Indonesia on that date. If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2020 were translated using the middle rates as of May 27, 2021, the net consolidated assets would increase by approximately Rp 7,205,059,052.

**37. INFORMASI SEGMENT**

**37. SEGMENTS INFORMATION**

**Segmen Geografis**

**Geographical Segments**

**31 Desember 2020/ December 31, 2020**

	Indonesia	China	Total	
<b>Penjualan neto</b>	<b>2.819.229.097.232</b>	<b>172.683.020.309</b>	<b>2.991.912.117.541</b>	<b>Net sales</b>
Beban pokok penjualan	(2.509.571.836.670)	(135.417.343.244)	(2.644.989.179.914)	Cost of goods sold
Beban operasi	(161.611.308.257)	(15.330.974.912)	(176.942.283.169)	Operating expenses
<b>Laba usaha</b>	<b>148.045.952.305</b>	<b>21.934.702.153</b>	<b>169.980.654.458</b>	<b>Operating profit</b>
<b>Aset</b>	<b>4.132.483.890.977</b>	<b>90.818.496.794</b>	<b>4.223.302.387.771</b>	<b>Assets</b>
<b>Liabilitas</b>	<b>1.947.928.061.883</b>	<b>8.563.891.607</b>	<b>1.956.491.953.490</b>	<b>Liabilities</b>
<b>Informasi segmen lainnya</b>				<b>Other segment information</b>
Pengeluaran modal	147.048.893.939	-	147.048.893.939	Capital expenditures
<b>Penyusutan</b>				<b>Depreciation</b>
Penyusutan aset tetap	207.972.884.162	-	207.972.884.162	Depreciation of property, plant and equipment

**31 Desember 2019/ December 31, 2019**

	Indonesia	China	Total	
<b>Penjualan neto</b>	<b>2.406.104.832.334</b>	<b>159.989.915.658</b>	<b>2.566.094.747.992</b>	<b>Net sales</b>
Beban pokok penjualan	(2.219.239.270.314)	(139.191.201.752)	(2.358.430.472.066)	Cost of goods sold
Beban operasi	(137.093.696.204)	(15.993.504.044)	(153.087.200.248)	Operating expenses
<b>Laba usaha</b>	<b>49.771.865.816</b>	<b>4.805.209.862</b>	<b>54.577.075.678</b>	<b>Operating profit</b>
<b>Aset</b>	<b>4.281.855.779.576</b>	<b>67.167.108.123</b>	<b>4.349.022.887.699</b>	<b>Assets</b>
<b>Liabilitas</b>	<b>2.168.140.260.280</b>	<b>6.421.691.144</b>	<b>2.174.561.951.424</b>	<b>Liabilities</b>
<b>Informasi segmen lainnya</b>				<b>Other segment information</b>
Pengeluaran modal	432.490.235.985	-	432.490.235.985	Capital expenditures
<b>Penyusutan</b>				<b>Depreciation</b>
Penyusutan aset tetap	109.712.098.982	-	109.712.098.982	Depreciation of property, plant and equipment

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**Penjualan berdasarkan pasar**

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasian Grup berdasarkan pasar geografis, tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2020
Indonesia	1.671.196.484.564
Asia (di luar Jepang)	478.557.295.931
Jepang	446.784.428.510
Amerika	242.500.144.790
Australia	76.206.855.485
Eropa	76.368.580.025
Afrika	298.328.236
<b>Total</b>	<b>2.991.912.117.541</b>

**37. SEGMENTS INFORMATION (continued)**

**Sales by market**

The following information shows the distribution of consolidated sales of the Group by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2019	
	1.385.650.124.657	Indonesia
	483.322.774.966	Asia (excluding Japan)
	315.764.497.385	Japan
	224.408.498.419	America
	70.840.172.390	Australia
	85.838.492.194	Europe
	270.187.981	Africa
<b>Total</b>	<b>2.566.094.747.992</b>	<b>Total</b>

**38. AKTIVITAS NON-KAS**

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas konsolidasian pada setiap tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2020
Penambahan aset tetap melalui:	
Realisasi uang muka pembelian aset tetap	103.083.547.552
Utang lain-lain	-
Pinjaman bank jangka panjang	-

Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

**38. NON-CASH ACTIVITIES**

Non-cash activities supporting the consolidated cash flows at each reporting dates are as follows:

	2019	
	84.950.495.366	Acquisitions of fixed assets through:
	15.619.168.450	Realization of advances for purchases of property, plant and equipment
	218.925.833.873	Other payables
		Long-term bank loan

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	2020						
	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flows		Transaksi Non-kas/ Non-cash activities			31 Desember/ December 31, 2020
		Penerimaan/ Receipt	Pembayaran/ Payments	Selisih kurs atas penjabaran/ Effect of translation adjustment	Penambahan Aset tetap (Catatan 9)/ Acquisition of Fixed asset (Note 9)		
Pinjaman bank jangka pendek	609.959.870.525	-	(78.559.284.580)	11.521.727.889	-	542.922.313.834	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	608.398.425.272	-	(71.694.848.891)	49.860.412.990	-	586.563.989.371	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	50.078.791.218	-	(27.833.596.447)	1.645.652.387	-	23.890.847.158	Leases liabilities
Pinjaman dari pihak ketiga	92.917.254.504	15.648.234.604	(21.283.773.641)	1.547.989.183	-	88.829.704.650	Loan from third parties

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. AKTIVITAS NON-KAS (lanjutan)**

**38. NON-CASH ACTIVITIES (continued)**

2019

	Arus kas/ Cash flows		Transaksi Non-kas/ Non-cash activities		31 Desember/ December 31, 2019		
	1 Januari/ January 1, 2019	Penerimaan/ Receipt	Pembayaran/ Payments	Selisih kurs atas penjabaran/ Effect of translation adjustment			Penambahan aset tetap (Catatan 9)/ Acquisition of fixed asset (Note 9)
Pinjaman bank jangka pendek	631.606.332.955	3.715.501.341	-	(25.361.963.771)	-	609.959.870.525	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	492.227.269.239	-	(83.205.834.245)	(19.548.843.595)	218.925.833.873	608.398.425.272	Long-term bank loans
Sewa pembiayaan	91.229.346.282	-	(44.186.001.228)	3.035.446.164	-	50.078.791.218	Finance lease
Pinjaman dari pihak ketiga	-	100.590.039.860	-	(7.672.785.356)	-	92.917.254.504	Loan from third parties

**39. REKLASIFIKASI AKUN**

**39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT**

Akun - akun tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, yang telah sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Rincian akun - akun signifikan yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Certain accounts in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements as of December 31, 2020, which are in accordance with the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK)'s Regulation No. VIII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP - 347/BL/2012. The details of the significant accounts being reclassified are as follows:

31 Desember 2019/ December 31, 2019

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				<b>Statement of Financial Position</b>
Investasi pada ventura bersama	19.589.715.208	(19.589.715.208)	-	Investment in joint venture
Investasi pada entitas asosiasi	-	19.589.715.208	19.589.715.208	Investment in associate
<b>Laporan Arus Kas</b>				<b>Statements of Cash Flows</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Penambahan perolehan investasi pada ventura bersama	(12.673.160.382)	12.673.160.382	-	Purchase of additional investment in joint venture
Penambahan perolehan investasi pada entitas asosiasi	-	(12.673.160.382)	(12.673.160.382)	Purchase of additional investment in associate

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI**

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

**40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode pelaporan berikutnya.

**39. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY**

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

**40. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD**

Government Regulation Number 35 Year 2021 - Job Creation Law.

On February 2nd, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time, and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including its impact on the Group's consolidated financial statements in the next reporting period.

Halaman ini sengaja dikosongkan

*This page is intentionally left blank*



Halaman ini sengaja dikosongkan

*This page is intentionally left blank*

Halaman ini sengaja dikosongkan

*This page is intentionally left blank*





Head Office / Krian Plant :  
Desa Keboharan Km 26  
Krian-Sidoarjo, 61262 Indonesia  
Phone : +62 (31) 897 5852  
Fax : +62 (31) 897 2998

Waru Plant :  
Jl. Raya Waru 18, Waru  
Sidoarjo, 61256 Indonesia  
Phone : +62 (31) 853 3125  
Fax : +62 (31) 853 4116

Jakarta Office :  
Altira Business Park  
Jl. Yos Sudarso Kav. 85  
Blok A01-07, Lantai 5, Sunter  
Jakarta Utara 14350 - Indonesia  
Phone : +62 (21) 2961 5575  
Fax : +62 (21) 2961 5565

Surabaya Office :  
Spazio Tower, 15th Floor  
Jl. Mayjen Yonosuwoyo  
Phone : +62 (31) 9914 4888  
Fax : +62 (31) 9914 8510

China Plant :  
Tianjin, China  
No. 9, Xinghua Road, Tianjin Xiqing  
Economic Development Area  
Tianjin, P.R. China  
Phone : 86-22 2397 8367  
Fax : 86-22 2397 6900

Kantor Perwakilan Amerika Serikat :  
USA Sales Representative  
Astria Packaging Enterprise, inc.  
744 Cornerstone Lane  
Bryn Mawr, Pennsylvania  
USA 19010  
Phone : +1 (601) 279 1755  
Fax : +1 (601) 279 1574  
Email : triassentosa@earthlink.net